

Laporan Penelitian



ANALISIS HADIS - HADIS ASYRATH AS-SA'AH AS-SUGHRA WA AL-KUBRA (KAJIAN TEMATIK)

OLEH:

FADHILAH IS, Lc M.T.H
NIP. 198810242018012001

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FADHILAH IS

ANALISIS HADIS - HADIS ASYRATH AS-SA'AH AS-SUGHRA WA AL-KUBRA (KAJIAN TEMATIK)

ABSTRAKSI

Kiamat adalah perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah SWT, sebagaimana diinformasikan dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Waktu terjadinya tidak diketahui, akan tetapi Allah mengabarkan kepada Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang tanda-tanda Kiamat tersebut. Para ulama membaginya menjadi dua: (pertama) *Asyrathu as-Sa'ah as-Shughra* (tanda-tanda kecil) dan (kedua) *Asyrathu as-Sa'ah al-Kubra* (tanda-tanda besar). Tanda-tanda kecil sangat banyak dan sudah terjadi sejak zaman dahulu dan akan terus terjadi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Kategorisasi sumber data dibagi kepada dua. Pertama, sumber primer yaitu kitab-kitab Hadis *Kutub at-Tis'ah* (*Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan at-Tirmizi, Sunan an-Nasai, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Imam Malik, Sunan ad-Darimi*). Kedua, literatur pendukung lainnya seperti kitab-kitab *syarah hadis* dan lainnya.

Penelitian ini diawali dengan *takhrij hadis* secara singkat, selanjutnya penulis menelusuri kitab-kitab *syarah hadis* dan lainnya, seperti buku sains teknologi, sosial, kontemporer yang berkaitan dengan makna hadis yang dianalisis.

Dari makna hadis *Asyrath as-Sa'ah* yang diprediksi Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam*,

ternyata sudah banyak yang terbukti dan akan terjadi sesuai dengan fakta, realita dan penelitian sains teknologi. Seperti, matahari akan terbit di sebelah barat, ilmu sains mengungkapkan bahwa putaran matahari akan mengarah kearah berlawanan dan tanda lainnya. Ini semua semakin mengokohkan bahwa hadis Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* adalah wahyu dari Allah yang mustahil akan terjadi kontradiksi dengan realita, sains dan teknologi kontemporer.

Kata Kunci; Hadis, Tanda, Kiamat.

**FACULTY OF USHULUDDIN AND ISLAMIC
STUDIES
HADITH SCIENCE STUDY PROGRAM**

FADHILAH IS

**HADITH ANALYSIS ASYRATH AS-SA'AH
HADITH AS-SUGHRA WA AL-KUBRA
(THEMATIC STUDY)**

ABSTRACTION

Doomsday is an unseen matter that is only known by Allah SWT, as informed in the Qur'an and the Hadith of the Prophet sallallaahu 'alaihi wa sallam. The time of the occurrence is unknown, but Allah informed His Messenger sallallaahu 'alaihi wa sallam about the signs of the Hour. The scholars divide it into two: (first) Ashrathu as-Sa'ah as-Shughra (small signs) and (second) Ashrathu as-Sa'ah al-Kubra (big signs). Minor signs are numerous and have occurred since time immemorial and will continue to occur.

This type of research is library research. Categorization of data sources is divided into two. First, the primary sources are the books of Hadith Kutub at-Tis'ah (Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan at-Tirmizi, Sunan an-Nasai, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibn Majah, Musnad Ahmad, Muwatha 'Imam Malik, Sunan ad-Darimi. Second, other supporting literature such as books of syarah hadith and others. This research begins with takhrij hadith briefly, then the author explores books of syarah hadith and others, such as science, technology, social, contemporary books related to the meaning of the analyzed hadith.

From the meaning of the Asyrath as-Sa'ah hadith predicted by the Prophet sallallaahu 'alaihi wasallam, it

turns out that a lot has been proven and will happen in accordance with facts, reality and scientific and technological research. Like, the sun will rise in the west, science reveals that the sun's rotation will point in the opposite direction and other signs. This all further confirms that the hadith of the Prophet sallallaahu 'alaihi wasallam is a revelation from Allah that is impossible to contradict reality, science and contemporary technology.

Keywords; *Hadith, Signs, Doomsday.*

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara :

Nama	: Fadhilah Is, Lc M.T.H
NIP	: 198810242018012001
Tempat/tanggal lahir	: Medan, 24 Oktober 1988
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pangkat/Gol	: Penata Muda TK.I (III/b)
Unit Kerja	: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
Judul Penelitian	: Analisis Hadis - Hadis <i>Asyrath As- Sa'ah As-Sughra Wa Al-Kubra</i> (Kajian Tematik)

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2021
Konsultan,

Prof. Dr. Nawer Yuslem, MA
NIP. 195808151985031007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kepada Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga terwujud penyelesaian penelitian ini. Salawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi *shallallahu alaihi wasallam*.

Adapun penelitian ini berjudul “ **Analisis Hadis - Hadis ‘Asyrath As-Sa’ah As-Sughra Wa Al-Kubra (Kajian Tematik)**”. Penelitian ini penulis susun dalam rangka memenuhi beban kerja dosen dalam hal penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, terselesaikannya penelitian ini bukan hanya atas pribadi, namun juga adanya motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor UINSU Medan, yang telah memberikan bantuan arahan, nasehat dan fasilitasi guna melancarkan penelitian ini.
2. Penghargaan dan terima kasih pada Bapak Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, MA. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan fasilitai sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pada penelitian ini.
3. Ucapan terima kasih pada bapak Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA selaku konsultan dan reviewer I dan Dr. H. Sulidar, MA selaku reviewer II yang telah banyak membimbing dan memberikan penilaian pada penulisan ini.
4. Segenap pengelola perpustakaan UIN Sumatera Utara, baik yang ada di kampus I dan II.

Akhirnya, atas bantuan semua pihak, baik yang tercantum namanya maupun yang tidak dapat disebutkan, yang mana telah memberikan andil dalam proses penulisan ini berupa moril maupun materil, penulis mengucapkan terima kasih bnayak dan penulis panjatkan

doa semoga Allah swt. Membalasnya dengan balasan ganda. *Jazākumullah Khaira Jaza*

Medan, Juli 2021
Penulis

Fadhilah

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

I. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Sistem transliterasi yang digunakan di sini adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf an tanda sekaligus.

Berikut disajikan daftar abjad Arab dan transliterasinya dalam huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak
ب	Ba	dilambangkan	dilambangkan
ت	Ta	b	-
ث	Tsa	t	-
ج	Jim	ś	(s) dengan titik
ح	Ha	j	di atas
خ	Kha	ḥ	j
د	Dal	kha	(h) dengan titik
ذ	Zal	d	di bawah
ر	Ra	z	(k) dan (h)
ز	Zay	r	-
س	Sin	z	(z) dengan titik
ش	Syin	s	di atas
ص	Sad	sy	-

ض	Dad	ṣ	-
ط	Ta	ḍ	-
ظ	Za	ṭ	(s) dan (y)
ع	‘ain	ẓ	(s) dengan titik
غ	Ghain	‘	di bawah
ف	Fa	g	(d) dengan titik
ق	Qaf	f	di bawah
ك	Kaf	q	(t) dengan titik di
ل	Lam	k	bawah
م	Mim	l	(z) dengan titik
ن	Nun	m	di bawah
و	Waw	n	koma terbalik (di
ه	Ha	w	atas)
ء	Hamzam	h	(g)
ي	Ya	’	-
		Y	-
			-
			-
			-
			-
			-
			-
			apostrof

B. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkaf (diftong).

1. Vokal Tunggal (monoftong):

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ـَ	Fatḥah	a	A
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh: (جهاد) ditulis jahada
(سئل) ditulis su'ila
(روي) ditulis ruwiya

2. **Vokal Rangkap (diftong)**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi adalah berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Tanda dan Huruf	Nama
ـَـي	Fatḥah dan ya	ai	a dan I
ـَـو	Fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh: (كيف) = kaifa
(قول) = qaula

3. **Vokal Panjang (Maddah)**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـا	Fatḥah dan alif	ā	a dan garis di atas
ـِـي	Atau ya	ī	i dan garis di atas
ـِـو	Kasrah dan ya	ū	u dan garis di atas

	Dammah dan waw		u dan garis di atas
--	----------------	--	---------------------

Contoh: قال = qāla, رمى =
ramā
فيها = fihā يكتبون =
yaktubūna

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah / t/,

Misalnya: الشريعة المطهرة = ditulis *asy-syarī 'at al-muṭaharah*.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat hukum, transliterasinya adalah /h/, misalnya أهل السنة ، زيدية

Ditulis ahl as- Sunnah, Zaidiyah.

5. Syaddah (Konsonan Rangkap)

Syaddah yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah. Contoh

مقدمة , مجدد Ditulis dengan muqaddimah, mujaddid

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf Kata ال . Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah diteransliterasikan dengan huruf yang sama bunyinya, yaitu /i/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Huruf-huruf syamsiyah ada empat belas buah, yaitu:

ت ، ث ، د ، ذ ، س ، ش ، ص ، ض ، ظ ، ل ، ن

Contoh: التَّوَابِ ditulis *at-tawwābu*, الدَّهْر *ad-dahru*
Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan pula dengan bunyinya. Adapun huruf-huruf qamariyah adalah sebagai berikut:

ا ، ب ، ج ، ح ، خ ، ع ، ف ، ق ، و ، م ، ه ، ي

Contoh: القمر *al-qamaru*, الكريم *al-karimu*.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda (-)

II. Singkatan

as. = ‘alaih as-salām

hlm = halaman

H. = tahun Hijriyah

M. = tahun Masehi

Q.S = Alquran surat

ra.	=	radiallah ‘anhu
saw.	=	salla Allāh ‘alaihi wa sallām
swt.	=	subhānahu wa ta’ālā
S.	=	Surah
t.p.	=	tanpa penerbit
t.t.	=	tanpa tahun
t.t.p	=	tanpa tempat penerbit
w.	=	wafat

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

TRANSLITERASI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	17
Rumusan Masalah.....	21
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	21
Pengertian Istilah dan Bahasa Istilah.....	22
Metode Penelitian.....	24
Kajian Terdahulu.....	26
Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II KIAMAT DALAM ALQURAN

Metode Hadis Tematik	29
Defenisi <i>Asyr²thu as-Sa'ah</i>	31
Kiamat Dalam al-Quran.....	32

BAB III ASYR²THU AS-SA'AH AS-SHUGRA

Diutus Dan Wafatnya Rasulullah.....	42
Muncul nya Berbagai Macam Fitna.....	43
Realita Prediksi Rasulullah.....	83

BAB IV ASYR²THU AS-SA'AH AL-KUBRA

Matahari Terbit Di Barat.....	112
Munculnya <i>ad-Dukhan</i>	118
Munculnya <i>ad-Dhabbah</i>	122
Munculnya Ya'juj Dan Ma'juj.....	126
Turunnya Nabi Isa	135
Turunnya Imam Mahdi.....	161
Munculnya <i>ad-Dajjal</i>	167
Terjadinya <i>al-Khasaf</i>	180
Api Keluar Dari Pedalaman 'Adn.....	182

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....190

Saran.....189

DAFTARPUSTAKA.....191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang hari Kiamat adalah perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah, sebagaimana hal itu ditunjukkan oleh banyak ayat di dalam al-Qur-an dan hadis-hadis Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* karena pengetahuan tentang hari Kiamat adalah perkara yang hanya diketahui oleh Allah. Dia tidak menampakkannya kepada seorang Malaikat yang didekatkan tidak juga kepada seorang Nabi yang diutus. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya Kiamat kecuali Allah. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sering sekali membicarakan keadaan Kiamat dan kedahsyatannya, sehingga orang-orang waktu itu bertanya kepada beliau kapan terjadinya Kiamat. Beliau mengabarkan bahwa itu adalah masalah ghaib yang hanya diketahui oleh Allah, demikian pula ayat al-Qur-an menjelaskan bahwa pengetahuan tentang kapan terjadinya Kiamat adalah sesuatu yang dikhususkan Allah untuk diri-Nya. Di antaranya adalah firman-Nya:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا
عِنْدَ رَبِّي ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِي
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۖ يَسْأَلُونَكَ
كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang Kiamat, ‘Kapankah terjadinya?’ Katakanlah, ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu adalah pada sisi Rabb-ku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-

haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.'[Al-A'raaf: 187]

Allah memerintahkan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* agar mengabarkan kepada manusia bahwa pengetahuan tentang terjadinya Kiamat hanya ada di sisi Allah semata, hanya Dia-lah yang mengetahui masalahnya dengan jelas dan kapan terjadinya, tidak seorang pun dari penduduk langit dan bumi mengetahuinya.

Banyak nash yang menerangkan pengaruh dan urgensi iman kepada hari Akhir. Allah telah membantu para hambaNya untuk beriman kepada hari Akhir, yaitu dengan memberitahukan tanda-tanda yang mendahului kedatangannya, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Tanda-tanda yang sudah terjadi, berarti telah dirasakan oleh umat manusia, sehingga bisa menambah keimanan dan keyakinan, dan mendorong manusia untuk beramal shalih dan menjauhi hal-hal yang mungkar. Permasalahan tanda-tanda. Dengan mengetahui adanya tanda-tanda hari Kiamat yang sudah terjadi, menjadi peringatan untuk selalu mengikuti petunjuk syariat Allah.

Meskipun waktu terjadinya hari Kiamat tidak ada yang mengetahuinya, akan tetapi Allah memberitahukan kepada Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tentang tanda-tanda Kiamat tersebut. Kemudian Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menyampaikan kepada ummatnya tentang tanda-tanda Kiamat. Para ulama membaginya menjadi dua: pertama, *Asyr±thu as-sa'ah as-shugra* (tanda-tanda kecil) dan kedua, *Asyr±thu as-sa'ah al-kubra* (tanda-tanda besar). Tanda-tanda kecil sangat banyak dan sudah terjadi sejak zaman dahulu dan akan

terus terjadi di antaranya adalah wafatnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, munculnya banyak fitnah, munculnya fitnah dari arah timur (Iraq), munculnya orang yang mengaku sebagai Nabi, hilangnya amanah, diangkatnya ilmu dan merajalelanya kebodohan, banyaknya perzinaan, banyak orang yang minum khamr dan merebaknya perjudian, masjid-masjid dihias, banyak bangunan yang tinggi, budak melahirkan tuannya, banyaknya pembunuhan, banyaknya kesyirikan, banyaknya orang yang memutuskan silaturrahim, banyaknya orang yang bakhil, wafatnya para ulama dan orang-orang shalih, banyaknya wanita yang berpakaian tetapi telanjang dan lain-lainnya.

Di antara tanda-tanda kiamat besar, disebutkan pada hadis sebagian tanda secara berurutan berdasarkan kejadiannya. Seperti keluarnya Dajjal kepada manusia terlebih dahulu, lalu turunnya Nabi 'Isa untuk membunuhnya, setelah itu keluarnya Ya'-juj dan Ma'-juj pada masa Nabi 'Isa, dan menyebutkan do'a beliau agar mereka dihancurkan. Demikian pula terdapat di sebagian riwayat bahwa tanda yang pertama adalah ini, sementara yang terakhir adalah ini. Walaupun demikian, sesungguhnya ada perbedaan pendapat di antara para ulama tentang tanda yang pertama kali muncul, dan perdebatan ini sudah ada sejak zaman para Sahabat.

Dalil yang secara jelas menerangkan urutan tanda-tanda besar Kiamat berdasarkan kejadiannya. Semuanya hanyalah diungkapkan dalam berbagai hadits tanpa urutan, karena urutan penyebutan di dalamnya sama sekali tidak mengandung arti urutan di dalam kejadian. Ungkapan di dalamnya menggunakan huruf sambung *wawu*, sementara huruf tersebut tidak mengandung makna urutan. Ada beberapa nash yang urutannya menyalahi urutan yang disebutkan pada nash lainnya.

Ini pun satu hadits dari seorang Sahabat yang diriwayatkan dengan dua redaksi yang berbeda dalam

urutan sebagian tanda-tanda besar Kiamat juga dalam penggunaan huruf *athaf*, di mana riwayat yang pertama menggunakan (وَأُ) sedangkan yang lain menggunakan (وَ), dan keduanya sama sekali tidak menunjukkan urutan. Yang mungkin kita ketahui adalah urutan sebagian tanda dari segi kemunculan sebagiannya setelah yang lainnya.

Jika tanda besar Kiamat yang pertama telah muncul, maka tanda-tanda yang lainnya akan keluar secara berurutan bagaikan mutiara di dalam sebuah rangkaian, salah satunya mengikuti yang lain. Ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab *al-Ausath* dari Abu Hurairah dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda:

خُرُوجُ الْآيَاتِ بَعْضُهَا عَلَى إِثْرِ بَعْضٍ، يَتَّبَعْنَ
كَمَا تَتَابَعُ الْخَرَزُ فِي النَّظَامِ.

“Munculnya tanda-tanda (Kiamat) sebagiannya mengikuti bagian yang lain, saling mengikuti bagaikan mutiara pada sebuah rangkaian.”

Semua tanda-tanda kiamat ini baik besar ataupun kecil, seorang muslim harus mengetahui makna nya. Di antara tanda kiamat kecil adalah matahari akan terbit di sebelah barat, bagaimana memahami hadis ini?. Bukankah hukum alam menunjukkan bahwa matahari terbit sebelah barat?, atau tanda lainnya negeri arab akan menghi jau dengan pepohonan dan seringnya intensitas gempa bumi di daerah ini, bukankah kita mengetahui bahwa negeri arab (Hijaz) adalah negeri yang bergurun gersang, bagaimana akan menghi jau dengan pepohonan?. Jadi bagaimana memahai hadis ini?. Setelah analisis penelitian sains kontemporer, terbuktilah hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan semua tanda-tanda tersebut akan terjadi. Sehingga benarlah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berbicara berdasarkan wahyu dari Allah.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja hadis–hadis *Asyr±thu as-Sa'ah as-Shughra* dan bagaimana menganalisis serta menginterpretasi hadis – hadis tersebut?
2. Apa saja hadis–hadis *Asyr±thu as-Sa'ah al-Kubra* dan bagaimana menganalisis dan menginterpretasi hadis – hadis tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Berangkat dari tema permasalahan dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui hadis–hadis *Asyr±thu as-Sa'ah as-Shughra* dan mampu menganalisis serta menginterpretasi makna hadis-hadis tersebut.
2. Untuk mengetahui hadis–hadis *Asyr±thu as-Sa'ah al-Kubra* dan mampu menganalisis dan menginterpretasi makna hadis-hadis tersebut

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih penulis kepada masyarakat Muslimin, agar dapat memetik manfaat atau nilai-nilai positif, motivasi dan inspirasi dari hadis *Asyr±thu as-Sa'ah* .
2. Sebagai sumbangsih penulis kepada masyarakat untuk menguatkan akidah dengan mengimani tanda–tanda hari kiamat dalam menghadapi fitnah dunia.
3. Menunjukkan kemukjizatan al-Quran dan Hadis, bahwasannya tanda-tanda kiamat yang disebutkan Allah dan Rasul Nya banyak yang telah terbukti dan terjadi.

D. Pengertian Istilah dan Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berlainan terhadap judul **Analisis Hadis - Hadis *Asyraf Sa'ah as-Sughra Wa al-Kubra* (Kajian Tematik)** maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata analisis dijelaskan¹:

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya.
- d. Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya

2. Hadis,

istilah kata Hadis (الحديث) secara bahasa berarti “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, baik dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual.² Sedangkan pengertian secara istilah ilmu Hadis³, dan inilah yang dimaksudkan di dalam penelitian ini, adalah segala sesuatu yang

¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Online.

²Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (Indiana Polis, Indiana: American trust Publications, 1413 H/1992 M), h. 1. (*The Arabic word Had³th literally means communications, story, conversation: religious or secular, historical or recent*).

³Mahmud al-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis* (Beirut: Dar Alquran al-Karim, 1979), h.

disandarkan kepada Nabi *shallallahu alaihi wasallam*. baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (ketetapan), atau sifat.⁴

3. 'Asyra'ah As-Sa'ah As-Sughra Wa Al-Kubra

(الشَّرَاطُ) dengan huruf *ra* yang berharakat, maknanya adalah tanda, bentuk jamaknya (أَشْرَاطُ), dan (أَشْرَاطُ الشَّيْءِ) maknanya adalah bagian pertama dari sesuatu, demikian pula kalimat (شَرَطَ السُّلْطَانُ) adalah orang-orang pilihan dari teman-temannya (penguasa) yang lebih diutamakan daripada orang lain dari kalangan tentaranya. Demikian pula lafazh (الْإِشْتِرَاطُ) maknanya adalah sesuatu yang disyaratkan manusia satu sama lainnya, maka asy-Syarath adalah tanda bagi sesuatu yang ditandakan⁵.

Makna (السَّاعَةُ) menurut bahasa, ia adalah salah satu bagian (waktu) siang atau malam, bentuk jamaknya adalah (سَاعَاتٌ) dan (سَاعٌ), siang dan malam seluruhnya adalah 24 jam. Makna (السَّاعَةُ) menurut istilah syara' adalah waktu di mana Kiamat itu terjadi. Dinamakan demikian karena cepatnya hitungan (waktu) di dalamnya, atau karena (Kiamat) itu mengagetkan manusia hanya dalam satu waktu. Maka semua makhluk mati dengan satu kali tiupan (sangkakala)⁶. *As-Shugra* artinya kecil, *al-Kubra* artinya besar.

E. Metode Penelitian

⁴Nawir Yuslem, *Metodologi Penelitian Hadis: Teori dan Implementasinya dalam Penelitian Hadis* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), h. 40.

⁵ Ibnu al-Atsir, *an-Nihaayah fii Gharib al-Hadis wal Atsar* (Beirut: al-Maktabah al-Islamiyah, t.t), Juz II, h. 460; Abul Fadhl Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar ash-Shadir, t.t), Juz VII, h. 329-330.

⁶ Ibnu al-Atsir, *an-Nihaayah*, Juz 2, h. 422; Ibnu Manzhur, *Lisan*, Juz 8, h. 647.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) titik perhatian dalam penelitian ini adalah penelusuran hadis-hadis *Asyrafu As-Sa'ah As-Sughra Wa Al-Kubra* pada kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*.

b. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga kategori sumber data yang menjadi bahan rujukan yaitu:

Pertama, Sumber rujukan primer dalam penelitian ini berupa kitab-kitab induk Hadis, terutama kitab Hadis yang termasuk dalam *al-Kutub at-Tis'ah* (Sembilan kitab induk Hadis), yaitu, *ṣaḥīḥ al-Bukhari* oleh Abu 'Abdillah Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm al-Bukhārī (194-256 H), *ṣaḥīḥ Muslim* oleh Abu Ḥusain Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim al-Qusyairī an-Naisaburi (206-261 H), *Sunan Abi Dāwūd* oleh Abi Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy'ās bin Isḥāq as-Sijistī (202-275 H), *Sunan at-Tirmidzi* oleh Abu 'Isa Muḥammad bin 'Isa at-Tirmidzī (209-279 H), *Sunan an-Nasā'ī* oleh 'Aḥmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sinan al-Khurasānī an-Nasā'ī (215-303 H), *Sunan Ibn Mājah* oleh Abu 'Abdillah Muḥammad bin Yazīd al-Qazwīnī (209-273 H), *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal* oleh Aḥmad bin Muḥammad ibn Ḥanbal (164-241 H), *Muwaṭṭa' Mālik* oleh Abu 'Abdillah Mālik bin Anas al-Aḥbāhī (93-179 H) dan *as-Sunan ad-Darīmī* oleh Abu Muḥammad 'Abdillah bin 'Abd ar-Raḥmān bin al-Faḥd ibn Bahram ad-Darīmī (181-255 H)

Kedua, sumber data sekunder adalah sumber rujukan yang berkaitan dengan tema penelitian, yang juga menentukan dalam penyelesaian pembahasan dalam setiap bab yang terdapat pada tesis ini, yaitu kitab-kitab atau buku-buku yang memberikan informasi dan data tentang wanita, seperti buku al-'Aṣmā' Al-Abḥad (*'Aun al-Ma'b-d*), Al-'Ain (*Umdah al-Qāri*), Abu al-

Fadhl Ibnu ʿajar Al-Asqalān³ (*Fatḥ al-Bārī*), Ibnu al-ʿAtsir (*an-Nihāyah fī Ḥarīb al-Ḥadis wal ʿAtsar*), Ibnu Bāʿal (*Syarāḥ ʿaḥḥ Bukhārī*), Ibnu Hazm (*Jawāmiʿ as-Sīrah*), Ibnu Katsir (*an-Nihāyah fī al-Fitan wa al-Malahim*), Muhammad Salamah Jabr (*Asyrah Saaʿah wa Asraaruha*), Abul Fadhl Ibnu Manzhur (*Lisan al-ʿArab*), Zaghlul An-Najjar (*al-Iʿjaz al-Ilmy Fī as-Sunnah an-Nabawīyah*), Nuʿaim Aḥmad bin Abdillāh al-Asbahān³ (*ʿilyati Auliya Wa Tabaqat al-Ajfiya*), An-Nawāw³ (*al-Minhaj*), Muḥammad bin ʿAli bin Muḥammad Asy-Syaukānī (*Naylu al-Authar Min Asrar Muntahat al-Akhhār*), Muhammad bin Jar³r Bin Yaz³d At-Thabār³ (*Jāmiʿ al-Bayān Fī Taʾwīl Alquran*), Abu al-Qāsim At-Thabārān³ (*al-Muʿjam al-Kabīr*), *Malafat Wur-d ʿAla Multaqat Ahl al-ʿadās*, Yusuf bin Abdillāh bin Yusuf al-Wābil (*Asyrah as-Saaʿah*).

c. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Dari sisi lain, kajian ini bersifat kualitatif, dan menggunakan teknis analisis isi (konten analisis).⁷ Penggunaan teknik dan metode ini berdasarkan kenyataan bahwa data yang dihadapi bersifat deskriptif berupa pernyataan verbal, bukan data kuantitatif.

Operasional penelitian ini meliputi langkah-langkah penelitian *Takhrij al-Ḥadis*⁸ yang singkat,

⁷Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dari data yang sah dengan memperhatikan konteksnya. Secara intuitif, analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai model analisis penelitian makna simbolik pesan-pesan. Lihat klaus Krippendorff. *Content analysis: Introduction to its theory and Methodology*. Terj. Parid wajdi (Jakarta: Rajawali perss, 1991), h. 15-16.

⁸Menurut bahasa *Tahrij* berarti *Istinbat* (mengeluarkan dari sumbernya), *at-tadrib* (melatih atau membiasakan), *at-taufih* (pengarahan, menjelaskan duduk persoalan), menurut istilah *takhrij*

sebagai berikut, yaitu: menginpentarisir Hadis-Hadis yang berkenaan dengan topik penelitian melalui kitab-kitab Hadis. Kemudian mengklasifikasikan hadis-hadis pada sub-sub tema, selanjutnya menganalisis makna hadis pada kitab-kitab syarah hadis, kitab-kitab sekunder yang berkaitan dengan tema tematik *Asyr±thu As-Sa'ah As-Sughra Wa Al-Kubra*.

F. Kajian Terdahulu

Buku *an-Nihayah Fi al-Fitan Wa al-Malahim* oleh Ibnu Katsir, buku ini membahas fitnah diakhir zaman dan kejadian serta fase perjalanan hidup manusia sampai masuk Surga atau Neraka. Sedangkan penelitian ini membahas khusus hadis tematik *Asyr±thu As-Sa'ah As-Sughra Wa Al-Kubra* serta analisis makna hadisnya.

Tesis *Kiamat Dan Tanda-Tandanya Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)* oleh Dewi Khatijah Dari UIN Sunan Kalijaga (2012). Karya tulis ini membahas tanda-tanda kiamat khusus pada al-Quran, sedangkan dalam penelitian ini membahas hadis-hadis kiamat besar dan kecil sekaligus analisis dan interpretasinya dengan dikaitkan pada kitab-kitab syarah hadis dan sains ilmu pengetahuan.

Jurnal Ushuluddin Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, dengan judul '*Problematika Cara Memahami Hadis Akhir Zaman Dalam Pandangan Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah*' oleh Misbahuddin 2018. Tulisan ini membahas makna dari beberapa hadis akhir zaman, sedangkan penelitian ini mengumpulkan hadis-hadis tematik tanda-tanda kiamat besar dan kecil.

antara lain berarti petunjuk tentang tempat atau letak Hadis pada sumber aslinya. Yang di riwayatkan dengan menyebutkan sanadnya, kemudian menjelaskan martabat atau kedudukannya mana kala diperlukan. Lihat Mahmud at-Tahhan, *usul at-Takhrij wa dirasah al-Asanid* (Riyat: Maktabah al-Ma'arif, 1983), h. 12.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Bab pertama merupakan pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang metode kajian hadis tematik, definisi dan klasifikasi *Asyr±thu as-Sa'ah as-Sughra Wa al-Kubra* dan *as-Sa'ah* dalam al-Quran.

Bab ketiga membahas definisi *Asyr±thu as-Sa'ah as-Sughra*, klasifikasi *Asyr±thu as-Sa'ah as-Sughra*, analisis makna *Asyr±thu as-Sa'ah as-Sughra*

Bab keempat *Asyr±thu as-Sa'ah al-Kubra*, klasifikasi *Asyr±thu as-Sa'ah as-Kubra*, analisis makna *Asyr±thu as-Sa'ah as-Kubra*.

Bab kelima terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB I

KIAMAT DALAM ALQURAN

A. Metode Hadis Tematik

Metode hadis tematik (*hadis maudhu'i*), hampir sama dengan metode tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menafsirkan ayat al-Quran. Hanya saja dalam metode hadis tematik seseorang harus menyeleksi kualitas hadis terlebih dahulu apakah ia hadis shahih atau tidak. Sedangkan dalam metode tafsir tematik hal itu tidak diperlukan karena al-Quran sudah pasti kebenarannya.

Metode ini perlu dilakukan karena mengingat Nabi Muhammad terkadang menyampaikan perkataannya kepada beberapa orang sahabat yang tidak disampaikan kepada sahabat yang lain, terkadang pula sebuah hadis dalam riwayat yang satu (jalur sanad) berbeda dengan riwayat yang kedua. Begitu pula terdapat banyak riwayat hadis yang kadang-kadang disampaikan secara ringkas sedangkan dalam satu riwayat sedangkan dalam riwayat

yang lain disampaikan dengan panjang lebar padahal ia satu tema.

Imam Ibn Hajar al-Asqalani⁹ (w. 852 H) pernah menjelaskan, “*sebagian perawi hadis ada yang meringkas hadis. Oleh karenanya, setiap orang yang berbicara tentang hadis maka hendaklah baginya untuk mengumpulkan seluruh jalur periwayatannya (sanad) kemudian mengumpulkan lafaz-lafaz matannya, jika sanad-sanad hadis tersebut dapat dipertanggung jawabkan keshahiannya, maka ia kemudian menjelaskannya bahwa itu sebenarnya adalah satu hadis yang sama. Karena pada dasarnya yang lebih berhak untuk menjelaskan maksud sebuah hadis adalah hadis itu sendiri*”.

Selain itu di dalam hadis nabi banyak ditemukan redaksi yang bersifat umum sedangkan dalam riwayat yang lain dengan topik yang sama bersifat khusus. Maka dalam kasus seperti ini hadis yang bersifat umum tersebut harus dipahami secara khusus. Sama halnya ketika terdapat hadis dengan redaksi yang bersifat *muthlaq* (pengertian luas), *muqayyad* (pengertian terbatas), *mujmal* (global), *mubayyin* (penjelas) pada topik hadis yang sama.

Dalam kasus seperti ini maka hadis yang *mutlak* harus dipahami dengan pengertian yang *muqayyad*, sedangkan yang *mujmal* dipahami dengan yang *mubayyin*. dengan demikian dapat dipahami, hadis yang belum jelas maknanya harus di-*syarah* atau ditafsirkan oleh hadis yang sudah jelas maknanya.

Disinilah letak pentingnya menggunakan metode tematik (*al-hadis al-maudhu'i*) di dalam memahami hadis nabi atau juga dikenal dengan cara *Jam'u al-Riwayah* (mengumpulkan riwayat hadis) karena bila hanya memahami hadis dengan satu riwayat saja padahal

⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari*, h.

ia memiliki riwayat yang lain, rentan sekali terjadi kekeliruan dalam memahi maksudnya, bahkan lebih parah lagi berdampak pada pemahaman yang sesat dan menyesatkan.

Menurut Ali Mustafa Yaqub, berikut ini beberapa langkah yang harus ditempuh ketika hendak memahami hadis dengan metode tematik.

Pertama, harus mengumpulkan semua riwayat hadis dalam tema yang sama.

Kedua, mengkritisi riwayat-riwayat tersebut, dengan cara menyeleksi yang shahih dari yang dhaif.

Ketiga, mengambil hadis yang shahih dan membuang yang tidak shahih, serta mengambil hadis yang dapat diamalkan (*ma'mul*) dan meninggalkan hadis yang sudah tidak berlaku, seperti hadis yang sudah *dinasakh*.

Keempat, mengambil teks-teks hadis yang petunjuk maknanya jelas, lalu menyeleksinya dari teks-teks hadis yang petunjuk maknanya tidak jelas.

Kelima, memahami atau menjelaskan teks-teks hadis yang tidak jelas petunjuk maknanya dengan teks-teks hadis yang sudah jelas petunjuk maknanya.

B. Defenisi *Asyratu as-Sa'ah*

(الشَّرْطُ) dengan huruf *ra* yang berharakat, maknanya adalah tanda, bentuk jamaknya (أَشْرَاطُ), dan (أَشْرَاطُ الشَّيْءِ) maknanya adalah bagian pertama dari sesuatu, demikian pula kalimat (شَرْطُ السُّلْطَانِ) adalah orang-orang pilihan dari teman-temannya (penguasa) yang lebih diutamakan daripada orang lain dari kalangan tentaranya. Demikian pula lafazh (الْأَشْتِرَاطُ) maknanya adalah sesuatu yang disyaratkan manusia satu sama lainnya, maka asy-Syarath adalah tanda bagi sesuatu yang ditandakan¹⁰.

¹⁰ Ibnu al-Atsir, *an-Nihaayah fii Gharib al-Hadis wal Atsar* (Beirut: al-Maktabah al-Islamiyah, t.t), Juz II, h. 460; Abul Fadhl

Makna (السَّاعَةُ) menurut bahasa, ia adalah salah satu bagian (waktu) siang atau malam, bentuk jamaknya adalah (سَاعَاتٌ) dan (سَاعٌ), siang dan malam seluruhnya adalah 24 jam. Makna (السَّاعَةُ) menurut istilah syara' adalah waktu di mana Kiamat itu terjadi. Dinamakan demikian karena cepatnya hitungan (waktu) di dalamnya, atau karena (Kiamat) itu mengagetkan manusia hanya dalam satu waktu. Maka semua makhluk mati dengan satu kali tiupan (sangkakala)¹¹.

Maka makna *Asyraatus Saa'ah* adalah tanda-tanda Kiamat yang mendahuluinya dan menunjukkan kedekatannya. Ada juga yang mengatakan bahwa tanda Kiamat adalah segala hal yang diingkari oleh manusia berupa gejala-gejalanya yang kecil sebelum Kiamat terjadi. Ada juga yang mengata-kan bahwa ia adalah sebab-sebab Kiamat bukan yang besar dan sebelum terjadinya¹².

C. *As-Sa'ah* Dalam al-Quran

Kata *as-Saa'ah* (Kiamat) dimutlakkan pada tiga makna: Jika kata *as-saa'ah* diungkapkan secara mutlak dalam al-Qur-an, maka yang dimaksud adalah *Kiamat kubra* (besar). Allah berfirman:

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ

“Manusia bertanya kepadamu tentang hari Berbangkit...” [Al-Ahzaab: 63]

Maksudnya adalah (bertanya) tentang hari Kiamat. Allah Ta'ala berfirman:

Ibnu Manzhur, *Lisan al-'Arab* (Beirut: Dar ash-Shadir, t.t), Juz VII, h. 329-330.

¹¹ Ibnu al-Atsir, *an-Nihaayah*, Juz 2, h. 422; Ibnu Manzhur, *Lisan*, Juz 8, h. 647.

¹² Ibnu al-Atsir, *an-Nihaayah*, Juz 2, h. 460; Ibnu Manzhur, *Lisan*, Juz 7, h. 329.

اَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ

“Telah dekat (datangnya) saat itu [Al-Qamar: 1]

Maknanya adalah telah dekat hari Kiamat. Allah telah menyebutkan dua Kiamat: yang kecil dan yang besar di dalam al-Quran. Allah menyebutkan Kiamat besar di awal surat al-Waqi’ah.

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ لَئِيسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ خَافِضَةٌ رَافِعَةٌ
إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًا فَكَانَتْ
هَبَاءً مُنْبَثًّا وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً

“Apabila terjadi hari Kiamat, terjadinya Kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan luluhkan sehancur-hancurnya, maka jadilah dia debu yang beterbangan, dan kamu menjadi tiga golongan.” [Al-Waaqi’ah: 1-7]

Kemudian di akhir surat al-Waqi’ah Allah menyebutkan Kiamat *sughra* (kecil), yaitu kematian:

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ وَنَحْنُ
أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ

“Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tetapi kamu tidak melihat.” [Al-Waaqi’ah: 83-85]

Kapan terjadinya hari kiamat hanya Allah yang mengetahui. Para Malaikat, Rasul, Nabi, Jin tidak mengetahui kapan kiamat akan terjadi.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا
عِنْدَ رَبِّي ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِي

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَعْثَةً ۖ يَسْأَلُونَكَ
كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang Kiamat: ‘Kapanakah terjadinya.’ Katakanlah: ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat itu adalah pada sisi Rabb-ku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.’ Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.’” [Al-A’raaf: 187]

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ
ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا

“Manusia bertanya kepadamu tentang hari Berbangkit. Katakanlah: ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Berbangkit itu hanya di sisi Allah.’ Dan tahukah kamu wahai (Muhammad), boleh jadi hari Berbangkit itu sudah dekat waktunya.” [Al-Ahzaab: 63]

يَوْمَ هُمْ بَرْزُورٌ ۚ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ۚ
لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۖ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

(Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan." (QS Ghafir [40]:16).

اَسْتَجِيبُوا ۚ لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ اَنْ يَّاتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ
مِنَ اللّٰهِ ۚ مَا لَكُمْ مِّن مَّلْجَا يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِّن نَّكِيرٍ

"Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)." (QS asy-Syura [42]: 47).

يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلًى عَنْ مَّوْلَى شَيْئًا وَلَا هُمْ
يُنصَرُونَ ۚ

"yaitu hari yang seorang karib tidak dapat memberi manfaat kepada karibnya sedikitpun, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan." (QS ad-Dukhan [44]:41).

يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۙ وَعَصَوُا ۙ الرَّسُولَ لَوْ
تَسَوَّىٰ بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكْتُمُونَ اللّٰهَ حَقِّينَا

"Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disama-ratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadianpun." (QS an-Nisa' [4]: 42).

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ
تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

Apabila telah jatuh perkataan atas mereka, Kami keluarkan dâbbah dari bumi yang akan berbicara kepada mereka bahwa sesungguhnya manusia terhadap ayat-ayat Kami tidak yakin (An-Naml: 82).

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنْ السَّمَاءِ
فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ
حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ
أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَتْنَهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا
فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنِ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu seperti air yang Kami turunkan dari langit, lalu bercampur karena air itu tanam-tanaman bumi. Di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Sampai apabila bumi itu telah sempurna keindahannya dan berhias (pula) dan pemilik (penghuninya) menduga bahwa mereka pasti kuasa atasnya tiba-tiba datanglah kepadanya siksa Kami di waktu malam atau siang. Lalu Kami jadikan ia laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah ada kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat kepada orang-orang yang berpikir.” (Yunus: 24).

BAB III

ASYRATHU AS-SA'AH AS-SHUGHRA

Tanda-tanda kecil Kiamat yang diungkapkan oleh para ulama banyak sekali. Setelah menelusuri beberapa hadis dan pendapat ulama hadis tentang pembahasan ini, maka terdapat hadis tanda-tanda hari kiamat ini ada yang berkualitas *shahih*, *hasan* dan *dhaif*.

Tanda-tanda ini tidak berurutan, karena tidak ada satu hadis yang jelas menerangkan urutannya. Maka pertama kali disebutkan (tanda Kiamat) yang dijelaskan oleh para ulama bahwa ia telah muncul dan berakhir. Kemudian penyebutan tanda-tanda Kiamat yang lainnya dengan mendahulukan berbagai peristiwa yang mesti untuk didahulukan daripada yang lainnya. Misalnya, nampaknya berbagai fitnah lebih didahulukan dari-pada diambilnya ilmu karena beberapa fitnah telah muncul pada zaman para Sahabat. Peperangan dengan Romawi didahulukan daripada penaklukan Konstantinopel karena khabar mengungkapkannya seperti itu. Penaklukan Konstantinopel didahulukan daripada memerangi Yahudi pada zaman turun-nya Nabi 'Isa karena penaklukannya terjadi sebelum munculnya Dajjal, dan turunnya Nabi 'Isa terjadi setelah munculnya Dajjal, dan demikianlah seterusnya.

Sebagian tanda-tanda Kiamat menuntut untuk disebutkan di akhir karena ia tidak muncul kecuali setelah munculnya tanda-tanda besar Kiamat, seperti hancurnya Ka'bah oleh orang Habasyah, juga munculnya angin yang mencabut ruh kaum mukminin. Sebagian besar dari tanda-tanda Kiamat telah muncul permulaannya pada zaman Sahabat, dan terus bertambah, kemudian menjadi semakin banyak di sebagian tempat sementara di tempat lainnya tidak demikian, dan yang menjadikannya sempurna (dari tanda-tanda tersebut) adalah dengan datangnya hari Kiamat. Misalnya dicabutnya ilmu tidak berlanjut kecuali

dengan kebodohan, akan tetapi hal itu tidak menghalangi adanya sebagian kelompok ahli ilmu karena mereka ketika itu tenggelam (berada) di antara orang-orang bodoh.

Tanda-tanda Kiamat bukanlah menunjukkan sesuatu yang dilarang. karena tidak setiap apa yang dikabarkan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menjadi haram atau tercela. Karena saling berlomba dalam membuat bangunan yang tinggi, banyaknya harta, dan perbandingan lima puluh wanita untuk satu orang laki-laki jelas-jelas bukan sesuatu yang haram. Hal ini hanya sekedar tanda, sedangkan tanda tidak disyaratkan padanya suatu hukum apa pun. Tanda-tanda ini bisa berupa sesuatu yang baik, jelek, mubah, haram, wajib dan yang lainnya.

Di karenakan banyaknya hadis tentang tanda-tanda kiamat kecil, untuk referensi awal sanad yang akan ditakhrij secara singkat, maka penulis memilih hadis yang dalam teks hadisnya mencakup beberapa tanda-tanda kiamat kecil. Yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, hadis ini terdapat pada *Kutub at-Tis'ah* i. Teks hadisnya adalah;

Hadis Riwayat al-Bukhari

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعَوْتُهُمَا وَاحِدَةٌ وَحَتَّى يُبْعَثَ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَحَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ وَحَتَّى يَكْثُرَ

فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ
 صَدَقَّتْهُ وَحَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَيْهِ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ
 عَلَيْهِ لَا أَرَبَ لِي بِهِ وَحَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي
 الْبُنْيَانِ وَحَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ يَا
 لَيْتَنِي مَكَانُهُ وَحَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا
 طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ يَعْنِي آمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ
 حِينَ { لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ
 أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا } وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ
 نَشَرَ الرَّجُلَانِ تَوْبَهُمَا بَيْنَهُمَا فَلَا يَتْبَاعِيَعَانِهِ وَلَا
 يَطْوِيَانِهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ انْصَرَفَ الرَّجُلُ بِلَبَنِ
 لِقَحْتِهِ فَلَا يَطْعَمُهُ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ يُلِيطُ
 حَوْضَهُ فَلَا يَسْقِي فِيهِ وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ رَفَعَ
 أَكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلَا يَطْعَمُهَا¹³

Telah menceritakan kepada kami **Abul Yaman** Telah mengabarkan kepada kami **Syu'aib** telah menceritakan kepada kami **Abu Az Zanad** dari '**Abdurrahman** dari **Abu Hurairah**, bahwasanya *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi sehingga dua kelompok besar terjadi pembunuhan besar-besaran padahal ajakan keduanya satu, hingga muncul para pendusta yang kurang lebihnya tiga puluh, kesemuanya mengaku ia utusan Allah, hingga ilmu diangkat, banyak keguncangan, zaman terasa singkat, fitnah muncul dimana-mana, dan banyak alharaj, yaitu pembunuhan, hingga ditengah-tengah kalian harta melimpah ruah dan berlebihan, sehingga pemilik harta mencari-cari orang

¹³ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan* Bab *Khuruj an-Nar*, Juz 18, No Hadis 7121, h. 23.

yang mau menerima sedekahnya, sampai ia menawarkan sedekahnya, namun orang yang ditawari mengelak seraya mengatakan 'Aku tak butuh sedekahmu', sehingga manusia berlomba-lomba meninggikan bangunan, sehingga seseorang melewati kuburan seseorang dan mengatakan; 'Aduhai sekiranya aku menggantikannya', hingga matahari terbit dari sebelah barat, padahal jika matahari telah terbit dari sebelah barat dan manusia melihatnya, mereka semua beriman, pada saat itulah sebagaimana ayat; 'Ketika itu tidak bermanfaat lagi bagi seseorang keimanannya, yang ia belum beriman sebelumnya atau belum mengerjakan kebaikan dengan keimanannya.' (QS. Al an'am 158), dan hari kiamat terjadi ketika dua orang telah menyerahkan kedua bajunya tetapi keduanya tidak jadi melakukan jual beli, keduanya tidak jadi melipatnya, dan hari kiamat terjadi sedang seseorang telah pulang membawa susu sapihnya tetapi tidak jadi ia meminumnya, dan hari kiamat terjadi ketika seseorang memperbaiki kolam (tempat minum) nya tetapi dia tak jadi meminumnya, dan hari kiamat terjadi sedang seseorang telah mengangkat suapannya tetapi dia tidak jadi menyantapnya."

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
 بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ زَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ بُسْرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ أَنَّهُ
 سَمِعَ أَبَا إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ
 أَنَبَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ
 وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمَ فَقَالَ اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ
 مَوْتِي ثُمَّ فَتَحْ بَيْتَ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مُوتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ
 كَقُعَاصِ الْغَنَمِ ثُمَّ اسْتِفَاضَةَ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ
 مِائَةَ دِينَارٍ فَيُظَلُّ سَاخِطًا ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنْ

الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلْتُهُ ثُمَّ هُدْنَةُ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي
الْأَصْفَرِ فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ
كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا¹⁴

Telah menceritakan kepada kami **al-Humaidi** telah menceritakan kepada kami **al-Walid bin Muslim** telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin al-Ala' bin Zabri** berkata aku mendengar **Busra bin Ubaidillah** bahwasannya dia mendengar **Abu Idris** berkata aku mendengar **Auf bin Malik** berkata aku datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam pada perang tabuk, beliau berkata; “Perhatikanlah enam tanda-tanda hari Kiamat: (1) wafatku, (2) penaklukan Baitul Maqdis, (3) wabah kematian (penyakit yang menyerang hewan sehingga mati mendadak) yang menyerang kalian bagaikan wabah penyakit qu'ash yang menyerang kambing, (4) melimpahnya harta hingga seseorang yang diberikan kepadanya 100 dinar, ia tidak rela menerimanya, (5) timbulnya fitnah yang tidak meninggalkan satu rumah orang Arab pun melainkan pasti memasukinya, dan (6) terjadinya perdamaian antara kalian dengan bani Asfar (bangsa Romawi), namun mereka melanggarnya dan mendatangi kalian dengan 80 kelompok besar pasukan. Setiap kelompok itu terdiri dari 12 ribu orang.”

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ أُنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ
عَنْ هِشَامِ بْنِ يُوسُفَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
اسْتَأْذَنْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ

¹⁴ Muḥammad bin Ismāʿīl bin Ibrāhīm bin al-Mugh̃rah al-Juʿfi al-Bukhārī, al-Jāmiʿ al-Musnid as-ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umu-i Rasūlillah ṣallallāhu ʿAlaihi Wa Sallam Wa Sunnihi Wa Ayyuḥi, (Kairo: Dār at-Thiqān-Najdī, 1422H, Kitāb al-Khams, Bab Ma Yahzar min al-Ghadr, 9 Juz, Juz 8, No Hadis 3176, h. 215.

أَدْخُلُ كُلِّي أَوْ بَعْضِي قَالَ ادْخُلْ كُلُّكَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ
وَهُوَ يَتَوَضَّأُ وَضُوءًا مَكِينًا فَقَالَ لِي يَا عَوْفُ بْنُ
مَالِكٍ أَعَدِدْ سِتًّا قَبْلَ السَّاعَةِ مَوْتُ نَبِيِّكُمْ خَذُ إِحْدَى ثُمَّ
فَتَحْ بَيْتَ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مَوْتُ يَأْخُذُكُمْ تُقْعَصُونَ فِيهِ كَمَا
تُقْعَصُ الْغَنَمُ ثُمَّ تَظْهَرُ الْفِتْنُ وَيَكْثُرُ الْمَالُ حَتَّى
يُعْطَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ مِائَةُ دِينَارٍ فَيَسْخَطُهَا ثُمَّ يَأْتِيَكُمْ
بَنُو الْأَصْفَرِ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا
عَشَرَ أَلْفًا¹⁵

Dari teks hadis ini, dapat dijabarkan, di antara tanda-tanda kiamat kecil yang disebutkan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam adalah;

A. Diutus dan wafatnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ أَبِي
حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ
يَعْنِي إصْبَعَيْنِ

Menceritakan kepada kami **Yahya bin Yusuf** mengabarkan kepada kami **Abu Bakar** dari **Abi Hashin** dari **Abi Shalih** dari **Abi Hurairah** dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda; *Jarak antara pengangkatan aku sebagai Rasul dan hari Kiamat seperti (jarak) dua ini. (Yaitu dua jarinya)*

Jadi tanda Kiamat yang pertama kali adalah diutusnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau adalah Nabi terakhir, tidak ada Nabi lain

¹⁵ Hambal, *Musnad*, Bab Auf bin Malik, Juz 39, No. Hadis 23971, h. 392.

setelahnya, yang ada hanya Kiamat sebagaimana jari telunjuk dan jari tengah, di antara keduanya tidak ada lagi jari lain atau panjang salah satunya melebihi yang lain.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzaab:40;

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

(Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-Nabi)

B. Tersebarinya Berbagai Macam Fitnah

1. Banyak yang mengaku nabi

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَإِنَّهُ سَيَكُونُ فِي أُمَّتِي كَذَابُونَ ثَلَاثُونَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَلَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ¹⁶»

Menceritakan kepada kami **Sulaiman bin Harb** dan **Muhammad bin Isa** mereka berdua berkata menceritakan kepada kami **Hammad bin Zaid** dari **Ayyub** dari **Abi Qilabah** dari **Abi Asma'** dari Tsauban berkata, *Rasulullah Shallallahu allaihi wasallam* bersabda; *Akan ada pada umatku tiga puluh pendusta, semuanya mengaku sebagai nabi.*

Di antara tanda-tanda Kiamat yang telah nampak adalah munculnya para pendusta yang mengaku sebagai Nabi. Jumlah mereka mendekati tiga puluh pendusta.

¹⁶ Abu Dawud, *as-Sunan*, Kitab *al-Fitan*, Bab *Zikru al-Fitan Wa Dalaailuha*, Juz 4, No Hadis 4254, h. 157.

Sebagian dari mereka telah muncul pada zaman Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, juga pada zaman Sahabat dan orang yang semisal mereka senantiasa muncul. Batasan di dalam hadits-hadits tersebut tidaklah bermakna bagi setiap orang yang mengaku sebagai Nabi secara mutlak, sebab mereka yang seperti itu banyak dan tidak terhingga, tetapi yang dimaksud dalam hadits adalah orang yang (mengaku sebagai Nabi) lagi memiliki kekuatan, banyak pengikutnya dan terkenal di kalangan manusia¹⁷.

Di antara pendusta yang telah muncul dari ketiga puluh pendusta itu adalah Musailamah al-Kadzdzab, al-Aswad al-'Anasi di Yaman, Sajah yang mengaku sebagai Nabi dan dinikahi oleh Musailamah, tatkala Musailamah mati dibunuh, dia (Sajah) kembali memeluk Islam, Thulaihah bin Khuwailid yang mengaku sebagai Nabi, kemudian bertaubat dan kembali memeluk Islam, al-Mukhtar bin Abi 'Ubaid ats-Tsaqafi, Abu al-Harits al-Kazzab (Muncul pada masa khilafah 'Abdul Malik bin Marwan) lalu dia dibunuh. Lalu pada masa khilafah 'Abbasiyyah keluar sekelompok orang (yang mengaku Nabi). Di masa kini muncul Mirza Ahmad al-Qadiyani di India. Dia mengaku sebagai Nabi dan mengaku sebagai al-Mahdi yang ditunggu-tunggu.

Di antara para pendusta (Dajjal) ini adalah empat wanita. Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Hudzaifah;

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ يَعْنِي ابْنُ هِشَامٍ
قَالَ وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي بَخْطٍ يَدِهِ وَلَمْ أَسْمَعْهُ مِنْهُ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ
هَمَّامٍ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

¹⁷ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari* (Beirut: Dar al-Fikr, t,t), Juz 6, h. 617.

فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ وَدَجَّالُونَ سَبْعَةٌ وَعِشْرُونَ مِنْهُمْ
أَرْبَعُ نِسْوَةٍ وَإِنِّي خَاتَمُ النَّبِيِّينَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي¹⁸

Menceritakan kepada kami **Ali bin Abdillah** menceritakan kepada kami **Mu'az bin Hisyam** berkata aku mendapatkan tulisan dan aku tidak mendengarkan darinya dari **Qatadah** dari **Abi Ma'syar** dari **Ibrahim an-Nakh'I** dari **Hammam** dari **Huzaifah** *bahwasannya Nabi Shallallahu alaihi wasallam* bersabda; “Pada umatku ada dua puluh tujuh para pendusta, di antara mereka empat orang wanita, dan sesungguhnya aku adalah penutup para Nabi, tidak ada Nabi setelahku.”

2. Banyaknya muncul fitnah

الْفِتْنُ adalah bentuk jamak dari kata (فِتْنَةٌ), maknanya adalah cobaan dan ujian. Kemudian digunakan untuk makna ujian yang dibenci, lalu dimutlakkan untuk segala hal yang dibenci atau berakhir dengannya seperti dosa, kekufuran, pembunuhan, pembakaran, dan yang lainnya dari segala hal yang dibenci¹⁹.

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* telah mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah munculnya fitnah besar yang bercampur di dalamnya kebenaran dan kebathilan. Iman menjadi goyah, sehingga seseorang beriman pada pagi hari dan menjadi kafir pada sore hari, beriman pada sore hari dan menjadi kafir pada pagi hari. Setiap kali fitnah itu muncul, maka seorang mukmin berkata, “Inilah yang menghancurkanku,” kemudian terbuka dan muncul (fitnah) yang lainnya, lalu dia berkata, “Inilah, inilah.” Senantiasa fitnah-fitnah itu datang menimpa manusia sampai terjadinya hari Kiamat.

¹⁸ Hambal, *Musnad*, Bab Huzaifah, Juz 38, No. Hadis 23358, h. 380.

¹⁹ Ibnu Manzhur, *Lisan*, Juz 13, h. 321.

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ
 بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ كَتَبَ إِلَى
 قَيْسِ بْنِ الْهَيْثَمِ حِينَ مَاتَ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ سَلَامٌ
 عَلَيْكَ أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ
 الْمُظْلِمِ فِتْنًا كَقَطْعِ الدُّخَانِ يَمُوتُ فِيهَا قَلْبُ الرَّجُلِ
 كَمَا يَمُوتُ بَدَنُهُ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا
 وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ أَقْوَامَ خَلَاقِهِمْ
 وَدِينَهُمْ بَعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا وَإِنَّ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ قَدْ
 مَاتَ وَأَنْتُمْ إِخْوَانُنَا وَأَشِقَّاؤُنَا فَلَا تَسْبِقُونَا حَتَّى نَخْتَارَ
 لَأَنْفُسِنَا²⁰

menceritakan kepada kami **Affan** menceritakan kepada kami **Hammad bin Sulaiman** mengabarkan kepada kami **Ali bin Zaid** dari **al-Hasan** bahwasan **ad-Dhahak bin Qais** telah menulis kepada **Qais bin al-Haitsam** disaat **Yazid bin Mu'awiyah** meninggal selamat atas kamu, aku mendengar *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersabda; ‘Sesungguhnya menjelang datangnya hari Kiamat akan muncul banyak fitnah besar bagaikan malam yang gelap gulita, pada pagi hari seseorang dalam keadaan beriman, dan menjadi kafir di sore hari, di sore hari seseorang dalam keadaan beriman, dan menjadi kafir pada pagi hari. Orang yang duduk saat itu lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri saat itu lebih baik daripada orang yang berjalan dan orang yang berjalan saat itu lebih baik daripada

²⁰ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *az-Zakat*, Bab *Mu'jizat an - Nabi*, Juz 7, No Hadis 6086, h, 132.

orang yang berlari. Maka patahkanlah busur-busur kalian, putuskanlah tali-tali busur kalian dan pukulkanlah pedang-pedang kalian ke batu. Jika salah seorang dari kalian dimasukinya (fitnah), maka jadilah seperti salah seorang anak Adam yang paling baik (Habil).”

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الْأَوْيسِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنْ
صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ
وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَتَكُونُ
فِتْنُ الْقَاعِ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ وَالْقَائِمِ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ
الْمَاشِي وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي وَمَنْ يُشْرِفْ
لَهَا تَسْتَشْرِفْهُ وَمَنْ وَجَدَ مَلْجَأً أَوْ مَعَاذًا فَلْيَعُذْ بِهِ²¹

Menceritakan kepada kami Abdul Aziz al-Uwaisi menceritakan kepada kami Ibrahim dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab dari Ibnu al-Musayyab dan Abi Salamah bin Abdirrahman bahwasannya Abi Hurairah, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam bersabda; “Akan terjadi banyak fitnah. Pada masa itu, orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri. Orang yang berdiri lebih baik daripada orang berjalan. Orang yang berjalan lebih baik daripada orang berlari. Barangsiapa yang melawannya, ia akan tergilas. Barangsiapa menemukan tempat berlindung, maka hendaklah ia berlindung diri di sana.

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘ ia berkata:

²¹ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Manaqib*, Bab *Alamat an-Nubuwwah Fi al-Manaqib*, Juz 9, No Hadis 3601, h, 132.

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ
 إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ
 الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ
 رَبِّ الْكَعْبَةِ قَالَ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
 عَمْرٍو بْنُ الْعَاصِ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ ... إِذْ نَادَى
 مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الصَّلَاةَ
 جَامِعَةً. فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
 فَقَالَ « إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ
 أَنْ يَدُلَّ أُمَّتُهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَيُنْذِرَهُمْ شَرًّا مَا
 يَعْلَمُهُ لَهُمْ وَإِنْ أَمَّتْكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا
 وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا وَتَجِيءُ
 فِتْنَةٌ فَيُرْقِقُ بَعْضُهَا بَعْضًا وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ
 الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي. ثُمَّ تَنْكَشِفُ وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ
 فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ هَذِهِ. فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرْخَزَ عَنِ
 النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ فَلَنَاتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ²²

Menceritakan kepada kami **Zuhair bin Harb, Ishaq bin Ibrahim** mengabarkan kepada kami **Jarir** dari **al-A'masy** dari **Zaid bin Wahb** dari **Abdirrahman**, "Seorang penyeru Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berseru, 'Shalat berjama'ah!' Lalu kami berkumpul bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian beliau berkata, 'Sesungguhnya tidak ada seorang Nabi pun sebelumku melainkan wajib baginya untuk menunjuki umatnya kepada kebaikan yang ia ketahui, dan memberikan peringatan kepada mereka

²² Al-Muslim, *al-Jami'*, Kitab *Bad'ul Khalqi*, Bab *Mu'jizat an-Bai*, Juz 7, No Hadis 6086, h. 72

dari kejelekan yang ia ketahui, dan sesungguhnya umat kalian ini, dijadikan keselamatannya di awalnya, dan (orang) yang ada di akhirnya akan tertimpa musibah juga berbagai perkara yang kalian ingkari, dan datanglah fitnah, sebagiannya menjadi lebih ringan (karena besarnya fitnah yang setelahnya,-penj.), dan datanglah fitnah, lalu seorang mukmin berkata, 'Ini, ini...' maka barangsiapa ingin diselamatkan dari Neraka dan dimasukkan ke dalam Surga, maka hendaklah kematian mendatangnya dalam keadaan dia beriman kepada Allah dan hari Akhir.'”

hadits-hadits tentang fitnah banyak sekali. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* telah memberikan peringatan kepada umatnya dari berbagai fitnah, memerintahkan mereka untuk berlindung darinya. Beliau mengabarkan bahwa akhir dari umat ini akan ditimpa musibah juga fitnah yang sangat besar, tidak ada yang bisa melindungi darinya kecuali keimanan kepada Allah dan hari Akhir, tetap bersama jama'ah kaum muslimin, mereka adalah Ahlus Sunnah -walaupun mereka hanya sedikit-, menjauhkan diri dari berbagai fitnah, dan memohon perlindungan darinya.

3. Munculnya fitnah dari timur

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ فَقَالَ هَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَا هُنَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَا هُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ²³

²³ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Kitab *Bad'ul Khalqi*, Bab *Shifat Iblis Wa Junudihi*, Juz 8, No Hadis 331, h. 3279.

Telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin Maslamah** dari **Malik** dari **Abdillah bin Dinar** dari **Abdillah bin Umar** berkata, Rasulullah *shallallah alaihi wasallam* bersabda “Ketahuilah sesungguhnya fitnah itu dari sana, ketahuilah sesungguhnya fitnah itu dari sana, dari arah munculnya tanduk syaitan [1] (dari arah timur)

Sebagian besar fitnah yang menimpa kaum muslimin muncul dari arah timur, dari arah keluarnya tanduk syaitan.

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, beliau berkata:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَرْوَزِيُّ , حَدَّثَنَا أَبُو الدَّرْدَاءِ
عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُثَنَّبِ , حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ كَيْسَانَ , عَنْ أَبِيهِ , عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ , عَنْ ابْنِ
عَبَّاسٍ , قَالَ: دَعَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ,
فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمِدَّنَا , وَبَارِكْ لَنَا
فِي مَكَّتِنَا وَمَدِينَتِنَا , وَبَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا وَيَمَنِنَا ,
فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ , وَعِرَاقِنَا , فَقَالَ: إِنَّ
بِهَا قَرْنَ الشَّيْطَانِ , وَنَبْحَ الْفِتَنِ , وَإِنَّ الْجَفَاءَ
بِالْمَشْرِقِ.

Menceritakan kepada kami **Muhammad bin Ali** menceritakan kepada kami **Abu Dardai** menceritakan kepada kami **Ishaq bin Abdillah** dari Bapaknya dari **Sa'id bin Jubair** dari **Ibnu Abbas** berkata “*Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam berdo’a, ‘Ya Allah, limpahkanlah keberkahan bagi kami di dalam sha dan mudd kami, dan berilah keberkahan kepada kami pada negeri Syam dan negeri Yaman kami,’ lalu seorang laki-laki dari kaum berkata, ‘Wahai Nabiullah? Dan pada Irak kami.’ Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya di sana ada*

tanduk syaitan, fitnah berkecamuk di sana, dan sesungguhnya kekerasan hati terdapat di timur.’’ [4]

Ibnu Hajar berkata, “Fitnah yang pertama kali muncul sumbernya dari arah timur. Fitnah itu sebagai sebab terjadinya perpecahan di antara kaum muslimin, dan itulah di antara hal yang menyenangkan syaitan dan menjadikannya bergembira, demikian pula bid’ah-bid’ah timbul dari arah itu²⁴. Dari Iraklah munculnya kelompok Khawarij, Syi’ah, Rafidhah, Bathiniyyah, Qadariyyah, Jahmiyyah, dan Mu’tazilah. Demikian pula kebanyakan ajaran-ajaran kufur berkembang dari timur; dari arah Persia, yaitu Majusi (penyembah api) seperti Zurdusytiyyah, Manawiyyah, Mazdakiyyah, Hindu, Budha, Qadiyaniyyah dan Bahaiyyah dan madzhab-madzhab lain yang menghancurkan. Demikian pula, munculnya kaum Tatar pada abad ke tujuh belas Hijriyyah dari arah timur. Dengan sebab tangan-tangan merekalah terjadi banyak penghancuran, pembunuhan dan kejelekan yang sangat besar, sebagaimana tercantum dalam buku-buku sejarah.

Sampai saat ini senantiasa timur menjadi sumber fitnah, kejelekan, bid’ah, khurafat, dan atheisme. Fahaman komunis yang tidak mengakui adanya tuhan berpusat di negara Rusia dan Cina, keduanya ada di arah timur, dan datangnya Dajjal juga Ya’juj dan Ma’juj dari arah timur. Hanya kepada Allah kita memohon perlindungan dari segala fitnah yang nampak dan tersembunyi. Sebagian fitnah merupakan tanda-tanda Kiamat yang telah disebutkan Rasulullah seperti peristiwa Siffin juga munculnya kaum Khawarij.

4. Budak melahirkan tuannya, berlomba – lomba membangun gedung yang tinggi

²⁴ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 8, h. 47.

حَدَّثَنِي أَبُو حَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ
 كَهْمَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ ح
 وَحَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ - وَهَذَا حَدِيثُهُ -
 حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ
 يَعْمَرَ ثُمَّ قَالَ..... حَدَّثَنِي أَبِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ
 بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
 ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ
 شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا
 يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم-
 فَاسْتَدَّ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى
 فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الْإِسْلَامُ أَنْ
 تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ
 الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ
 إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَعَجِبْنَا لَهُ
 يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ « أَنْ
 تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ». قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ
 فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ
 تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ». قَالَ فَأَخْبِرْنِي
 عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ « مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ
 السَّائِلِ ». قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ « أَنْ تَلِدَ
 الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ
 الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ». قَالَ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ

مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ لِي « يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ ». قُلْتُ
 اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ « فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ
 دِينَكُمْ »²⁵

Menceritakan kepada kami **Abu Khaitamah Zuhair bin Harb** menceritakan kepada kami **Waki'** dari **Kahmas** dari **Abdillah bin Buraidah** dari **Yahya bin Ya'mar**; menceritakan kepada kami **Ubaidillah bin Mu'az al-Anbari** menceritakan kepada kami Bapakku menceritakan kepada kami **Kahmas** dari **Abi Buraidah** dari **Yahya bin Ya'mar** berkata....., berkata **Umar bin Khattab** *radhiyallahu 'anhu* pula dia berkata; pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam*, tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua tangannya di atas pahanya, seraya berkata: 'Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?' *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana." Laki-laki tersebut berkata: 'Engkau benar.' Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: "Jelaskan kepadaku tentang iman?"

²⁵ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Iman*, Bab *Ma'rifah al-Iman wa al-Islam wa al-Qadr wa 'Alamat as-Sa'ah*, Juz 1, No Hadis 102, h. 28.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “(Iman itu adalah) Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk.” Ia berkata: ‘Engkau benar.’ Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: ‘Jelaskan kepadaku tentang ihsan?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “(Ihsan adalah) Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Diamelihatmu.” Dia berkata: “Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya.” Ia berkata: “Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata: “Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam menenggikan bangunan.” Umar radhiyallahu ‘anhu berkata: ‘Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.’ Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadaku: “Wahai ‘Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?” Aku pun menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.”

Para ulama berbeda pendapat tentang makna tanda Kiamat ini dengan berbagai pendapat. Al-Hafizh Ibnu Hajar menuturkan empat pendapat di antaranya²⁶:

- a. Al-Khatthabi berkata, “Maknanya adalah meluasnya kekuasaan Islam dan para pemeluknya dapat menguasai negeri-negeri syirik, dan

²⁶ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 1, h. 122 - 123

banyaknya tawanan. Jika seorang laki-laki telah memiliki seorang budak wanita dan mendapatkan seorang anak darinya, maka anak itu bagaikan tuan bagi ibunya sendiri, karena ia adalah anak tuannya. Ibnu Hajar berkata, “Akan tetapi jika dikatakan bahwa itulah maknanya, maka perlu dipertimbangkan kembali, karena pengambilan para budak wanita telah ada sejak hadits tersebut diungkapkan. Bahkan, penaklukan negeri-negeri syirik dan penawanan telah banyak terjadi di awal Islam. Redaksi hadits memberikan isyarat akan terjadinya sesuatu menjelang Kiamat yang sebelumnya belum pernah terjadi.”

- b. Para tuan menjual ibu anak-anak mereka. Hal itu banyak terjadi, sehingga kepemilikan wanita tersebut berputar yang pada akhirnya dibeli oleh anak-anaknya sendiri, sementara dia tidak menyadarinya.
- c. Seorang budak wanita melahirkan anak merdeka bukan dari tuannya dengan jima' syubhat, atau melahirkan seorang budak belian dengan nikah, atau hasil zina. Kemudian budak belian dalam dua gambaran tersebut dijual dengan akad yang sah, ia berpindah dari satu tangan ke tangan lainnya hingga dibeli oleh putera dan puterinya sendiri. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat sebelumnya.
- d. Banyaknya perbuatan durhaka dari anak-anak. Sehingga, seorang anak memperlakukan ibunya seperti seorang tuan memperlakukan budak belianya, dengan mencela, memukul dan memperkerjakannya. Kemudian Ibnu Hajar berkata, “Ini adalah pendapat yang lebih kuat menurutku, karena maknanya yang umum dan karena keadaan menunjukkan sesuatu yang dianggap langka -di sisi lain menunjukkan

rusaknya keadaan- dan mengandung isyarat sesungguhnya hari Kiamat sudah dekat ketika segala urusan terjadi dengan terbalik, di mana seorang pengatur menjadi yang diatur, orang yang di bawah menjadi di atas, dan hal ini sesuai dengan sabda beliau tentang tanda yang lainnya bahwa seseorang yang berjalan tanpa alas kaki menjadi raja-raja di bumi.”

- e. Pendapat kelima ini adalah pendapat al-Hafizh Ibnu Katsir, beliau berkata, “Sesungguhnya budak-budak wanita akan didapatkan di akhir zaman. Merekalah yang diisyaratkan dengan ungkapan *hisymah* (kerabat), di mana saat itu, budak wanita lebih diminati oleh majikannya daripada isteri-isterinya yang bukan budak.

5. Diangkatnya ilmu dan tersebarnya kebodohan

Hadis riwayat imam al-Bukhari, dari Anas bin Malik

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الْحَوْضِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَأُحَدِّثَكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحَدِّثُكُمْ بِهِ أَحَدٌ غَيْرِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ وَيَكْثُرَ الزَّنا وَيَكْثُرَ شَرْبُ الْخَمْرِ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ²⁷

Telah menceritakan kepada kami **Hafs bin Umar al-Haudy** telah menceritakan kepada kami **Hisyam** dari **Qathadah** dari **Anas** berkata aku akan menceritakan

²⁷ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Kitab *an-Nikah*, Bab *Yaqil ar-Rijal wa Yaktsuru an-Nisa*, Juz 13, No. Hadis 5231, h. 206.

kepada kalian hadis dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam bersabda; *“Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah: diangkatnya ilmu, tersebarnya kebodohan, diminumnya khamr, dan merajalelanya perzinaan.*

Ibnu Baththal berkata, “Semua yang terkandung dalam hadits ini termasuk tanda-tanda Kiamat yang telah kita saksikan secara jelas, ilmu telah berkurang, kebodohan nampak, kebakhilan dilemparkan ke dalam hati, fitnah tersebar dan banyak pembunuhan²⁸.”

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengomentari, “Yang jelas, sesungguhnya yang beliau saksikan adalah banyak disertai adanya (tanda Kiamat) yang akan datang menyusulnya. Sementara yang dimaksud dalam hadits adalah kokohnya keadaan itu hingga tidak tersisa lagi keadaan yang sebaliknya kecuali sangat jarang, dan itulah isyarat dari ungkapan “dicabut ilmu”, maka tidak ada yang tersisa kecuali benar-benar kebodohan yang murni. Akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan adanya para ulama, karena mereka saat itu adalah orang yang tidak dikenal di tengah-tengah mereka²⁹.” Dicabutnya ilmu terjadi dengan diwafatkannya para ulama.

Dijelaskan dalam hadits dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash,

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ

²⁸ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 8, h. 16.

²⁹ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 8, h. 16.

الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا
جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا³⁰

Telah menceritakan kepada saya **Malik** dari **Hisyam bin Urwah** dari **Bapaknya** dari **Abdillah bin Amru bin al-Ash** berkata aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; *Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu secara langsung dengan mengambilnya dari para hamba, tetapi dengan mewafatkan para ulama. Sampai bila tidak menyisakan satu orang pun, maka manusia mengangkat pemimpin yang bodoh. Mereka ditanya, maka mereka (tokoh-tokoh itu, Red) memberi fatwa tanpa dasar ilmu, sehingga dia sesat dan menyesatkan.*

An-Nawawi berkata, “Hadis ini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mencabut ilmu dalam hadits terdahulu yang mutlak bukan menghapusnya dari hati para penghafalnya, akan tetapi maknanya adalah pembawanya meninggal, dan manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemutus hukum yang memberikan hukuman dengan kebodohan mereka, sehingga mereka sesat dan menyesatkan³¹.”

Yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu al-Quran dan as-Sunnah, ia adalah ilmu yang diwariskan dari para Nabi, karena sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan dengan kepergian (wafat)nya mereka, maka hilanglah ilmu, muncullah berbagai macam bid’ah dan meratalah kebodohan. Adapun ilmu dunia, maka ia terus bertambah, ia bukanlah makna yang dimaksud dalam berbagai hadits. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : *فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا*. “Lalu mereka ditanya, kemudian mereka

³⁰ Al-Bukhari, *al-Jami’*, Kitab *al-Ilmi*, Bab *Hal Yaj’al li an-Nisa Yaum ‘Ala Hidda Fi al’Ilmi*, Juz 1, No Hadis 100, h. 105.

³¹ An-Nawawi, *al-Minhaj*, h. 223.

akan memberikan fatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat lagi menyesatkan orang lain.” Kesesatan hanya terjadi ketika bodoh terhadap ilmu agama.

Para ulama yang sebenarnya adalah mereka yang mengamalkan ilmu mereka, memberikan arahan kepada umat, dan menunjuki mereka jalan kebenaran dan petunjuk, karena sesungguhnya ilmu tanpa amal adalah sesuatu yang tidak bermanfaat, bahkan akan menjadi musibah bagi pemiliknya.

Imam adz-Dzahabi ulama besar ahli tarikh (sejarah) Islam berkata setelah memaparkan sebagian pendapat ulama, “Dan mereka tidak diberikan ilmu kecuali hanya sedikit saja. Adapun sekarang, maka tidak tersisa dari ilmu yang sedikit itu kecuali sedikit saja pada sedikit manusia, sungguh sedikit dari mereka yang mengamalkan ilmu yang sedikit tersebut, maka cukuplah Allah sebagai penolong bagi kita³².”

Ilmu senantiasa terus berkurang, sementara kebodohan semakin banyak, sehingga banyak orang yang tidak mengenal kewajiban-kewajiban dalam Islam. Dirikan dari Hudzaifah,

حدثنا علي بن محمد . حدثنا أبو معاوية عن أبي مالك الأشجعي عن ربعي بن حراش عن حذيفة بن اليمان قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (يدرس الإسلام كما يدرس وشي الثوب . حتى لا يدري ما صيام ولا صلاة ولا نسك . ولا صدقة . وليسرى على كتاب الله عز و جل في ليلة . فلا يبقى في الأرض منه أية . وتبقى طوائف من الناس

³² Muhammad bin Ahmad bin az-Zahabi, *Tazkiratul Huffaz*, (India: Dairatul AL-Ma'arif Usmania, 1858H) Juz 3, h. 1031.

والشيخ الكبير والعجوز . يقولون أدركنا آباءنا على هذه الكلمة لا إله إلا الله . فنحن نقولها (فقال له صلة ما تغني عنهم لا إله إلا الله وهم لا يدرون ما صلاة ولا صيام ولا نسك ولا صدقة ؟ فأعرض عنه حذيفة . ثم ردها عليه ثلاثا . كل ذلك يعرض عنه حذيفة . ثم أقبل عليه في الثالثة فقال ياصلة تنجيهم من النار . ثلاثا³³

Menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad menceritakan kepada kami **Abu Mu'awiyah** dari **Abi Malik** dari **Rabi'i bin Hirasy** dari **Huzaifah bin al-Yaman** berkata, **Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda**; *“Islam akan hilang sebagaimana hilangnya hiasan pada pakaian sehingga tidak diketahui lagi apa itu puasa, tidak juga shalat, tidak juga haji, tidak juga shadaqah. Kitabullah akan diangkat pada malam hari hingga tidak tersisa di bumi satu ayat pun, yang tersisa hanyalah beberapa kelompok manusia: Kakek-kakek dan nenek-nenek, mereka berkata, ‘Kami men-dapati nenek moyang kami (mengucapkan) kalimat ini, mereka mengucapkan, ‘Laa ilaaha illallaah’, maka kami pun mengucapkannya. Lalu Shilah [11] berkata kepadanya, “(Kalimat) Laa Ilaaha Illallaah tidak berguna bagi mereka, sedangkan mereka tidak mengetahui apa itu shalat, tidak juga puasa, tidak juga haji, dan tidak juga shadaqah. Lalu Hudzaifah berpaling darinya, kemudian beliau mengulang-ulangnya selama tiga kali. Setiap kali ditanyakan hal itu, Hudzaifah berpaling darinya, lalu pada ketiga kalinya Hudzaifah menghadap dan berkata, “Wahai Shilah, kalimat itu menyelamatkan mereka dari Neraka (sebanyak tiga kali).”*

³³ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, No Hadis 4049, h. 1344.

Ibnu Taimiyyah berkata, “Di akhir zaman (al-Quran) dihilangkan dari mushhaf dan dada-dada (ingatan manusia), maka tidak ada yang tersisa satu kata pun di dada manusia, demikian pula tidak ada yang tersisa satu huruf pun dalam mushhaf³⁴.” Lebih dahsyat lagi dari hal ini adalah Nama Allah tidak disebut lagi di atas bumi. Sebagaimana dijelaskan di dalam hadits Anas, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللَّهُ اللَّهُ ».³⁵

Menceritakan kepada saya **Zuhair bin Harb** menceritakan kepada **Affan** menceritakan kepada kami **Hammad** mengabarkan kepada kami **Tsabit dai Anas** bahwasannya *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersabda; “Tidak akan datang hari Kiamat hingga di bumi tidak lagi disebut: Allah, Allah.”

Ibnu Katsir berkata, “Ada dua pendapat tentang makna hadits ini: Pendapat pertama : Bahwa seseorang tidak mengingkari kemunkaran dan tidak melarang orang yang melakukan kemunkaran. Rasulullah mengibaratkannya dengan ungkapan “tidak lagi disebut: Allah, Allah” sebagaimana dijelaskan sebelumnya dalam hadits ‘Abdullah bin ‘Umar:

³⁴ Ibnu Taimiyyah, *Majmu al-Fatawa*, (Riyadh: Dar al-Wafa, 2005), Juz 3, h. 198.

³⁵ Muslim, *al-Jami*, Bab *Zahab al-Iman akhir az-Zaman*, Juz 1, No Hadis 392, h. 91.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ
الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ اللَّهُ
شَرِيطَتَهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَيَبْقَى فِيهَا عَجَاجَةٌ لَا
يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا³⁶

Menceritakan kepada kami **Abdu as-Shamad** menceritakan kepada kami **Qatadah** dari **al-Hasan** dari **Abdillah bin Amru** berkata, *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda* ‘Maka yang tersisa di dalamnya (bumi) hanyalah orang-orang bodoh yang tidak mengetahui kebenaran dan tidak mengingkari kemunkaran.’ [16] Pendapat kedua : Sehingga tidak lagi disebut dan dikenal Nama Allah di muka bumi. Hal itu terjadi ketika zaman telah rusak, rasa kemanusiaan telah hancur, dan banyaknya kekufuran, kefasikan juga kemaksiatan.” (ahmad)

حَدَّثَنَا الْحَمِيدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جَابِرٍ
قَالَ حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ هَانِيٍّ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَزَالُ مِنْ
أُمَّتِي أُمَّةٌ قَائِمَةٌ بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلَا
مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ³⁷

Menceritakan kepada kami **al-Humaidi** menceritakan kepada kami **al-Walid** berkata menceritakan kepada kami **Ibnu Jabir** berkata menceritakan kepada kami **Umair bin Hani** bahwasannya

³⁶ Hanbal, *Musnad*, Bab Abdullah bin Amru, Juz 11, No Hadis 6964, h. 551.

³⁷ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Kitab *al-I'tisham bi al-Kitab as-Sunnah*, Bab *La Tazal Thaifah Min Ummati*, Juz 9, No Hadis 3641, h. 171.

dia mendengar **Mu'awiyah** berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam bersabda; *Senantiasa ada satu kelompok dari umatku yang selalu berpegang teguh di atas kebenaran. Orang yang enggan menolong mereka, tidak akan merugikan mereka sampai datang keputusan Allah.*

6. Banyaknya pembunuhan

حَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي
يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنِ عَوْفٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى
الله عليه وسلم- « يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ
وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ ». قَالُوا وَمَا
الْهَرْجُ قَالَ « الْقَتْلُ ».³⁸

Menceritakan kepada kami **Harmalah bin Yahya** mengabarkan kepada kami **Ibnu Wahb** mengabarkan kepada kami **Yunus** dari **Ibnu Syihab** menceritakan kepada kami **Humaid bin Abdirrahman bin Auf** bahwasannya **Abu Hurairah** berkata, berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, “Menjelang datangnya hari Kiamat akan ada hari-hari al-harj, saat itu ilmu hilang dan muncul kebodohan.” **Abu Musa** berkata, “Al-harj adalah pembunuhan menurut bahasa Habasya

7. Banyak nya permusuhan dan memutuskan hubungan silaturahmi

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَادٍ الْعَمِرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ أَنَّ بَكْرَ بْنَ سَوَادَةَ

³⁸ Muslim, *al-Jami*, Bab *Raful Ilmi wa Qabadhahu wa Zhuhur al-Jahl*, Juz 8, No Hadis 6964., h. 59.

حَدَّثَهُ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ رَبَاحٍ - هُوَ أَبُو فِرَاسٍ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ - حَدَّثَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ « إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ أَيْ قَوْمِ أَنْتُمْ ». قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللَّهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ تَتَنَافَسُونَ ثُمَّ تَتَحَاسَدُونَ ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ ثُمَّ تَتَبَاغَضُونَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ ثُمَّ تَنْطَلِفُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ فَتَجْعَلُونَ بَعْضُهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ »³⁹.

Menceritakan kepada kami **Amru bin Sawwad al'Amiri** mengabarkan kepada kami **Abdullah bin Wahb** mengabarkan kepada saya **Amru bin al-Haris** bahwasannya **Bakr bn Sawadah** menceritakan bahwasannya **Yazid bin Rabah** menceritakan dari **Abdullah bin Amru bin al-Ash** dari *Rasulullah Shallallahu Alahi wasallam* bersabda; “Jika Persia dan Romawi ditaklukkan untuk kalian, kaum apakah kalian?” ‘*Abdurrahman bin Auf* berkata, “Kami akan mengucapkan (pujian) sebagaimana Allah memerintahkan kepada kami.” *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata, “Atau selainnya: kalian akan berlomba-lomba, kemudian saling iri, kemudian saling memutuskan hubungan, kemudian saling membenci atau yang serupa dengannya.

Apa yang telah dikabarkan oleh Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah terjadi, kekejian menyebar di sebagian besar kalangan manusia, mereka tidak peduli

³⁹ Muslim, *al-Jami'*, Kitab az-Zuhud wa ar-Raqaiq, Bab, *Haddatsana Qutaibah bin Said*, Juz 8, h. 212, no. 7616.

terhadap perkataan yang mengandung dosa yang mereka ucapkan, juga tidak peduli terhadap akibat (siksa) yang sangat pedih atas perbuatan tersebut. Hubungan kekerabatan diputuskan, seseorang tidak menjalin kekerabatan dengan kerabatnya. Bahkan di antara mereka terjadi saling memutuskan silaturahmi dan saling memusuhi, hal itu terus-menerus terjadi berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sementara mereka berada di satu daerah. Mereka tidak saling mengunjungi dan tidak saling menjalin kekerabatan.

Tidak diragukan bahwa hal ini disebabkan lemahnya keimanan. Sesungguhnya Rasulullah mendorong umatnya untuk saling menjalin hubungan silaturahmi dan memberikan peringatan agar tidak memutuskannya. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ جَمِيلٍ بْنُ طَرِيفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّقَّافِ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَاتِمٌ - وَهُوَ ابْنُ إِسْمَاعِيلَ - عَنْ مُعَاوِيَةَ - وَهُوَ ابْنُ أَبِي مُزَرِّدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ - حَدَّثَنِي عَمِّي أَبُو الْحُبَابِ سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ فَقَالَتْ هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ مِنَ الْقَطِيعَةِ. قَالَ نَعَمْ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ قَالَتْ بَلَى. قَالَ فَذَاكَ لَكَ ». ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « أَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ (فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى

أَبْصَارَهُمْ أَفْلاً يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا) «.

Menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** dan merka berdua berkata menceritakan kepada kami **Hatim (Ibnu Ismail)** dari **Mu'wiyah (Ibnu Abi Muzawwid Maula Bani Hasyim)** menceritakan kepada saya Paman saya **Abu al-Hubab Sa'id bin Yasar** dari **Abi Hurairah** berkata, *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersabda “*Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk, hingga ketika selesai dari (menciptakan) mereka, rahim (kekerabatan) berdiri seraya bertanya, ‘Apakah ini tempat orang yang berlindung kepada-Mu dari memutus-kan (hubungan silaturahmi)?’ Allah menjawab, ‘Betul, senangkah engkau jika Aku berbuat baik kepada orang yang menghubungkanmu dan jika Aku berbuat tidak baik kepada orang yang memutuskanmu?’ Rahim berkata, ‘Tentu saja.’ Allah berkata, ‘Itulah bagianmu.’”* Kemudian *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Jika kalian mau bacalah (firman Allah): ‘Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah, lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya. Maka tidakkah mereka menghayati al-Qur-an ataukah hati mereka sudah terkunci?’ [Muhammad: 22-24]”*

8. Banyaknya pemimpin yang tidak amanah

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُغْرَبُونَ فِيهِ غَرْبَةٌ يَبْقَى مِنْهُمْ حُنَالَةٌ قَدْ

مَرَجَتْ عُهْدُهُمْ وَأَمَانَتُهُمْ وَاخْتَلَفُوا فَكَانُوا هَكَذَا
وَسَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ⁴⁰

Menceritakan kepada kami **Husain bin Muhammad** menceritakan kepada kami **Muhammad bin Mutharrif** dari **Abi Hazim** dari **Amru bin Syu'aib** dari Bapakny dari kakeknya dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; *“Akan datang pada manusia suatu zaman di mana mereka akan dipilih, hingga yang tersisa dari mereka hanyalah orang-orang yang hina, perjanjian-perjanjian dan amanah mereka telah bercampur (tidak menentu), dan mereka berselisih, maka mereka seperti ini.”* Beliau merenggangkan jari-jemarinya (menunjukkan keadaan mereka yang saling bermusuhan-ed.) diangkatnya orang hina jadi pemimpin

9. Banyaknya oknum pembela penguasa zhalim

Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Umamah
حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَحِيرٍ حَدَّثَنَا سَيَّارٌ
أَنَّ أَبَا أُمَامَةَ ذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ يَكُونُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ فِي آخِرِ الزَّمَانِ رَجَالٌ أَوْ
قَالَ يَخْرُجُ رَجَالٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ فِي آخِرِ الزَّمَانِ
مَعَهُمْ أَسْيَاطٌ كَأَنَّهَا أَدْنَابُ الْبَقَرِ يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ
وَيَرْوَحُونَ فِي غَضَبِهِ⁴¹

Menceritakan kepada kami **Sa'id** menceritakan kepada kami **Abdullah bin Bahir** menceritakan kepada kami **Sayyar** bahwasannya **Abu Umamah** menyebutkan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; *“Akan ada pada umat ini di akhir zaman orang-orang -atau*

⁴⁰ Hanbal, *Musnad*, Juz 11, no hadis 7049, h. 626.

⁴¹ Hanbal, *Musnad*, Bab Abu Umamah, No Hadis 22151, h.

beliau bersabda, 'Akan keluar beberapa orang dari umat ini di akhir zaman-, mereka membawa cambuk-cambuk bagaikan ekor sapi, mereka pergi di pagi hari dengan kemurkaan Allah dan pulang pada sore hari dengan kemarahan-Nya.'

Pada riwayat ath-Thabrani dalam kitab *al-Kabir*:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَمْرَةَ الدِّمَشْقِيِّ،
حَدَّثَنَا حَيَّوَةُ بْنُ شَرِيحٍ الْجَمَصِيِّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ
عِيَّاشٍ، عَنْ شَرْحِبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
يَقُولُ: "سَيَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ شَرِطَةٌ، يَغْدُونَ فِي
غَضَبِ اللَّهِ، وَيَرْوَحُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ، فَإِنَّكَ أَنْ
تَكُونَ مِنْ بَطَانَتِهِمْ"⁴².

Menceritakan kepada kami **Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Hamzah ad-Dimasyqi** menceritakan kepada kami **Syuraih al-Himshi** menceritakan kepada kami **Haywah bin Syuraih** menceritakan kepada kami **Ismail bin Ayyash** dari **Syurahbil bin Mslim** dari **Abi Umamah** aku mendengar Rasulullah Shallallah alaihi wasallam bersabda; “Akan ada di akhir zaman para penegak hukum yang pergi dengan kemurkaan Allah dan kembali dengan kemurkaan Allah, maka hati-hatilah engkau agar tidak menjadi kelompok mereka.”

Telah datang ancaman dengan Neraka bagi kelompok manusia seperti ini, yaitu mereka yang menganiaya (menyiksa) kaum muslimin tanpa alasan.

Al-Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah,

⁴² At-Thabrani, *Mu'jam al-Kabir*, Juz7, No Hadis 7499, h. 147.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ »⁴³

Menceritakan kepada kami **Zuhair bin Harb** menceritakan kepada kami **Jarir** dari **Suhail** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** berkata Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; ‘ dua kelompok dari penghuni Neraka yang belum pernah aku lihat; satu kaum yang membawa cemeti seperti ekor sapi, dengannya mereka mencambuk manusia.... ’”

An-Nawawi berkata, “Hadits ini adalah di antara mukzijat Nabi. Sungguh, telah terbukti apa yang dikabarkan oleh beliau, adapun orang-orang yang membawa cambuk adalah pengawal-pengawal penguasa yang berbuat kezhaliman⁴⁴.

10. Banyaknya pengkhianatan dan kedustaan.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَاءًا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ بَكْرِ بْنِ أَبِي الْفَرَاتِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا سَتَأْتِي عَلَى النَّاسِ سِنُونَ خَدَاعَةٍ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا

⁴³Muslim, al-Jami, Kitab *al-Jannah wa Shifat Ni'amiha*, Bab *an-Nar yadkuluha al-Jabbarun*, Juz 8, No. Hadis 7373, h.147.

⁴⁴ An-Nawawi, *al-Minhaj*, h. 190.

الرُّؤْيِيَّةُ قِيلَ وَمَا الرُّؤْيِيَّةُ قَالَ السَّفِيَّةُ يَتَكَلَّمُ فِي
أَمْرِ الْعَامَّةِ⁴⁵

Menceritakan kepada kami **Yazid** mengabarkan kepada kami **Abd al-Malik bin Qudamah** menceritakan kepada kami **Ishaq bin Bakr bin Abi al-Furat** dari **Sa'id bin Abi Sa'id** dari Bapakny dari **Abi Hurairah** berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda; “*Sesungguhnya akan datang pada manusia tahun-tahun yang penuh dengan tipuan, seorang pembohong dibenarkan dan seorang yang jujur dianggap berbohong, seorang pengkhianat dipercaya dan seseorang yang dipercaya dianggap khianat, dan saat itu Ruwaibidhah akan berbicara.*” Ditanyakan kepada beliau, “Siapakah Ruwaibidhah itu?” Beliau menjawab, “Ia adalah orang bodoh yang berbicara tentang urusan orang banyak (umat).”

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ
عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ..... حَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ مَا
أَجْلَدُهُ وَأَظْرَفُهُ وَأَعْقَلُهُ وَمَا فِي قَلْبِهِ حَبَّةٌ مِنْ خَرْدَلٍ
مِنْ إِيْمَانٍ⁴⁶

Menceritakan kepada kami **Abu Mu'awiyah** menceritakan kepada kami **al-A'masy** dari **Zaid bin Wahb** dari **Huzaifah** berkata menceritakan kepada kami Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam bersabda; “*Sehingga dikatakan kepada seseorang, ‘Sungguh kuat!*

⁴⁵ Hanbal, *Musnad*, Bab *Abu Hurairah*, Juz 13, No Hadis 7912, h. 291.

⁴⁶ Hanbal, *Musnad*, Bab *Abu Hurairah*, No Hadis 23255, h. 291.

Sungguh cerdas! Dan sungguh cerdas!’ Sementara tidak ada keimanan seberat biji sawi pun.

Dalam hadis ini menggambarkan, di antara tanda kiamat banyak nya orang yang tertipu melihat zhahir seseorang, mereka selalu dipuji dan dihormati dikarenakan pandainya bertutur kata dan bermanis muka didepan orang lain, akan tetapi sebenarnya dia orang yang bodoh, tidak ada keimanan.

11. Ucapan salam hanya ditujukan kepada orang yang dikenal

حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَيَّاشِ الْعَامِرِيِّ
عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ
السَّاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ لَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا
لِلْمَعْرِفَةِ⁴⁷

Menceritakan kepada kami Abu an-Nadr menceritakan kepada kami **Syarik** dari **Ayyash al-Amiriy** dari **al-Aswad bin Hilal** dari **Ibnu Mas’ud** berkata, *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; ‘Sesungguhnya di antara tanda-tanda Kiamat adalah seseorang mengucap-kan salam kepada yang lainnya, dia mengucapkan salam kepadanya hanya dengan sebab kenal.’*

Islam adalah agama kasih sayang, ketika saling bertemu maka di sunnahkan menyebarkan salam baik yang dikenal atau yang tidak dikenal.

12. Banyaknya harta dan tidak dibutuhkan shadaqah

⁴⁷ Hanbal, Musnad, Bab *Abdullah bin Mas’ud*, Juz 6, No. Hadis 3848, h. 398.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ أَبِي يُوسُفَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهَمَّ رَبُّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ صَدَقَةٌ وَيُدْعَى إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولَ لَا أَرَبَ لِي فِيهِ »⁴⁸.

Menceritakan kepada kami **Abu Thahir** menceritakan kepada kami **Ibnu Wahb** dari **Amru bin al-Haris** dari **Abi Yunus** dari **Abi Hurairah** dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; “*Tidak akan tiba hari Kiamat hingga harta menjadi banyak pada kalian, harta itu terus melimpah sehingga membingungkan pemiliknya siapakah yang mau menerima shadaqah darinya, lalu seseorang dipanggil kemudian dia berkata, ‘Aku tidak membutuhkannya.’*” Dan diriwayatkan dari ‘Adi bin Hatim, dia berkata:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحَكَمِ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ أَخْبَرَنَا سَعْدُ الطَّائِي أَخْبَرَنَا مُجَلُّ بْنُ خَلِيفَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ بَيْنَا أَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَشَكَا إِلَيْهِ الْفَاقَةَ ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ فَشَكَا إِلَيْهِ قَطَعَ السَّبِيلَ فَقَالَ يَا عَدِيُّ هَلْ رَأَيْتَ الْحِيرَةَ قُلْتُ لَمْ أَرَهَا وَقَدْ أُنبِئْتُ عَنْهَا قَالَ فَإِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَ الطَّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحِيرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ قُلْتُ فِيمَا بَيْنِي

⁴⁸ Muslim, *al-Jami'*, Kitab az-Zakat, Bab at-Targhib Fi as-Shadaqah Qabla An L Yujad Man Yaqbaluha, Juz3, No Hadis 2387, h. 84.

وَبَيْنَ نَفْسِي فَأَيْنَ دُعَارُ طَيِّئِ الَّذِينَ قَدْ سَعَرُوا الْبِلَادَ
وَلَيْنُ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتُفْتَحَنَّ كُنُوزُ كِسْرَى قُلْتُ
كِسْرَى بَنِي هُرْمَزَ قَالَ كِسْرَى بَنِي هُرْمَزَ وَلَيْنُ طَالَتْ
بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَ الرَّجُلَ يُخْرِجُ مِلءَ كَفِّهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ
فِضَّةٍ يَطْلُبُ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهُ مِنْهُ
وَلَيُلْقَيْنَ اللَّهُ أَحَدَكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ
تَرْجَمَانُ يُتْرَجَمُ لَهُ فَلَيَقُولَنَّ لَهُ أَلَمْ أُبْعَثْ إِلَيْكَ رَسُولًا
فَيُلْغَاكَ فَيَقُولُ بَلَى فَيَقُولُ أَلَمْ أُعْطِكَ مَالًا وَأَفْضَلَ
عَلَيْكَ فَيَقُولُ بَلَى فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ
وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ قَالَ عَدِيٌّ
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اتَّقُوا النَّارَ
وَلَوْ بِشِقَّةِ تَمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ شِقَّةَ تَمْرَةٍ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ
قَالَ عَدِيٌّ فَرَأَيْتُ الطَّعِينَةَ تَرْتَجِلُ مِنَ الْحِيرَةِ حَتَّى
تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ إِلَّا اللَّهَ وَكُنْتُ فِيمَنْ افْتَتَحَ
كُنُوزَ كِسْرَى بَنِي هُرْمَزَ وَلَيْنُ طَالَتْ بِكُمْ حَيَاةٌ لَتَرُونَّ
مَا قَالَ النَّبِيُّ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْرِجُ
مِلءَ كَفِّهِ⁴⁹

Menceritakan kepada kami **Muhammad bin al-Hakam** mengabarkan kepada kami **an-Nadhr** mengabarkan kepada kami **Israil** mengabarkan kepada kami **Sa'ad ath-Ta'I** mengabarkan kepada kami **Muhil bin Khalifah** dari **Adi bin Hatim** "Ketika aku bersama Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, tiba-tiba datang seorang laki-laki, lalu dia mengadu kepadanya tentang kefakiran, kemudian datang lagi yang lain, dan mengadu

⁴⁹ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Bab Alamat Nubuwwah Fi al-Islam, Juz9, No Hadis 3595, h. 125.

kepadanya tentang para pembegal. Selanjutnya beliau berkata, 'Wahai 'Adi! Apakah engkau melihat (kota) al-Hirah?' 'Aku belum melihatnya, sementara aku telah mendapatkan berita tentangnya,' jawabku. Beliau bersabda, 'Jika umurmu panjang, niscaya engkau akan melihat seorang wanita melakukan perjalanan dari al-Hirah hingga dia melakukan thawaf di sekeliling Ka'bah tanpa merasa takut kepada seorang pun kecuali kepada Allah,' aku bertanya di dalam hati, 'Ke manakah para pembegal dari Thayyi' yang telah menebarkan fitnah di berbagai negeri?!' (Sabda Rasul), 'Dan seandainya umurmu panjang, niscaya akan dibukakan harta simpanan Kisra.' Aku bertanya, 'Kisra bin Hurmuz?' Beliau menjawab, 'Kisra bin Hurmuz, dan seandainya umurmu panjang, niscaya engkau akan melihat seorang laki-laki mengeluarkan emas atau perak sepenuh kedua telapak tangannya, dia mencari orang yang akan menerimanya, lalu dia sama sekali tidak mendapati seorang pun yang mau menerimanya darinya... 'Adi berkata, "Lalu aku melihat seorang wanita yang melakukan perjalanan dari (kota) al-Hirah hingga dia melakukan thawaf di Ka'bah tanpa ada rasa takut kecuali kepada Allah, dan aku adalah termasuk orang yang membuka harta simpanan Kisra bin Hurmuz, dan jika kalian berumur panjang, niscaya kalian akan melihat apa-apa yang dikatakan oleh Abul Qasim (Nabi) Shallallahu 'alaihi wa sallam, (yaitu) orang yang menshadaqahkan (emas) sepenuh telapak tangan."

Telah banyak terbukti apa-apa yang dikabarkan oleh Rasulullah. Harta melimpah pada zaman Sahabat dikarenakan banyaknya penaklukan, dan mereka membagi-bagikan harta dari penaklukan negeri Persia dan Romawi. Kemudian harta melimpah pada masa 'Umar bin 'Abdil 'Aziz, bahkan ada seseorang pada zaman beliau menawarkan harta shadaqah tetapi tidak didapatkan orang yang mau menerimanya darinya. Demikian pula harta

akan melimpah di akhir zaman, sampai-sampai ada seseorang menawarkan harta kepada yang lainnya, lalu orang yang ditawarkan berkata, “Aku tidak membutuhkannya.” Ini merupakan isyarat terhadap apa-apa yang akan terjadi pada zaman al-Mahdi dan Nabi ‘Isa berupa banyaknya harta dan bumi mengeluarkan keberkahan dan simpanannya.

Ibnu Hajar menyebutkan tentang keadaan manusia yang tidak membutuhkan harta dan meninggalkannya, hal itu mungkin terjadi ketika keluarnya api, dan sibuknya manusia dengan perkara berhimpunnya (manusia ke satu tempat), sehingga tidak seorang pun yang peduli terhadap harta, bahkan mereka ingin meringankan diri (dari segala beban) semampunya. Apa yang diungkapkan oleh Ibnu Hajar di atas tidak bertentangan dengan sebab lain yang menyebabkan mereka tidak membutuhkannya lagi, yaitu banyaknya harta, sebagaimana yang akan terjadi pada zaman al-Mahdi dan Nabi ‘Isa. Maka sikap merasa tidak butuh terhadap harta ini terjadi pada dua masa -walaupun keduanya berjauhan- dengan dua sebab yang berbeda.

13. Banyaknya Perzinaan Dan Khamar

وَقَالَ هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنَا عَطِيَّةُ بْنُ قَيْسٍ
الْكَلَابِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنَمٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَ
حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الْأَشْعَرِيُّ وَاللَّهُ مَا
كَذَّبَنِي سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيَكُونَنَّ
مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَّ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمَرَ
وَالْمَعَارِفَ وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ
عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ يَعْني الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ

فَيَقُولُونَ ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُبَيِّتُهُمُ اللَّهُ وَيَضَعُ الْعَلَمَ
وَيَمْسُخُ آخَرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ⁵⁰

Berkata **Hisyam bin Ammar** menceritakan kepada kami **Shadaqah bin Khalid** menceritakan kepada kami **Abdurrahman bin Yazid bin Jabir** menceritakan kepada kami **'Athiyyah bin Qais al-Kilabi** menceritakan kepada kami **Abdurrahman bin Ghanam al-Asya'ary** berkata menceritakan kepada saya **Abu Amir** atau **Abu Malik al-Asyari** Demi Allah tidaklah dia mendustaiku dia mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam Bersabda “Akan datang pada umatku beberapa kaum yang menghalalkan zina sutra, khamr (minuman keras) dan alat musik, dan sungguh akan menetap beberapa kaum di sisi gunung, di mana (para pengembala) akan datang kepada mereka dengan membawa gembalaannya, datang kepada mereka -yakni si fakir- untuk sebuah keperluan, lalu mereka berkata, ‘Kembalilah kepada kami esok hari.’ Kemudian Allah menghancurkan mereka pada malam hari, menghancurkan gunung dan merubah sebagian mereka menjadi kera dan babi sampai hari Kiamat.”

Di akhir zaman setelah tidak ada lagi kaum mukminin, maka yang tersisa adalah seburuk-buruk manusia. Mereka saling melakukan hubungan intim bagaikan keledai, sebagaimana dijelaskan dalam hadis an-Nawwas;

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ - وَاللَّفْظُ لَهُ -
حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ
جَابِرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيَّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ

⁵⁰ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Kitab *al-Asyribah*, Bab *Tastahil al-Khamra Wa Yusammihi Bihgairi Ismihi*, Juz 14, No Hadis 5590, h, 161.

بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الدَّجَالَ.... فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ⁵¹».

Menceritakan kepada kami **Muhammad bin Mihran ar-Razi** menceritakan kepada kami **al-Walid bin Muslim** menceritakan kepada kami **Abdurrahman bin Yazid bin Jabir** dari **Yahya bin Jabir** dari **Abdirrahman bin Jubair** dari **Jubair bin Nufair** dari **an-Nawwas** dari Sam'an berkata, *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda "Dan yang tersisa adalah seburuk-buruk manusia, mereka melakukan hubungan intim di dalamnya bagaikan keledai, maka pada merekalah Kiamat akan terjadi."*

14. Riba merajalela

Di antara tanda-tanda Kiamat adalah merajalelanya riba, dan penyebarannya di tengah-tengah manusia, juga tidak adanya kepedulian memakan sesuatu yang haram. Dijelaskan dalam hadits Ibnu Mas'ud;

حدثنا موسى بن هارون ثنا محمد بن عباد المكي نا حاتم عن بشير بن النعمان عن سيار عن طارق عن بن مسعود عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال بين يدي الساعة يظهر الربا والخمر⁵²

Menceritakan kepada kami **Musa bin Harun** menceritakan kepada kami **Muhammad bin Ibad al-**

⁵¹ Muslim, *al-Jami'*, kitab *al-Fitan Wa Asyath as-Sa'ah*, bab *ad-Dajjal wa Shifatuhu*, Juz 8, no. 7560, h. 197.

⁵² At-Tabrani, *Mu'jam al-Ausat*, Juz7, No Hadis 7695, h. 202.

Makki menceritakan kepada kami **Basyir bin Nu'man** dari **Sayar** dari **Thariq** dari **Ibnu Mas'ud** dari **Nabi Shallallahu alaihi wasallam** bersabda “Menjelang hari Kiamat riba akan merajalela.”

Hadis dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda;

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمِنْ الْحَلَالِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ⁵³

Menceritakan kepada kami **Adam** menceritakan kepada kami **Ibnu Abi Zi'bi** menceritakan kepada kami **al-Maqburi** dari **Abi Hurairah** dari **Nabi Shallallahu alaihi wasallam** bersabda; “Akan datang suatu zaman pada manusia, di mana seseorang tidak peduli terhadap harta yang ia dapatkan, apakah dari yang halal atau haram.”

Hadis ini sesuai dengan kebanyakan kaum muslimin pada zaman sekarang ini. Mereka tidak mencukupkan diri dengan yang halal dalam usahanya, bahkan mereka mengumpulkan harta dari yang halal dan yang haram. Sebagian besar hal itu terjadi dengan masuknya riba dalam muamalah di antara manusia. Telah banyak tersebar bank-bank yang melakukan transaksi riba dan banyak manusia yang terjerumus ke dalam bencana besar ini.

15. Orangtua berlagak seperti anak muda

⁵³ Al-Bukhari, *al-Jami*, Kitab *al-Buyu'*, Bab *Man La Yuqbal Min Haitsu kasbi l a halal*, Juz 5, No Hadis 2059, h. 222.

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas

حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَا حَدَّثَنَا عُبَيْدُ
اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنِ ابْنِ جُبَيْرٍ
قَالَ أَحْمَدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَكُونُ قَوْمٌ فِي آخِرِ
الزَّمَانِ يَخْضِبُونَ بِهَذَا السَّوَادِ قَالَ حُسَيْنٌ كَحَوَاصِلِ
الْحَمَامِ لَا يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ⁵⁴

Menceritakan kepada kami **Husain** dan **Ahmad bin Abdil Malik** mereka berdua berkata menceritakan kepada kami **Ubaidullah (Ibnu Amru)** dari **Abdil Karim** dari **Ibnu Jubair** berkata **Ahmad** dari **Sa'id bin Jubair** dari **Ibnu Abbas** dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda; *'Akan ada di akhir zaman satu kaum yang menyemir rambut mereka dengan warna hitam bagaikan dada burung merpati, mereka tidak akan pernah mencium harumnya Surga.'*

Rasulullah melarang menyemir rambut dengan warna hitam, dan membolehkan dengan warna selain hitam, karena adanya uban sebagai tanda semakin dekatnya kematian.

16. Banyaknya persaksian palsu

Hadis dari ‘Abdullah bin Mas’ud, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ الْخُرَاعِيِّ قَالَ
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ فَذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ

⁵⁴ Hanbal, *Musnad*, Bab Ibnu Abbas, Juz 4, no. hadis 4740, h. 276.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمِ
الْخَاصَّةِ وَفُشْوِ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا
عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطْعِ الْأَرْحَامِ وَشَهَادَةِ الزُّورِ وَكِثْمَانِ
شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورِ الْقَلَمِ⁵⁵

Menceritakan kepada kami Abu Ahmad menceritakan kepada kami Isa bin Dinar dari Bapakny dari Amru bin al-Haris bin Abi Dhirar al-Khuzai berkata aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda “Sesungguhnya menjelang datangnya Kiamat... (akan banyak) persaksian palsu dan menyembunyikan persaksian yang benar.” [1]

شَهَادَةُ الزُّورِ (Persaksian palsu) adalah kebohongan yang disengaja dalam persaksian. Maka, sebagaimana persaksian palsu sebagai sebab pembatalan kebenaran, demikian pula menyembunyikan persaksian sebagai sebab pembatalan kebenaran. Allah berfirman;

وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ“

... Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya...” [Al-Baqarah: 283]

17. Meninggal orang-orang shaleh

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ
الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ اللَّهُ

⁵⁵ Hanbal, *Musnad*, Bab Abdullah bin Masud, Juz 6, no. hadis 3871, h. 416,

شَرِيطَتُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَيَبْقَى فِيهَا عَجَاجَةٌ لَا
يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا⁵⁶

Menceritakan kepada kami **Abd as-Shamad** menceritakan kepada kami **Hammam** menceritakan kepada kami **Qatadah** dari **al-Husan** dari **Abdillah bin Amru** berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda; *‘Tidak akan tiba hari Kiamat hingga Allah mengambil orang-orang baik dari penduduk bumi, sehingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang jelek, mereka tidak mengetahui yang baik dan tidak mengingkari yang munkar*

C. Realita Prediksi Rasulullah Dengan Fakta Sains dan Data Sosial

1. Terbelahnya Bulan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ
حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنِ الْأَعْمَشِ ح
وَحَدَّثَنَا مُنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ التَّمِيمِيُّ - وَاللَّفْظُ لَهُ -
أَخْبَرَنَا ابْنُ مُسْهَرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي
مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ
رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- بِمِنَى إِذَا انْفَلَقَ
الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ فَكَانَتْ فِلْقَةٌ وَرَاءَ الْجَبَلِ وَفِلْقَةٌ دُونَهُ

⁵⁶ Hanbal, *Musnad*, Bab *Abu Hurairah*, Juz 16, no. hadis 10943, h. 500.

فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « اَشْهَدُوا
57. »

Menceritakan kepada kami **Abu Bakar bin Abi Syaibah** dan **Abu Kuraib** dan **Ishaq bin Ibrahim** dari **Abi Mu'awiyah**; menceritakan kepada kami **Umar bin Hafs bin Ghiyats** menceritakan kepada kami **Bapakku** dari **al-A'masy** menceritakan kepada kami **Minjab bin al-Haris at-Taimimi** mengabarkan kepada kami **Ibnu Mushir** dari **al-A'masy** dari **Ibrahim** dari **Abi Ma'mar** dari **Abdillah bn Mas'ud** berkata; *ketika kami bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua bagian. Satu bagian berada di belakang atas gunung (Hira') dan separoh lainnya (berada) sedikit di bawahnya. Maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada kami: "Saksikanlah."*

Allah berfirman dalam surah al-Qamar : 1-2.

اِفْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ وَإِنْ يَرَوْا آيَةً
يُغْرَضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ

Telah dekat (datangnya) saat (Kiamat) itu, dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat sesuatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata "(Ini adalah) sihir yang terus menerus.

Dalam menafsirkan ayat di atas, al-Hafizh Ibnu Katsir menyatakan bahwa peristiwa terbelahnya bulan telah terjadi pada zaman Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana disebutkan dalam hadis mutawatir.

Dalam buku al-I'jaz al-'Ilmy Fi as-Sunnah an-Nabawiyyah, Dr. Zaghlul an-Najjar menyebutkan bahwa

⁵⁷ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *Shifat al-Qiyamah wa al-Jannah wa an-Nar*, Bab *Insiyaaq al-Qamar*, Juz 16, No Hadis 7250, h. 132.

tiga ilmuwan antariksa Amerika di saat mendarat bulan, mereka melihat adanya bekas-bekas yang dapat membuktikan kisah ini ada di permukaan bulan dan membentang hingga kedalamannya.

2. Seringnya gempa bumi

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُفْبِضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفْبِضَ⁵⁸

Menceritakan kepada kami **Abu al-Yaman** berkata mengabarkan kepada kami **Syuaib** mengabarkan kepada kami **Abu az-Zinad** dari **Abdirrahman al-A'raj** dari **Abi Hurairah** berkata, *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam* bersabda; Tidaklah hari Kiamat itu akan tiba sampai ilmu tercabut ilmu dan banyak terjadi gempa bumi.

Diriwayatkan dari Salamah bin Nufail as-Sakuni, beliau berkata:

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (وَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ) وَبَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مَوْتَانُ شَدِيدٌ وَبَعْدَهُ سَنَوَاتُ الزَّلَازِلِ .

“Kami pernah duduk-duduk bersama *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam*... (lalu beliau menuturkan haditsnya) dan sebelum Kiamat ada dua kematian yang

⁵⁸ Al-Bukhari, *al-Jami'*, Kitab *al-Istisqa*, Bab *az-Zilzal wa al-Ayat*, Juz 2, No Hadis 989, h. 451.

sangat dahsyat, dan setelahnya terjadi tahun-tahun yang dipenuhi dengan gempa bumi.”

Ibnu Hajar berkata, “Telah terjadi banyak gempa di negeri-negeri bagian utara, timur, dan barat. Namun yang jelas bahwa yang dimaksud dengan banyaknya gempa adalah cakupannya yang menyeluruh dan terjadi secara terus-menerus⁵⁹.” Hal ini diperkuat dengan riwayat dari ‘Abdullah bin Hawalah:

وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْ عَلَى رَأْسِي -أَوْ عَلَى هَامَتِي- فَقَالَ: يَا ابْنَ حَوَالَةَ! إِذَا رَأَيْتَ الْخِلَافَةَ قَدْ نَزَلَتْ الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ، فَقَدْ دَنَتْ الزَّلَازِلُ وَالْبَلَايَا وَالْأُمُورُ الْعِظَامُ، وَالسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ إِلَى النَّاسِ مِنْ يَدَيَّ هَذِهِ مِنْ رَأْسِكَ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam meletakkan kedua tangannya di atas kepalaku, lalu beliau berkata, ‘Wahai Ibnu Hawalah! Jika engkau melihat kekhilafahan telah turun di atas bumi-bumi yang disucikan, maka telah dekatlah gempa, bencana dan masalah-masalah besar, dan hari Kiamat saat itu lebih dekat kepada manusia daripada dekatnya kedua tanganku ini dari kepalamu.’” [4]

3. Banyaknya wabah penyakit yang membawa kepada kematian

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ زَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ بُسْرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ أَنْبَأْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ

⁵⁹ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz8, h. 78.

وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمٍ فَقَالَ اْعِدُّ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ
مَوْتِي ثُمَّ فَتَحْ بَيْتَ الْمَقْدِسِ ثُمَّ مُوتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ
كَفْعَاصِ الْعَنَمِ⁶⁰

Telah menceritakan kepada kami **al-Humaidi** telah menceritakan kepada kami **al-Walid bin Muslim** telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin al-Ala' bin Zabri** berkata aku mendengar Busra bin Ubaidillah bahawasannya dia mendengar **Abu Idris** berkata aku mendengar **Auf bin Malik** berkata aku datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam pada perang tabuk, beliau berkata; *“Perhatikanlah enam tanda-tanda hari Kiamat: (1) wafatku, (2) penaklukan Baitul Maqdis, (3) wabah kematian (penyakit yang menyerang hewan sehingga mati mendadak) yang menyerang kalian bagaikan wabah penyakit qu'ash yang menyerang kambing*

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, disebutkan bahwa di antara penyebab banyaknya bencana alam adalah dikarenakan banyaknya kemaksiatan, kezaliman yang dilakukan oleh manusia.

حدثنا محمود بن خالد الدمشقي . حدثنا سليمان بن عبد الرحمن أبو أيوب عن ابن أبي مالك عن أبيه عن عطاء بن أبي رباح عن عبد الله بن عمر قال أقبل علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم . فقال يا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتُلِيتُمْ بِهِنَّ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ لَمْ تَظْهَرْ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى

⁶⁰ Muḥammad bin Ismāʿīl bin Ibrāhīm bin al-Mugh̃rah al-Juʿfi al-Bukhārī³, al-Jāmiʿ al-Musnid as-ḥaṣṣ³ al-Mukhtaṣar Min Umu-i Rasulillah ḥallallāhu ʿAlaihi Wa Sallam Wa Sunnihi Wa Ayyuḥi, (Kairo: Dār at-Thiqān-Najdī, 1422H, Kitāb al-Khams, Bab Ma Yahzar min al-Ghadr, 9 Juz, Juz 8, No Hadis 3176, h. 215.

يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ
تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا وَلَمْ يَنْقُصُوا
الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أَخَذُوا بِالْسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمَوْتِ
وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا
مُنِعُوا الْقَطَرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْ لَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمْطَرُوا
وَلَمْ يَنْقُصُوا عَهْدَ اللَّهِ وَعَهْدَ رَسُولِهِ إِلَّا سَلَّطَ اللَّهُ
عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَخَذُوا بَعْضَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ
وَمَا لَمْ تَحْكَمْ أَيْمَنُتْهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ
اللَّهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ⁶¹

Menceritakan kepada kami **Mahmud bin Khalid ad-Dimasyqi** menceritakan kepada kami **Sulaiman bin Abdirrahman Abu Ayyub** dari **Ibnu Malik** dari **Bapaknya** dari 'Atha'bin Abi Rabah dari **Abdillah bin Umar** berkata, datang kepada kami *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersabda; “Hai orang-orang Muhajirin, lima perkara; jika kamu ditimpa lima perkara ini, aku mohon perlindungan kepada Allah agar kamu tidak mendapatinya. Perbuatan keji (seperti : bakhil, zina, minum khamr, judi, merampok dan lainnya) tidaklah dilakukan pada suatu masyarakat dengan terang-terangan, kecuali akan tersebar wabah penyakit tho'un dan penyakit-penyakit lainnya yang tidak ada pada orang-orang dahulu yang telah lewat. Orang-orang tidak mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka akan disiksa dengan paceklik, kehidupan susah, dan kezholiman pemerintah. Orang-orang tidak menahan zakat hartanya, kecuali hujan dari langit juga akan ditahan dari mereka. Seandainya bukan karena hewan-hewan, manusia tidak akan diberi hujan. Orang-orang

⁶¹ Ibnu Majah, *Sunan*, Bab *al-Uqubat*, Juz 2, No Hadis 4019, h. 1332.

tidak membatalkan perjanjian Allah dan perjanjian Rasul-Nya, kecuali Allah akan menjadikan musuh dari selain mereka (orang-orang kafir) menguasai mereka dan merampas sebagian yang ada di tangan mereka. Dan selama pemimpin-pemimpin (negara, masyarakat) tidak menghukumi dengan kitab Allah, dan memilih-milih sebagian apa yang Allah turunkan, kecuali Allah menjadikan permusuhan di antara mereka”.

4. Ditaklukkan Baitul Maqdis

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
 بْنُ الْعَلَاءِ بْنُ زُبَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ بُسْرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ أَنَّهُ
 سَمِعَ أَبَا إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ
 أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ
 وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمَ فَقَالَ اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ
 مَوْتِي ثُمَّ فَتَحُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ⁶²

Telah menceritakan kepada kami **al-Humaidi** telah menceritakan kepada kami **al-Walid bin Muslim** telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin al-Ala' bin Zabri** berkata aku mendengar Busra bin Ubaidillah bahawasannya dia mendengar **Abu Idris** berkata aku mendengar **Auf bin Malik** berkata aku datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam pada perang tabuk, beliau berkata; “Perhatikanlah enam tanda-tanda hari Kiamat: (1) wafatku, (2) penaklukan Baitul Maqdis.

⁶² Muḥammad bin Ismāʿīl bin Ibrāhīm bin al-Mugh̃rah al-Juʿfi al-Bukhārī, *al-Jāmiʿ al-Musnid as-ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar Min Umu-i Rasulillah ṣallallāhu ʿAlaihi Wa Sallam Wa Sunnihi Wa Ayyuḥi*, (Kairo: Dār at-Thiqān-Najdī, 1422H, Kitab *al-Khams*, Bab *Ma Yahzar min al-Ghadr*, 9 Juz, Juz 8, No Hadis 3176, h. 215.

Penaklukkan negeri Syam terkhusus Baitul Maqdis Palestina terjadi pada masa khalifah Umar bin Khattab, dibawa panglima perang Amr bin Al-Ash pada tahun 15H.

5. Banyaknya kaum wanita dari pada laki-laki

Diriwayatkan dari Anas, Rasulullah bersabda;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ لَأُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرِّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ⁶³

Menceritakan kepada kami **Musaddad** menceritakan kepada kami **Yahya** dari **Syu'bah** dari **Qatadah** dari **Anas** berkata 'Di antara tanda-tanda Kiamat adalah sedikitnya ilmu, merajalelanya kebodohan, merajalelanya zina, banyaknya kaum wanita, dan sedikitnya kaum pria, hingga untuk lima puluh orang wanita hanya ada satu orang laki-laki yang mengurusnya.'

Ada yang berpendapat bahwa hal itu disebabkan banyaknya fitnah (peperangan), sehingga banyak kaum pria yang terbunuh, karena mereka adalah orang-orang yang selalu melakukan peperangan dan bukan kaum wanita. Ada juga yang berpendapat bahwa hal itu disebabkan banyaknya penaklukan, yang berakibat banyak pula tawanan wanita, sehingga seorang laki-laki

⁶³ Al-Bukhari, *al-Jami*, Kitab *al-Ilmi*, Bab *Raf'ul Ilmi wa Zuhur al-Jahl*, Juz 1, No Hadis 81, h. 85.

banyak mendapatkan para wanita tawanan yang bisa disetubuhi olehnya.

Kami katakan: Tidak ada alasan yang menghalangi bahwa hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibnu Hajar, juga sebab-sebab lain yang menyebabkan sedikitnya kaum pria dan banyaknya kaum wanita, seperti terjadinya berbagai fitnah yang menimbulkan peperangan⁶⁴.

Yang dimaksud lima puluh di sini bukanlah jumlah secara hakiki, sebab dijelaskan di dalam hadits Abu Musa: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ ثُمَّ لَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ وَيُرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتَّبِعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يُلْذَنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ⁶⁵.

Menceritakan kepada kami **Muhammad bin al-Ala** menceritakan kepada kami **Abu Usamah** dari **Buraidd** dari **Abi Burdah** dari **Abi Musa** dari **Nabi Shallallahu alaihi wasallam** bersabda “Dan akan disaksikan satu orang laki-laki diikuti oleh 40 wanita, mereka bersenang-senang dengannya.

6. Sungai Eufрат dipenuhi dengan emas

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيَّ - عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي

⁶⁴ al-Wabil, *Asyrath*, h.

⁶⁵ Al-Bukhari, *al-Jami*, Kitab *az-Zakat*, Bab *as-Shadaqah Qablaar-Rad*), Juz 3, No Hadis 1414h. 426.

هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يَقْتُلُ النَّاسَ عَلَيْهِ فَيَقْتُلُ مِنْ كُلِّ مِائَةِ تِسْعَةٌ وَتَسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو »⁶⁶.

Menceritakan kepada saya **Qutaibah bin Said** menceritakan kepada kami **Ya'kub** dari **Suhail** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** berkata bahwasannya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda "*Tidak akan tiba hari Kiamat hingga sungai Furat menampakkan timbunan emas. Manusia saling membunuh karenanya. Dari setiap seratus orang, terbunuh sembilan puluh sembilan orang. Setiap orang dari me-reka berkata, 'Semoga akulah yang beruntung (mendapatkannya).*"

Yang dimaksud dengan timbunan emas ini bukanlah minyak bumi, sebagaimana pendapat yang dipegang oleh Abu 'Ubayyah di dalam ta'liqnya (komentar) terhadap kitab *an-Nihaayah/al-Fitan wal Malaahim* karya Ibnu Katsir, hal itu berdasarkan berbagai alasan⁶⁷.

- a. Nash dalam hadits mengatakan, "Timbunan emas." Sementara minyak bumi bukanlah emas secara hakiki, karena emas adalah barang tambang yang telah dikenal.
- b. Nabi mengabarkan bahwa air sungai menampakkan timbunan emas, sehingga manusia bisa melihatnya, sementara minyak bumi dikeluarkan dari dalam bumi melalui berbagai alat dengan jarak yang sangat dalam.

⁶⁶ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab *La Taqum as-Sa'ah Hatta Yahsiru al-Furat 'An Jabal*, Juz 8, No Hadis 7454, h. 174.

⁶⁷ Ibnu Katsir, *an-Nihaayah/al-Fitan wal Malaahim*, h.

- c. Nabi memberikan kekhususan kepada sungai Furat, tidak kepada lautan atau sungai-sungai. Adapun minyak bumi bisa kita saksikan dikeluarkan dari lautan begitu juga dikeluarkan dari dalam bumi dan berbagai tempat lainnya.
- d. Nabi mengabarkan bahwa manusia akan saling membunuh karena harta simpanan tersebut.

7. Bintang buas dan benda mati berbicara kepada manusia

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ ذَنْبٌ إِلَى رَاعِي غَنَمٍ فَأَخَذَ مِنْهَا شَاةً فَطَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى انْتَرَعَهَا مِنْهُ قَالَ فَصَعِدَ الذَّنْبُ عَلَى تَلٍّ فَأَقْعَى وَاسْتَدْفَرَ فَقَالَ عَمَدَتِ إِلَى رِزْقٍ رَزَقْنِيهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انْتَرَعْتُهُ مِنِّي فَقَالَ الرَّجُلُ تَاللَّهِ إِنْ رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ ذَنْبًا يَتَكَلَّمُ قَالَ الذَّنْبُ أَعْجَبُ مِنْ هَذَا رَجُلٌ فِي النَّخْلَاتِ بَيْنَ الْحَرَّتَيْنِ يُخْبِرُكُمْ بِمَا مَضَى وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكُمْ وَكَانَ الرَّجُلُ يَهُودِيًّا فَجَاءَ الرَّجُلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْلَمَ وَخَبَرَهُ فَصَدَّقَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا أَمَارَةٌ مِنْ أَمَارَاتِ بَيْنِ يَدَيِ السَّاعَةِ قَدْ أَوْشَكَ الرَّجُلُ أَنْ يَخْرُجَ فَلَا يَرْجِعَ حَتَّى تُحْدِثَهُ نَعْلَاهُ وَسَوْطُهُ مَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ⁶⁸

⁶⁸ Hanbal, *Musnad*, Bab Abi Hurairah, Juz 13, No Hadis 8063, h. 425.

Menceritakan kepada kami **Abdu ar-Razzaq** mengabarkan kepada kami **Ma'mar** Dari **Asy'ats bin Abdillah** dari **Syahr bin Hausyab** dari **Abi Hurairah** berkata; *“Seekor serigala mendatangi seorang penggembala domba, lalu (serigala itu) mengambil seekor domba darinya. Kemudian penggembala itu me-rebutnya secara paksa darinya.”* (Abu Hurairah) berkata, *“Serigala itu naik ke tempat yang tinggi, dia duduk dan menggerak-gerakan ekornya. Dia berkata, ‘Engkau sengaja mengambil rizki secara paksa padahal Allah Azza wa Jalla telah memberikannya kepadaku.’* Orang tersebut berkata, *‘Demi Allah! Aku tidak pernah melihat (pemandangan) seperti hari ini; seekor serigala dapat berbicara!’* Serigala itu berkata, *‘Yang lebih aneh lagi adalah seorang laki-laki yang berada di kebun-kebun kurma di antara dua perkampungan akan mengabarkan kepada kalian segala hal yang telah terjadi dan yang akan terjadi setelah kalian.’* -Orang tersebut adalah seorang Yahudi-. Kemudian laki-laki itu datang kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan mengabarkan kepadanya, maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam membenarkannya, beliau bersabda, *“Sesungguhnya ia adalah salah satu tanda dari tanda-tanda Kiamat. Hampir saja seseorang keluar, lalu dia tidak kembali sehingga kedua sandalnya dan cambuknya berbicara kepadanya tentang sesuatu yang dilakukan oleh isterinya di saat ketidakhadirannya.”*

8. Hijau Nya Tanah Arab

وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ - وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ الْقَارِي - عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِضَ حَتَّى

يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِزَكَاةٍ مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ
وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا»⁶⁹.

Menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Said** menceritakan kepada kami **Ya'kub** dari Suhail dari Bapakny dari **Abi Hurairah** bahwasannya *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam* bersabda; “Tidak akan tiba hari Kiamat hingga tanah Arab kembali hijau penuh dengan tumbuhan dan sungai-sungai.”

Imam an-Nawawi berkata mengenai makna kembali menjadi penuh dengan tumbuhan dan sungai-sungai, “Maknanya adalah sesungguhnya mereka meninggalkan dan enggan (mengurusnya), sehingga tanah tersebut terabaikan, tidak ditanami juga tidak disirami dengan air. Hal itu disebabkan oleh sedikitnya kaum pria, banyaknya peperangan, fitnah yang terus-menerus terjadi, dekatnya Kiamat, pendeknya cita-cita dan tidak adanya kesempatan dan perhatian untuk hal itu⁷⁰.”

Menurut saya pendapat an-Nawawi dalam menjelaskan hadits ini perlu dipertimbangkan, karena tanah Arab adalah padang pasir yang tidak berair, sedikit tumbuhan, dan kebanyakan airnya berasal dari sumur juga air hujan, maka ketika tanah tersebut ditinggalkan, sementara pemiliknya tidak sempat untuk bercocok tanam, maka semua tumbuhannya akan mati dan tidak kembali menjadi hijau dengan rerumputan dan sungai-sungai⁷¹.

Yang nampak jelas dari hadits tersebut bahwa negeri-negeri Arab akan dilimpahi dengan air yang banyak,

⁶⁹ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *az-Zakat*, Bab *at-Targhib Fi as-Shadaqah Qabla 'An La Yujad Man Yaqbalaha*, Juz3, No. Hadis 2386, h. 84.

⁷⁰ Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *al-Minhaj Syarah Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya at-Turast al-Araby, 1392H), Juz VII, h. 97.

⁷¹ Yusuf bin Abdillah bin Yusuf al-Wabil, *Asyirath as-Sa'ah*, (ad-Dammam: Dar Ibnu al-Jauzi, 1994), h,

sehingga menjadi beberapa sungai, tumbuh di atasnya berbagai macam tumbuhan sehingga menjadi padang rumput, kebun-kebun, dan hutan-hutan. Bukti yang mendukung pendapat ini adalah munculnya di zaman ini sumber-sumber air bagaikan sungai, dan tumbuh di atasnya berbagai macam tanaman, dan akan terbukti segala hal yang dikabarkan oleh Nabi. Mu'adz bin Jabal telah meriwayatkan bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda pada perang Tabuk:

إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَيْنَ تَبُوكَ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتَوْهَا حَتَّى يُضْحِيَ النَّهَارُ، فَمَنْ جَاءَهَا مِنْكُمْ، فَلَا يَمَسَّ مِنْ مَائِهَا شَيْئًا حَتَّى آتِيَ، فَجِئْنَاهَا وَقَدْ سَبَقْنَا إِلَيْهَا رَجُلَانِ وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشِّرَاكِ تَبْضُ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ، قَالَ: فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَائِهَا شَيْئًا؟ قَالَا نَعَمْ، فَسَبَّهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ لَهُمَا: مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ. قَالَ: ثُمَّ عَرَفُوا بِأَيْدِيهِمْ مِنَ الْعَيْنِ قَلِيلًا قَلِيلًا، حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ. قَالَ: وَغَسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِيهَا، فَجَرَتِ الْعَيْنُ بِمَاءٍ مِنْهُمْ أَوْ قَالَ: غَزِيرٍ... حَتَّى اسْتَقَى النَّاسُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوْشِكُ يَا مُعَاذُ أَنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ أَنْ تَرَى مَا هَاهُنَا قَدْ مَلَأَ جَنَانًا.⁷²

“Sesungguhnya kalian -insya Allah- akan mendatangi mata air Tabuk esok hari, dan sesungguhnya kalian tidak akan mendatanginya sehingga siang sudah meninggi (waktu dhuha). Barangsiapa dari kalian

⁷² Muslim, *al-Jami*, Kitab *al-Fadhail*, Bab *Mu'jizat an-Nabi*, Juz 7, no hadis 7640, h. 76.

mendatangi-nya, maka janganlah ia menyentuh airnya sedikit pun hingga aku tiba.” “Akhirnya kami datang dan ternyata ada dua orang yang telah menda-hului kami. Mata air itu bagaikan tali sandal yang mengucurkan sedikit air.” Mu’adz berkata, “Lalu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepada keduanya, ‘Apakah kalian berdua telah menyentuh sedikit dari airnya?’ Keduanya menjawab, ‘Betul,’ kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mencerca keduanya, dan mengatakan berbagai hal kepada keduanya.’” Mu’adz berkata, “Kemudian mereka menyiduk air dari mata air sedikit demi sedikit, sehingga air tersebut terkumpul di suatu wadah.” Mu’adz berkata, “Akhirnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mencuci kedua tangan juga muka di dalamnya, lalu beliau mengembalikan air tersebut ke dalam mata air, kemudian mata air itu memancarkan air dengan jumlah yang sangat banyak,” atau ia berkata, “Dengan melimpah,” ...sehingga semua orang bisa memakainya. Akhirnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hampir saja wahai Mu’adz! Seandainya umurmu panjang, niscaya engkau akan melihat tempat ini dipenuhi dengan kebun-kebun.

Hadis ini merupakan salah satu mukjizat saintis yang mendeskripsikan fakta kosmologis yang baru diketahui abad ke-20 ini. Mereka telah memperoleh bukti-bukti valid bahwa Jazirah Arab dahulu merupakan tanah lapang yang hijau dan banyak sungai. Penelitian klimatologis juga mengisyaratkan bahwa padang pasir yang tandus di kawasan arab kini mulai kembali menghijau dan bersungai. Hal itu dikarenakan dalam sejarahnya yang panjang, planet bumi mengalami siklus iklim yang berubah-ubah dan terjadi dalam fase waktu yang panjang dan bertahap⁷³.

⁷³ Zaghlul an-Najjar, *I’jaz*, h. 142.

Sebagai contoh, para pakar geologi baru mengetahui sekitar satu setengah abad yang lalu bahwa bumi kita telah mengalami siklus perayapan salju di atas daratan yang dikenal dengan istilah 'siklus salju bergerak dari salah satu kutub atau dua kutub sekaligus menuju garis khatulistiwa dan baru surut dalam beberapa kali siklus.

Banyak analisis dan teori yang berkembang dalam menjelaskan mekanisme masuknya bumi kedalam siklus salju ini. Analisis tersebut bermuara pada kesimpulan sementara bahwa hal itu diakibatkan oleh berkurangnya jumlah energi surya yang sampai ke planet bumi sebagai akibat perubahan-perubahan periodik pada bentuk orbitnya dalam mengelilingi matahari, kecondongan porosnya pada orbit ini, dan perbedaan rata-rata goyangan di sekitar porosnya, ditambah perayapan benua-benua melintasi kawasan iklim yang bebas sebagai konsekuensi lempengan-lempengan lapisan bebatuan bumi.

Selama terjadinya perayapan salju diatas daratan, negara-negara yang terletak dikawasan garis lintang bumi bagian atas bergeser ke gurun-gurun salju tandus yang menyebabkan kematian tumbuh-tumbuhan dan eksodus hewan-hewan. Sementara itu kawasan sabuk-sabuk gurun seperti sabuk gurun yang membentang dari Mediterania di barat hingga Asia Tengah di timur bergeser ke kawasan yang bercurah hujan tinggi. Dan selama berada dalam siklus hujan, seluruh lembah kering yang tersebar di gurun-gurun pasir kawasan tersebut akan pecah (menjadi sungai-sungai yang beraliran deras). Sebab memang lembah-lembah ini dahulunya adalah sungai-sungai beraliran deras yang kemudian mengering bersamaan dengan berkurangnya curah hujan. Dan lembah-lembah tandus ini tidak mungkin pecah kecuali karena faktor air yang mengalir.

Dengan hasil penelitian cukup intens, maka terbukti bahwa selama 35.000 tahun silam Jazirah Arab

telah mengalami tujuh fase hujan yang menyela-nyelai delapan fase kering. Dan sekarang ini Jazirah Arab sedang mengalami fase hujan ke depalan.

Penelitian klimatologis mengisyaratkan bahwa jazirah arab kini akan menghadapi fase hujan baru. Indikasinya antara lain, dimulainya perayapan salju di hermisphere (belahan bumi) bagian utara ke arah selatan. Kedua, menurunnya suhu panas pada musim dingin secara drastis.

9. Banyak Hujan Dan Sedikit Tetumbuhan

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ وَعَفَّانُ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ سُهَيْلٍ
قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُمَطَّرَ النَّاسُ
مَطَرًا لَا تُكِنُّ مِنْهُ بُيُوتُ الْمَدْرِ وَلَا تُكِنُّ مِنْهُ إِلَّا
بُيُوتُ الشَّعَرِ⁷⁴

Menceritakan kepada kami **Abu Kamil** dan **Affan** mereka berdua berkata menceritakan kepada kami **Hammad bin Suhail** mengabarkan kepada kami **Suhail bin Abi Shalih** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; *Tidak akan tiba Kiamat hingga langit menurunkan hujan. Rumah-rumah yang terbuat dari tanah liat tidak akan pernah bisa memberi naungan darinya kecuali rumah-rumah yang terbuat dari bulu (yakni tidak dapat menimbulkan tumbuh-tumbuhan yang dapat menutup rumah dari tanah liat kecuali rumah yang terbuat dari bulu).*”

⁷⁴ Hanbal, *Musnad*, Bab Abi Hurairah, Juz 13, No. Hadis 7564, h. 11.

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ حَدَّثَنِي مُعَاذُ بْنُ حَزْمَةَ الْأَزْدِيُّ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُمَطَّرَ النَّاسُ مَطَرًا عَامًّا وَلَا تَنْبُتَ الْأَرْضُ شَيْئًا⁷⁵

Menceritakan kepada kami **Zaid bin al-Hubab** menceritakan kepada kami **Husain bin Waqid** menceritakan kepada saya **Mu'az bin Harmalah al-Azdi** aku mendengar **Anas** berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; 'Tidak akan tiba hari Kiamat hingga manusia dihujani dengan hujan secara merata, tetapi bumi tidak menumbuhkan sesuatu.'''

10. Munculnya Api Dari Hijaz

وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ جَدِّي حَدَّثَنِي عُقَيْلُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ أَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الْإِبِلِ بِبُصْرَى ».⁷⁶

Menceritakan kepada kami **al-Malik bin Syu'aib bin al-Laist** menceritakan kepada kami Bapakku dari Kakekku menceritakan kepada saya **Uqail bin Khalid** dari **Ibnu Syihab** behwasannya berkata, **Ibnu al -**

⁷⁵ Hanbal, *Musnad*, Bab Anas bin Malik, Juz 19, No Hadis 12429, h. 417.

⁷⁶ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab *la takun a-Sa'ah Hatta Takhruju Nar Min Ardhi Hijaz*, Juz 8, No Hadis 7473, h. 180.

Musayyab berkata mengabarkan kepada saya **Abu Hurairah** bahwasannya *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda; *Tidak akan terjadi hari Kiamat sebelum keluar api dari wilayah Hijaz yang menyinari punuk-punuk unta di Bushra (Huran)*

Dalam hadis ini terdapat isyarat ilmiah yang detail tentang fakta tanah Hijaz yang baru diketahui manusia pada pertengahan abad ke-20, tepatnya ketika dimulai proyek pembuatan peta geologi bumi semananjung Arab⁷⁷.

Salah satu hasil pemetaan ini adalah pembuktian penyebaran kawasan letusan gunung berapi disepanjang pesisir barat jazirah Arab, mulai dari Eden (Yaman) di sebelah selatan hingga dataran tinggi Syiria di sebelah utara, melewati Hijaz, Yordania, Palestina. Kawasan letusan gunung berapi diperkirakan mencapai sekitar 180.000km.

Sekitar separuh area ini terletak di Hijaz sekitar (90.000km) dan tersebar di 13 ladang vulkanik yang dikenal dengan istilah *lava vield*. Sebagian besar ladang lahar ini membentang di dalam tanah Hijaz dengan kedalaman yang berkisar 150 – 200km.

Luapan-luapan vulkanik ini diyakini telah memancar melalui sejumlah retakan-retakan yang sejalar dengan arah laut merah dan dari kawah ratusan gunung berapi yang tersebar di Hijaz barat. Telah diyakini pula bahwa retakan-retakan didalam perut bumi dan gunung berapi tersebut masih berstatus aktif sejak kemunculannya hingga saat ini. Hal itu pun telah menyebabkan sejumlah gempa bumi. Membumbungnya pilar-pilar gas dan asap panas dari sejumlah kawah gunung berapi di Hijaz yang dinyatakan masih aktif hingga sekarang ini juga sering terlihat.

⁷⁷ Zaghlul an-Najjar, *al-Ijaz*, h. 182

Adapun ketiga belas ladang lahar yang tersebar di Hijaz itu secara berturut dari selatan ke utara adalah sebagai berikut Sarah, Birk, Baqum, Nawashif, Hadan, Kasyb, Rath, Hillah Abu Nar, Khaibar, Isyarah, Uwairidh, Syamah, dan Hammad. Disamping 13 belas ladang ini, masih ada beberapa ladang lahar yang berarea kecil.

Madinah al-Munawwarah terletak diantara ladang Raht di sebelah dan lahar Khaibar di utara. Raht membentang dari selatan Madinah di utara hingga lembah Fathimah dekat Makkah di selatan. Jarak keduanya mencapai 310km dan lebar 60km, menutupi kawasan yang diperkirakan seluas 19.830km. dengan ketebalan rata-rata 100m – 400m.

Di ladang Raht terdapat lebih 700 kawah gung berapi. Bagian utara Raht selatan Madinah merupakan ladang lahar yang paling tinggi tingkat keaktifannya. Bagian utara ini telah mengalami 13 kali letusan dan pemuncratan lahar sepanjang 5000 tahun silam (terjadi setiap 400 tahun). Letusan terakhir tahun 1256M telah membentuk enam kerucut gunung berapi baru, sementara samburan laharnya meluap hingga jarak yang melebihi 23km dari utara ke selatandan meluas hingga ujung bandara Madinah, yang akhirnya Bandara ini di pindahkan ke bagian utara Madinah.

Dengan fakta ini, kawasan Hijaz akan mengalami fase letusan vulkanik yang menyemburkan lahar dari kawah dan celah tersebut, sebagaimana jutaan ton lahar yang telah dimuntahkannya hingga memenuhi seluruh kawasan Hijaz dengan api dan cahaya. Hal ini membuktikan sinyalemen hadis Rasulullah.

11. Banyaknya perdagangan

حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ

سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ..... أَنَّ بَيْنَ يَدَيِ
السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ وَفُشْوَ التِّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ
الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التِّجَارَةِ وَقَطَعَ الْأَرْحَامَ وَشَهَادَةَ
الزُّورِ وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ وَظُهُورَ الْقَلَمِ⁷⁸

Menceritakan kepada kami **Abu Ahmad** menceritakan kepada kami **Isa bin Dinar** dari Bapaknya dari **Amru bin al-Haris bin Abi Dhirar al-Khuza'i** berkata aku mendengar **Abdullah bin Mas'ud** berkata *Menjelang tibanya hari Kiamat, salam hanya diucapkan kepada orang-orang tertentu, dan banyaknya perdagangan hingga seorang wanita membantu suaminya dalam berdagang*

Hal ini telah terjadi, perdagangan menjadi banyak dan wanita ikut serta di dalamnya, sehingga banyak manusia yang terfitnah untuk mengumpulkan harta, bahkan berlomba-lomba mendapatkannya. Nabi mengabarkan bahwa beliau tidak takut terhadap kefakiran yang menimpa umat ini, akan tetapi beliau takut ketika dunia dibentangkan kepada mereka hingga terjadi perlombaan di antara mereka (untuk mendapatkannya). Dijelaskan dalam hadits bahwa beliau bersabda:

وَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ
تُبْسِطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ
فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ⁷⁹

“Demi Allah, bukanlah kefakiran yang lebih aku takutkan menimpa kalian, akan tetapi yang aku takutkan atas kalian jika dunia dibentangkan kepada kalian sebagaimana telah dibentangkan kepada orang-orang

⁷⁸ Hanbal, *Musnad*, Bab Abdullah bin Masud, Juz 6, no. hadis 3871, h. 416.

⁷⁹ Muslim, *al-Jami*, Bab Haddatsana Qutaibah bin Said, Juz 8, No Hadis 7614, h. 212.

sebelum kalian, sehingga kalian berlomba-lomba sebagaimana mereka berlomba-lomba, dan (dunia) menghancurkan kalian sebagaimana (dunia) telah menghancurkan mereka.”

12. Banyaknya pasar

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ
سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَظْهَرَ
الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْكُذْبُ وَيَتَقَارَبَ الْأَسْوَاقُ وَيَتَقَارَبَ
الزَّمَانُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ قِيلَ وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ⁸⁰

Menceritakan kepada kami **Usman bin Umar** mengabarkan kepada kami **Abi Zi'bi** dari **Sa'id bin Sim'an** dari **Abi Hurairah** bahwasannya *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersabda; “Tidak akan datang hari Kiamat hingga muncul berbagai fitnah, banyaknya kebohongan, dan berdekatnya pasar.” [1]

Syaikh Hamud at-Tuwaijiri⁸¹ berkata, “Adapun berdekatnya pasar, maka telah ada sebuah riwayat yang menjelaskannya di dalam sebuah hadits dha'if, yaitu kelesuan pasar dan sedikitnya keuntungan, yang jelas bahwa hal itu merupakan isyarat terhadap apa yang terjadi di zaman kita sekarang ini berupa berdekatnya penduduk bumi; hal itu karena adanya alat transportasi udara atau darat, alat-alat elektronik yang bisa mengirim suara, seperti siaran radio, dan telepon, yang dengannya pasar-pasar di berbagai belahan dunia menjadi dekat.

⁸⁰ Hanbal, *Musnad*, Bab *Abu Hurairah*, Juz 16, No Hadis 10724, h. 422.

⁸¹Hamud bin 'Abdillah at-Tuwaijiri an-Najdi, *Thaaful Jamaa'ah bima Jaa-a fil Fitn wal Malaahim wa Asyraatus Saa'ah*, h. 498.

Ditambah lagi semakin maraknya jual beli online, hanya dengan aplikasi tertentu, pesan barang tidak bebarapa lama, barang akan langsung sampai di tempat.

Maka tidaklah terjadi perubahan harga di suatu negara kecuali para pedagang -atau kebanyakan dari mereka- di negeri-negeri lain mengetahuinya, maka hal itu bisa menambah harga jika (di tempat lain pun bertambah), dan bisa mengurangnya jika (di tempat lain pun) berkurang, para pedagang dengan kendaraannya pergi ke pasar-pasar di perkotaan yang perjalanan sebelumnya membutuhkan beberapa hari, lalu dia memenuhi kebutuhannya di sana dan kembali hanya dalam satu hari atau kurang, seseorang pergi menggunakan pesawat ke pasar di berbagai kota yang sebelumnya perjalanan tersebut membutuhkan sebulan atau lebih, dia memenuhi kebutuhannya di sana dan kembali hanya dalam waktu satu hari atau kurang.

Berdekatannya pasar ditinjau dari tiga sisi: *Pertama*: Cepatnya berita terhadap apa yang akan terjadi di dalamnya berupa bertambah dan berkurangnya harga. *Kedua*: Cepatnya perjalanan dari satu pasar ke pasar lain, walaupun per-jalanannya sangat jauh. *Ketiga*: Persaingan harga antara yang satu dengan yang lain dan persaingan pedagang dalam menaikkan atau menurunkan harga.

13. Waktu semakin cepat

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ فَتَكُونَ السَّنَةُ
كَالشَّهْرِ وَيَكُونَ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ

كَالْيَوْمِ وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ وَتَكُونُ السَّاعَةُ
كَاحْتِرَاقِ السَّعْفَةِ الْخُوصَةِ⁸²

Menceritakan kepada kami **Hasyim** menceritakan kepada kami **Zuhair** menceritakan kepada kami **Suhail** dari **Bapaknya** dari *Abi Hurairah* berkata, *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda; “Tidak akan tiba hari Kiamat hingga zaman berdekatan, setahun bagaikan sebulan, sebulan bagaikan sepekan, sepekan bagaikan sehari, sehari bagaikan sejam dan sejam bagaikan terbakarnya pelepah pohon kurma.”

Ada beberapa pendapat para ulama tentang makna berdekatnya zaman, di antaranya;

- a. sedikitnya keberkahan di dalam waktu. Ibnu Hajar⁸³ berkata, “Hal ini telah didapati pada zaman kita sekarang ini. Karena kita telah menjumpai cepatnya waktu berlalu yang tidak pernah kita temukan pada zaman sebelum kita.”
- b. Maksudnya adalah apa yang akan terjadi pada zaman al-Mahdi dan Nabi ‘Isa, di mana manusia menikmati kehidupannya, adanya jaminan keamanan, juga keadilan. Saat itu manusia merasakan singkatnya masa-masa kemakmuran padahal waktunya lama, dan masa-masa sulit dirasakan lama padahal singkat.
- c. Maksudnya adalah kedekatan (kemiripan) keadaan penghuninya dalam hal sedikitnya ilmu agama. Sehingga, tidak ada amar ma’ruf dan nahi munkar di tengah-tengah mereka karena mendominasinya kefasikan dan para pelakunya. Secara khusus hal itu terjadi ketika upaya mencari ilmu ditinggal-kan serta ridha dengan kebodohan. Karena

⁸² Hanbal, *Musnad*, Bab Abu Hurairah, Juz 16, No Hadis 10943, h. 500.

⁸³ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 8, h. 16.

sesungguhnya manusia tidak sama dalam keilmuannya, dan beragamnya tingkatan ilmu mereka, sebagaimana difirmankan oleh Allah: *وَفَرَّقَ كُلَّ ذِي عِلْمٍ عَلَيْهِمُ* “... Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.” [Yusuf: 76] Dan mereka dikatakan sama hanya ketika dalam kebodohan.

- d. Maksudnya adalah berdekatnya orang-orang pada zaman tersebut karena banyaknya sarana-sarana perhubungan dan transportasi darat maupun udara yang mendekatkan jarak yang jauh.
- e. Maknanya adalah singkatnya waktu, cepat secara hakiki, hal itu terjadi di akhir zaman.

Peristiwa ini belum terjadi sampai sekarang, hal itu diperkuat oleh riwayat yang menjelaskan bahwa hari-hari ketika Dajjal datang terasa lama, sehingga satu hari bagaikan satu tahun, bagaikan satu bulan dan bagaikan satu pekan. Sebagaimana hari-hari itu terasa lama, maka ia pun bisa terasa singkat. Ini terjadi karena rusaknya tatanan alam, dan telah dekatnya kehancuran dunia. Ibnu Abi Jamrah [8] berkata, “Kemungkinan yang dimaksud dengan dekatnya zaman adalah singkatnya (waktu) sesuai dengan yang diungkap dalam sebuah hadits: *لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكُونَ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ*.” “Tidak akan tiba hari Kiamat hingga satu tahun bagaikan satu bulan.” Oleh karenanya, maka singkatnya waktu bisa berupa sesuatu yang dapat dirasakan oleh indra atau sesuatu yang maknawi.

Adapun yang bisa dirasakan indra sama sekali belum nampak, mungkin hal itu terjadi sebagai tanda dekatnya Kiamat. Adapun yang maknawi, hal itu sering terjadi. Hal itu dirasakan oleh para ulama dan orang-orang yang memiliki kecerdasan dalam ilmu dunia. Mereka mendapati diri mereka tidak mampu melakukan pekerjaan persis seperti yang dilakukan sebelumnya, mereka mengeluhkannya dan tidak mengetahui alasan akan hal

itu, kemungkinan hal itu terjadi karena lemahnya keimanan yang disebabkan oleh pelanggaran-pelanggaran syari'at dalam berbagai hal, terutama pelanggaran dalam hal makanan. Tidak diragukan di dalamnya ada sesuatu yang murni haram dan yang syubhat, dan kebanyakan manusia tidak berhenti mengkonsumsi hal itu, walaupun ia sanggup untuk mendapatkan sesuatu yang halal, akan tetapi dia tetap mengambilnya tanpa mau peduli

BAB IV

ASYRA'ATUS AS-SA'AH AL-KUBRA

Hadis tanda-tanda besar kiamat banyak disebutkan pada kitab-kitab hadis. Untuk hadis utama penulis memilih hadis yang disebutkan adanya 10 tanda – tanda kiamat;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَشْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- حَدِيثًا لَمْ أَنْسَهُ بَعْدُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضَحَى وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَلَا أُخْرَى عَلَى إِثْرَهَا قَرِيبًا »⁸⁴.

Menceritakan kepada kami **Abu Bakr bin Abi Syaibah** menceritakan kepada kami **Muhammad bin Bisyr** dari **Abi Hayyan** dari **Abi Zur'ah** dari **Abdillah**

⁸⁴ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab, *Khuruj Dajjal Wa Makatsuha Fil Ardhi*, Juz 8, No Hadis 7570, h. 202.

bin Amru berkata aku menghafal dari *Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam* bersabda; “*Sesungguhnya tanda (Kiamat) yang pertama kali keluar adalah terbitnya matahari dari arah barat, lalu keluarnya binatang (dari dalam bumi) kepada manusia pada waktu dhuha. Dan mana saja di antara keduanya yang terlebih dahulu keluar, maka yang lainnya terjadi setelahnya dalam waktu yang dekat.*

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ فُرَاتٍ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ: أَشْرَفَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَنْذَاكُرُ السَّاعَةَ، فَقَالَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانُ، وَالدَّابَّةُ، وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ، وَنُزُولُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَالدَّجَالُ، وَثَلَاثَةُ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالشَّرْقِ، وَخَسْفٌ بِالمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ. وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ، تَسُوقُ -أَوْ تَحْشُرُ- النَّاسَ، تَبْيِثُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا".⁸⁵

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami **Sufyan**, dari **Furat**, dari **Abu Tufail**, dari **Huzaifah bin Usaid al-Giffari** yang menceritakan bahwa *Rasulullah Saw.* muncul di antara kami dari Arafah, saat itu kami sedang membicarakan masalah hari kiamat. Maka *Rasulullah Saw.* bersabda: *Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda-tandanya, yaitu: Matahari terbit dari barat, dukhan (asap), Dabbah, munculnya Ya-juj dan Ma-juj, turunnya Isa ibnu Maryam, Dajjal, tiga kali gerhana, yaitu gerhana di timur, gerhana*

⁸⁵Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Huzaifah bin Usaid*, No. Hadis. 16186, h. 6.

di barat, dan gerhana di jazirah Arabia; dan api yang keluar dari pedalaman Adn, ia menggiring atau menghimpun manusia, selalu mengikuti mereka di mana pun mereka tidur malam dan tidur istirahat siang hari.

Dari hadis ini menaggambarkan, tanda-tanda kiamat besar yang disebutkan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* adalah;

A. Matahari Terbit Dari Barat

Dalil-dalil dari al-Quran yang menunjukkan hal ini adalah:

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا ...“

Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Rabb-mu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebaikan dengan imannya itu...” [Al-An’aam: 158]

Yang dimaksud dengan tanda-tanda tersebut di dalam ayat adalah terbitnya matahari dari barat, dan inilah pendapat mayoritas ulama tafsir, di antara nya;

- a. Ath-Thabari berkata setelah menuturkan beberapa pendapat ulama tafsir tentang ayat ini-, “Dan pendapat yang paling tepat tentang masalah itu adalah yang didukung oleh banyak riwayat dari Rasulullah bahwasanya beliau bersabda: *ذَلِكَ حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا*. ‘Hal itu terjadi ketika matahari terbit dari barat⁸⁶.
- b. Asy-Syaukani berkata; “Jika telah sah *marfu*’nya tafsir Nabawi ini dengan jalan yang benar tanpa

⁸⁶ At-Thabari, *Tafsir*, h.

ada celaan di dalamnya, maka pendapat tersebut wajib didahulukan dan harus diambil⁸⁷.”

Dalil-dalil dari as-Sunnah Hadits-hadits yang menunjukkan terbitnya matahari dari barat banyak sekali:

a. Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ - وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَإِذَا طَلَعَتْ، فَرَأَاهَا النَّاسُ؛ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، فَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا“⁸⁸.

Menceritakan kepada kami **Yahya bin Ayyub** dan **Qutaibah bin Sa'id** dan **Ali bin Hujr** mereka berkata menceritakan kepada kami **Ismail** dari **al-'Ala (Ibnu Abdirrahman)** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** bahwasannya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; *Tidak akan terjadi Kiamat sehingga matahari terbit dari sebelah barat, jika ia telah terbit, lalu manusia menyaksikannya, maka semua orang akan beriman, ketika itu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.*”

b. Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Hurairah:

⁸⁷ Asy-Syaukani, *Tafsir*, h.

⁸⁸ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Iman*, Bab *La Yaqbalu Fihi al Iman*, Juz 1, No Hadis 413, h. 95.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلَ فِتْنَانِ... (فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ:) وَحَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ؛ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، فَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا⁸⁹.

Menceritakan kepada kami **Abu al-Yaman** mengabarkan kepada kami **Syuaib** menceritakan kepada kami **Abu az-Zinad** dari **Abdirrahman** dari **Abi Hurairah** “Tidak akan terjadi Kiamat hingga ada dua kelompok yang saling berperang... (lalu beliau menuturkan hadis, dan di dalamnya:) hingga matahari terbit dari barat, lalu jika ia telah terbit, maka semua orang akan beriman, ketika itu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.”

c. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ - عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا⁹⁰

⁸⁹ Bukhari, *al-Jami*, kitab *ar-Raqaiq*, Bab *Thulu' asy-Syams Min Magharibiha*, Juz 16, No Hadis 6506. h. 344

⁹⁰ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyratuha*, Bab *Baqiah Min Ahadis Dajjal*, Juz 8, No Hadis 7584, h. 207.

Menceritakan kepada kami **Yahya bin Ayyub** dan **Qutaibah bin Sa'id** dan **Ali bin Hujr** mereka berkata menceritakan kepada kami **Ismail** dari **al-'Ala (Ibnu Abdirrahman)** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** bahwasannya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; *“Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya enam hal: ...terbitnya matahari dari barat.”*

- d. Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr,

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَشْرِ
عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عَمْرٍو قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه
وسلم- حَدِيثًا لَمْ أَنْسَهُ بَعْدُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى
الله عليه وسلم- يَقُولُ « إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا
طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا⁹¹

Menceritakan kepada kami **Abu Bakr bin Abi Syaibah** menceritakan kepada kami **Muhammad bin Bisyr** dari **Abi Hayyan** dari **Abi Zur'ah** dari **Abdillah bin Amru** berkata aku menghafal dari Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam bersabda; *“Sesungguhnya tanda (Kiamat) yang pertama kali keluar adalah terbitnya matahari dari arah barat.*

Musuh-musuh Islam dari kalangan ateis, orientalis menolak mentah-mentah kemungkinan terbitnya matahari dari barat. Mereka berpendapat bahwa semenjak manusia ada, matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat.

Namun beberapa tahun terakhir, para pakar geologi telah melakukan pengkajian atas iklim-iklim bumi mkuno

⁹¹ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab, *Khuruj Dajjal Wa Makatsuha Fil Ardhi*, Juz 8, No Hadis 7570, h. 202.

pada masa lalu sebagaimana terimpan di batang tetumbuhan, kerangka hewan, dan endapan blok-blok salju yang dulu merayap ke daratan dari dua kutub bui maupun dari puncak-puncak gunung. Juga yang tersimpan di dalam berbagai jenis sedimen laut dan aspal, di bebatuan bumi dan apa yang terkandung di dalamnya berupa sisa-sisa kehidupan, terutama biji-biji (serbuk) yang khusus bagi tumbuh-tumbuhan yang masih terpelihara dalam jumlah besar di dalam sedimen-sedimen danau, kedalaman sungai dan pantai.

Endapan – endapan tersebut banyak memastikan permukaan kering yang surut airnya di karenakan surutnya air laut dan kelangkaan hujan. Permukaan-permukaan ini mengandung banyak barang tambang yang mencemirkan secara sempurna komposisi masing-masing lapisan udara dan lapisan air yang melingkupi bumi, suhu panas keduanya, dan tingkat keasamannya.

Siklus tahunan pada batang atau tonggak tumbuhan dan garis-garis pertumbuhan pada kerangka binatang merupan dokumen mengagumkan yang mencatat perubahan iklim secara langsung dan akurat. Dalam kajian terbaru mengenai perubahan iklim yang tercatat pada siklus tahunan batang tetumbuhan tampak jelas bahwa setiap siklus dari siklus-siklus tahunan ini terdiri dari sejumlah siklus yang merepresentasikan keempat musim, juga kedua belas bulan dalam satu tahun, jumlah minggu dalam satu bulan (hitungan qamariyah), tujuh hari dalam satu pekan, dan satu malam dan satu siang dalam satu hari.

Dalam penelitian ini para peneliti mencatat pertambahan jumlah hari dalam setahun seiring dengan pertambahan usia zaman. Dan mereka menemukan satu-satunya hal yang dapat menjelaskan terjadinya fenomena ini adalah semakin bertambahnya kecepatan perputaran bumi mengelilingi porosnya di hadapan matahari. Kecepatan inilah yang menambah jumlah haru dan

minggu dalam setahun dan mengurangi panjang hari, sementara jumlah musim dan bulan dalam satu tahun tetap dan tidak mengalami perubahan.

Dengan menggambar sejumlah besar gaeis kurva yang menunjukkan jumlah hari-hari dalam satu tahun pada zaman-zaman geologi yang beragam, kemudian dengan memanjangkannya pada sejarah bum, maka akan tampak jelas bahwa jumlah hari dalam satu tahun pada permulaan penciptaan bumi mencapai lebih dari 2200 hari dan panjang hari(dengan siang dan malamnya) hanya kurang dari 4 jam.

Berkurangnya kecepatan perputaran bumi mengelilingi porosnya di hadapan matahari ditafsirkan sebagai proses pergeseran dan gesekan yang timbul akibat proses pasang surut dan bertiupan angin kearah yang berlawanan dengan arah perputaran bumi. Keduanya bekerja sebagai rem yang memperlambat kecepatan perputaran bumi mengelilingi porosnya di hadapan matahari dengan hitungan satu bagian dari seken (hitungan dibawah detik) per abadnya.

Dengan menggambar garis-garis kurva prediktif dari proses kelambatan kecepatan perputaran bumi mengelilingi porosnya, maka akan tampak bahwa proses ini kelak akan memaksa bumi untuk mengubah arah putarannya kearah yang berlawanan yaitu dari timur ke barat, sehingga mataharipun kelak terbit dari barat bumi.

Namun tidak ada seorang yang berakalpun yang mampu membayangkan kemungkinan pengalkulasikan waktu terbitnya matahari dari barat dengan menghitung rata-rata keterlambatan kecepatan perputaran bumi mengelilingi porosnya. Sebab terjadinya hari akhir adalah urusan Allah yang tidak membutuhkan segala macam

aturan hukum, fenomena keterlambatan tingkat rata-rata perputran bumi⁹².

B. Munculnya *ad-Dukhan*

Munculnya asap pada akhir zaman adalah salah satu dari tanda besar Kiamat yang ditunjukkan oleh al-Qur-an dan as-Sunnah. Dalil Kemunculannya

a. Dalil dari al-Quran:

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ
 ۝ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa asap yang tampak jelas. Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih.” [Ad-Dukhaan: 10-11]

Maknanya, tunggulah wahai Muhammad, orang-orang kafir itu pada suatu hari ketika langit membawa asap yang tampak jelas menutupi manusia seluruhnya, ketika itu dikatakan kepada mereka, “Ini adalah siksa yang pedih,” sebagai celaan dan hinaan bagi mereka. Atau sebagian dari mereka mengatakan yang demikian itu kepada yang lainnya⁹³.

Ada dua pendapat ulama dalam masalah *dukhan* ini:

Pertama: Bahwa asap ini adalah apa yang menimpa kaum Quraisy berupa kesempitan dan kelaparan ketika Nabi berdo’a untuk kecelakaan mereka ketika mereka tidak menjawab seruan dakwah, lalu mereka melihat sesuatu bagaikan asap di langit⁹⁴. Pendapat ini dipegang oleh ‘Abdullah bin Mas’ud.

⁹²Zaghlul an-Najjar, *al-I’jaz al-Ilmy Fi as-Sunnah an-Nabawiyyah*, Terj. Pembuktian Sains Dalam Sunnah (Jakarta: AMZAH, 2006), h. 251.

⁹³ At-Thabari, *Tafsir*, h.

⁹⁴ At-Thabari, *Tafsir*, h.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ
أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ خَمْسٌ قَدْ
مَضَيْنَ الدُّخَانُ وَاللِّزَامُ وَالرُّومُ وَالْبَطْشَةُ وَالْقَمَرُ⁹⁵

Menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** menceritakan kepada kami **Jarir** dari **al-A'masy** dari **Abi adh-Dhuha** dari **Masruq** dari **Abdillah** berkata, “Ada lima hal (pertanda) yang telah berlalu: al-lizaam, kemenangan dan kekalahan bangsa Romawi, al-bathsyah (pukulan yang keras), terbelahnya bulan, dan asap.”

Sesungguhnya orang-orang Quraisy enggan masuk ke dalam Islam, lalu Rasulullah mendo'akan kecelakaan atas mereka, beliau berkata, ‘Ya Allah, berilah pertolongan kepadaku atas mereka dengan menimpakan kelaparan kepada mereka selama 7 tahun sebagaimana yang menimpa kaum Yusuf.’ Akhirnya mereka ditimpa kelaparan, sehingga mereka binasa di dalamnya, memakan bangkai dan tulang, dan seseorang melihat sesuatu bagaikan asap di antara langit dan bumi.”

Kedua: Bahwa asap ini adalah tanda-tanda Kiamat yang ditunggu-tunggu, artinya belum terjadi dan akan terjadi menjelang Kiamat. Pendapat ini dipegang oleh Ibnu ‘Abbas, sebagian Sahabat dan Tabi’in. Ibnu Jarir telah meriwayatkan demikian pula Ibnu Abi Hatim, dari ‘Abdullah bin Abi Mulaikah, beliau berkata, “Pada suatu hari aku pergi kepada Ibnu ‘Abbas, lalu beliau berkata, ‘Tadi malam aku tidak bisa tidur sampai pagi.’ Aku bertanya, ‘Kenapa?’ Beliau menjawab, ‘Mereka berkata, ‘Bintang berekor telah keluar,’ lalu aku khawatir jika asap telah diambang pintu, akhirnya aku tidak bisa tidur sampai pagi.’”[8]

Ibnu Katsir berkata, “Ini adalah sanad yang shahih sampai kepada Ibnu ‘Abbas dan pendapat yang disepakati

⁹⁵ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *ad-Dukhan*, Bab *Shifat al-Qiyamah wa al-Jannah wa an-Nar*, Juz 8, No. Hadis 7246, h. 132.

oleh sebagian Sahabat dan Tabi'in, bahwa asap adalah salah satu tanda hari kiamat zhahir (yang nampak) dalam al-Qur-an. Allah Ta'ala berfirman:

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ

“Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.” [Ad-Dukhaan: 10]

Telah tetap dalam *ash-Shahiihain* bahwa Rasulullah berkata kepada Ibnu Shayyad, “Apakah aku telah menyembunyikan sesuatu kepadamu?” Kemudian Ibnu Shayyad menjawab: “*Ad-Dukh*.” “Duduklah, engkau tidak akan pernah melebihi kedudukanmu,” kata Nabi. Rasulullah menyembunyikan darinya.

Hal ini menunjukkan bahwa asap adalah sesuatu yang ditunggu-tunggu. Karena Ibnu Shayyad termasuk orang Yahudi Madinah, dan kisah ini tidak terjadi kecuali setelah Nabi hijrah ke Madinah. Demikian pula, dalam hadits shahih menyebutkan bahwa asap yang dimaksud adalah di antara tanda-tanda besar Kiamat. Adapun penafsiran Ibnu Mas'ud asap sebagai azab bagi orang Qurays maka hal itu hanya perkataan beliau, sedangkan yang *marfu'* lebih didahulukan daripada yang *mauquf*.

Ketika tanda ini muncul, tidak ada halangan bagi mereka untuk meng-ucapkan do'a:

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ .

“Wahai Rabb kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman.”

Lalu Allah melenyapkannya, kemudian mereka kembali kepada kekafiran, dan ini terjadi menjelang Kiamat. Sementara sebagian ulama berpendapat dengan menggabungkan antara riwayat-riwayat ini. Mereka berpendapat adanya dua asap, salah satu-nya sudah muncul sementara yang lain belum, dan itulah yang akan

terjadi di akhir zaman. Adapun yang telah nampak, maka hal itu yang telah disaksikan oleh orang-orang Quraisy seperti asap, dan asap ini bukanlah asap secara hakiki, yang akan muncul sebagai salah satu tanda dari tanda-tanda Kiamat.

Al-Qurthubi berkata, “Mujahid berkata, Ibnu Mas’ud pernah berkata, ‘Keduanya adalah asap yang salah satunya telah terjadi, dan yang tersisa adalah asap yang memenuhi di antara langit dan bumi, seorang mukmin tidak mendapatinya melainkan ia merasakannya seperti terkena selesma (flu), adapun orang kafir maka asap itu akan menembus⁹⁶.’

Ibnu Jarir berkata, “,tidak bisa diingkari bahwa asap tersebut telah menimpa orang-orang kafir sebagaimana yang telah diancamkan kepada mereka, demikian pula asap tersebut akan menimpa yang lainnya, sebagaimana yang telah dikabarkan oleh Rasulullah kepada kita, karena berita-berita dari Rasulullah telah mendukung bahwa hal itu akan terjadi. Jadi apa-apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud telah terbukti, maka dua kabar yang diriwayatkan dari Rasulullah adalah shahih⁹⁷.”

C. Munculnya *ad-Dhabbah*

Munculnya binatang bumi di akhir zaman adalah salah satu tanda dekatnya Kiamat berdasarkan al-Qur-an dan as-Sunnah: Dalil-Dalil Kemunculannya

- a. Dalil-dalil dari al-Quran al-Karim: Allah Ta’ala berfirman:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ
تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

⁹⁶Al-Qurthubi, *Tafsir*, h.

⁹⁷ At-Thabari, *Tafsir*, h.

“Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.”
[An-Naml: 82]

Ayat yang mulia ini menjelaskan kemunculan binatang. Hal itu terjadi ketika manusia telah rusak, meninggalkan perintah-perintah Allah, dan menggantikan agama yang benar. Ketika itu Allah mengeluarkan binatang dari dalam bumi kepada mereka, lalu dia berbicara dengan manusia atas hal itu⁹⁸.

‘Abdullah bin Mas’ud berkata, “Jatuhnya perkataan (ketetapan) atas mereka terjadi dengan wafatnya para ulama, hilangnya ilmu dan diangkatnya al-Quran.” Kemudian beliau berkata, “Perbanyaklah membaca al-Quran sebelum ia diangkat!” Mereka bertanya, “Mushhaf-mushhaf ini akan diangkat, lalu bagaimana dengan yang ada dalam dada-dada manusia (hafalan mereka)?” Beliau menjawab, “Al-Quran akan diambil pada malam hari, lalu di pagi harinya mereka kosong (dari al-Quran), melupakan *Laa ilaaha illallaah*, dan mereka terjatuh pada ucapan Jahiliyyah dan sya’ir-sya’ir mereka, hal itu terjadi ketika perkataan (ketetapan) jatuh atas mereka⁹⁹.”

Dalil-dalil dari as-Sunnah

a. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا
حَدَّثَنَا وَكِيعٌ ح وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا
إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ الْأَزْرَقُ جَمِيعًا عَنْ فَضِيلِ بْنِ
غَزْوَانَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ -

⁹⁸ Ibni Katsir, *Tafsir*, Juz 7, h. 220.

⁹⁹ At-Thabari, *Tafsir*, Juz 8, h. 234.

وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا ابْنُ فَضِيلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْتَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالدَّجَالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ »¹⁰⁰.

Menceritakan kepada kami **Abu Bakr bin Abi Syaibah** dan **Zuhair bin Harb** mereka berdua berkata telah menceritakan kepada kami **Waki'** dan menceritakan kepadanya **Zuhair bin Harb** menceritakan kepada kami **Ishaq bin Yusuf al-Azraq** dari **Fudhail bin Ghazwan** menceritakan kan kepadanya **Abu Kuraib Muhammad bin al'Ala'** dari **Abi Hurairah**, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; *“Ada tiga hal yang jika keluar, maka tidak akan berguna lagi keimanan orang yang belum beriman sebelumnya atau belum mengusahakan kebaikan yang dilakukan dalam keimannya, terbitnya matahari dari barat, Dajjal, dan binatang bumi.”*

b. Beliau pun meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَشْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- حَدِيثًا لَمْ أَنْسَهُ بَعْدُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى

¹⁰⁰ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Iman*, Bab *az-Zaman La Yaqbal Fihi*, Juz1, No Hadis 417, h. 95.

النَّاسِ ضُحَى وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا
فَالْأُخْرَى عَلَى إِثْرَهَا قَرِيبًا»¹⁰¹

Menceritakan kepada kami **Yahya bin Ayyub** dan **Qutaibah bin Sa'id** dan **Ali bin Hujr** mereka berkata menceritakan kepada kami **Ismail** dari **al-'Ala (Ibnu Abdirrahman)** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** bahwasannya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda; *Tidak akan terjadi Kiamat sehingga matahari terbit dari sebelah barat, jika ia telah terbit, lalu manusia menyaksikannya, maka semua orang akan beriman, ketika itu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."*

c. Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Umamah:

حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونُ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَطِيَّةَ بْنِ دِلَافٍ الْمُزَنِيِّ لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخْرُجُ الدَّابَّةُ، فَتَسِمُ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ، ثُمَّ يَغْمُرُونَ فِيكُمْ، حَتَّى يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الْبَعِيرَ فَيَقُولُ: مِمَّنْ اشْتَرَيْتَهُ؟ فَيَقُولُ: اشْتَرَيْتُهُ مِنْ أَحَدِ الْمَخْطِئِينَ¹⁰².

Menceritakan kepada kami **Hujain bin al-Mutsanna** menceritakan kepada kami **Abdul Aziz** yaitu **Abi Salamah al-Majisyun** dari **Umar bin Abdirrahman bin**

¹⁰¹ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab, *Khuruj Dajjal Wa Makatsuha Fil Ardhi*, Juz 8, No Hadis 7570, h. 202

¹⁰²Hambal, *Musnad*, Bab Abi Umamah, No Hadis 22308, h. 646.

‘Athiyyah bin Dilaf al-Muzabbi, tidaklah aku mengetahuinya kecuali hadis dari **Abi Umamah** secara marfu’ kepada Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda; *“Akan keluar binatang, lalu dia akan memberikan tanda kepada manusia pada hidung mereka, kemudian mereka akan menjadi banyak di tengah-tengah kalian, sehingga ada seseorang yang membeli unta, lalu dia bertanya, ‘Dari siapakah engkau membelinya?’ Dia menjawab, ‘Dari seseorang yang hidungnya diberikan tanda.’*

d. Al-Imam Ahmad dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ وَعَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَخْرُجُ الدَّابَّةُ وَمَعَهَا عَصَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَخَاتَمُ سُلَيْمَانَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَتَخْطُمُ الْكَافِرَ قَالَ عَفَّانُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْخَاتَمِ وَتَجْلُو وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا حَتَّى إِنَّ أَهْلَ الْخَوَانِ لَيَجْتَمِعُونَ عَلَى خَوَانِهِمْ فَيَقُولُ هَذَا يَا مُؤْمِنٌ وَيَقُولُ هَذَا يَا كَافِرٌ¹⁰³

Menceritakan kepada kami **Yazid** mengabarkan kepada kami **Hammad bin Salamah** dan **Affan** menceritakan kepada kami **Hammad** mengabarkan kepada kami **Ali bin Zaid** dari **Aus bin Khalid** dari **Abi Hurairah** dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam *“Seekor binatang akan keluar dengan membawa tongkat Musa, dan cincin Sulaiman Alaihissallam, lalu dia akan memberikan tanda (cap sebagai tanda pengenalan) kepada seorang kafir -Affan (salah seorang perawi hadits)*

¹⁰³ Hambal, *Musnad*, Bab Abi Hurairah, Juz 13, No Hadis 7937, h. 321.

berkata, 'Pada hidung seorang kafir- dengan cincin, dan menjadikan bercahaya serta memutihkan wajah seorang mukmin dengan tongkat, se-hingga orang-orang yang sedang berkumpul pada hidangan makanan akan saling menyeru, maka yang ini berkata, 'Wahai mukmin!' Sementara yang lain berkata, 'Wahai Kafir!'

D. Munculnya Ya'juj dan Ma'juj

Lafazh Ya'juj dan Ma'juj adalah dua isim 'Ajam (non Arab), ada juga yang mengatakan berasal dari bahasa Arab. Dua kata ini diambil dari kata (أَجَبَّ النَّارُ أَجْبًا) maknanya adalah api yang menyala, atau diambil dari kata (الْأَجَّجُ), maknanya adalah air mendidih yang amat sangat hingga bergolak (membeku). Ada juga yang mengatakan berasal dari kata (الْأَجَّجُ) maknanya ada-lah cepatnya memusuhi. Ada juga yang mengatakan Ma'juj berasal dari kata (مَاجٍ) maknanya adalah goyah. Keduanya dengan wazan (يَفْعُولُ) pada kata Ya'juj dan dengan wazan (مَفْعُولُ) pada kata Ma'juj, atau dengan wazan (فَاعُولُ) untuk keduanya. Jika keduanya ini memang berasal dari bahasa Arab. Adapun jika kedua berasal dari bahasa 'Ajam (non Arab), maka keduanya tidak memiliki kata dasar, karena bahasa 'Ajam tidak diambil dari bahasa Arab.

Mayoritas ulama membaca dengan ungkapan (يَاجُوجُ) dan (مَاجُوجُ) tanpa menggunakan hamzah, yang berarti kedua alifnya sebagai tambahan. Asal kedua kata tersebut adalah (يَجْجَجُ) dan (مَجْجَجُ), adapun qiraah (cara baca al-Quran) 'Ashim menggunakan hamzah yang disukunkan. Semua yang telah disebutkan berkenaan dengan asal kata keduanya menyelarasi (cocok) dengan keadaan mereka, dan pengambilan kata dari lafazh (مَاجٍ) yang bermakna goncang¹⁰⁴.

¹⁰⁴ Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab*, Juz 2, h. 206.

Hal ini diperkuat firman Allah:

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا

“Kami biarkan mereka (Ya’juj dan Ma’juj) di hari itu berbaur antara satu dengan yang lain...” [Al-Kahfi: 99]

Ya’juj dan Ma’juj berasal dari keturunan Yafits, nenek moyang bangsa Turk, sementara Yafits dari keturunan Nuh¹⁰⁵. Dalil yang menunjukkan bahwa mereka dari keturunan Adam adalah hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Sa’id al-Khudri, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: يَا آدَمُ! فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعَثَ النَّارِ؟ قَالَ: وَمَا بَعَثَ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ فَعِنْدَهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. قَالُوا: وَأَيْنَا ذَلِكَ الْوَاحِدُ؟ قَالَ: أَبَشِّرُوا فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلًا وَمِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا¹⁰⁶.

¹⁰⁵ Ibnu Katsir, *an-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, Terj, Bencana dan Peperangan Akhir Zaman Sebagaimana Rasulullah Kabarkan, (Jakarta: Ummul Qura, Cet. 3, 2017), h, 245.

¹⁰⁶ Al-Bukhari, *al-Jami*, Kitab *al-Anbiya'*, Bab *Qishah Ya'juj dan Ma'juj*, Juz 3, No Hadis 3348, h. 1221.

Menceritakan kepada saya **Ishaq bin Nasr** menceritakan kepada kami **Abu Usamah** dari **al-A'masy** menceritakan kepada kami **Abu Shalih** dari **Abi Sa'id al-Khudri** dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda; “Allah Ta’ala berfirman, ‘Wahai Adam!’ Adam menjawab, ‘Aku men-jawab panggilan-Mu, segala kebaikan ada di kedua tangan-Mu.’ Lalu Allah berfirman, ‘Keluarkanlah rombongan penghuni Neraka!’ Dia bertanya, ‘Berapakah jumlah rombongan penghuni Neraka?’ Allah menjawab, ‘Untuk setiap seribu orang ada sembilan ratus sembilan puluh sembilan.’ Saat itu rambut anak kecil mendadak beruban, setiap orang yang hamil keguguran kandunganya, dan engkau lihat manusia mabuk padahal mereka tidak mabuk, melainkan adzab Allah sangat pedih.” Para Sahabat ber-tanya, “Siapakah di antara kami yang termasuk satu orang itu?” Nabi menjawab, “Bergembiralah, sesungguhnya satu orang dari kalian dan seribu orang dari Ya'-juj dan Ma'-juj.”

Sifat-Sifat Mereka

Adapun sifat-sifat mereka yang telah dijelaskan di berbagai hadits, yakni mereka menyerupai orang-orang yang sejenis dengan mereka dari kalangan bangsa Turk, orang ‘Ajam yang tidak fasih bicaranya, dan bangsa mongol, matanya sipit, berhidung pesek, berambut pirang, berdahi lebar, wajah-wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit, bentuk tubuh dan warna kulit me-reka mirip bangsa Turki.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Harmalah, dari bibinya,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَمْرِو عَنْ ابْنِ حَرْمَلَةَ عَنْ خَالَتِهِ قَالَتْ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَاصِبٌ إِصْبَعُهُ مِنْ لَدَغَةِ عَقْرَبٍ فَقَالَ إِنَّكُمْ تَقُولُونَ

لَا عَدُوَّ وَإِنَّكُمْ لَا تَرَالُونَ تُقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِيَ
يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ عِرَاضُ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْعُيُونِ
شُھْبُ الشَّيْعَافِ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ
الْمَجَانُّ الْمُمْرِقَةُ¹⁰⁷

Menceritakan kepada kami **Muhammad bin Bisyr** menceritakan kepada kami **Muhammad** yaitu **Ibnu Amru** menceriayakan kepada kami **Khalid bin Amru** dari **Ibnu Harmalah** dari bibinya dia berkata, “*Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhotbah sedangkan jari tangan beliau dibalut dengan perban karena tersengat kalajengking, lalu beliau bersabda: ‘Sesungguhnya kalian berkata tidak ada musuh sementara kalian senantiasa memerangi musuh hingga datang Ya’juj dan Ma’juj; bermuka lebar, bermata sipit, berambut pirang, mereka datang dari setiap arah, wajah-wajah mereka seperti tameng yang dilapisi kulit.’*”

Ibnu Hajar menyebutkan sebagian atsar tentang ciri-ciri mereka, akan tetapi riwayatnya lemah. Di antara yang dijelaskan dalam atsar-atsar tersebut bahwa mereka adalah tiga golongan: a. Satu golongan dengan tubuh seperti *al-‘urz*, yaitu nama sebuah pohon yang sangat besar. b. Satu golongan dengan postur tubuh empat hasta kali empat hasta. c. Satu golongan dengan telinga mereka yang dapat dipertemukan dengan telinga yang lain. Dan ada pula atsar yang menyebutkan bahwa tinggi mereka satu jengkal dan dua jengkal, dan paling tinggi dari mereka adalah tiga jengkal¹⁰⁸.

Dinding Ya’-juj dan Ma’-juj

Dzul Qarnain membangun dinding Ya’juj dan Ma’juj untuk menghalangi antara mereka dan tetangga mereka yang telah meminta pertolongan kepada Dzul Qarnain

¹⁰⁷ Hambal, *Musnad*, No Hadis 22331, h. 19.

¹⁰⁸ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al Bari*,

dari kejahatan Ya'juj dan Ma'juj. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Quran

قَالُوا يَا ذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

“Mereka berkata, ‘Wahai Dzul Qarnain, sesungguhnya Ya’-juj dan Ma’-juj itu (makhluk) yang berbuat kerusakan di bumi, maka bolehkah kami membayarmu imbalan agar engkau membuatkan dinding penghalang antara kami dan mereka?’ Dzul Qarnain berkata, ‘Apa yang telah dianugerahkan Rabb-ku kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.’” [Al-Kahfi: 94-95]

Ayat ini mengisahkan pembangunan dinding tersebut, adapun tempatnya berada di sebelah timur¹⁰⁹, sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya: حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلَعِ الشَّمْسِ “Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah timur)....” [Al-Kahfi: 90] Tempat dinding penghalang tersebut tidak diketahui tempatnya dengan pasti.

Sebagian raja dan para ahli sejarah berusaha untuk mengetahui tempat-nya, di antaranya adalah Khalifah al-Watsiq¹¹⁰, beliau pernah mengutus beberapa gubernurnya bersama pasukan infantri untuk pergi guna melihat dinding tersebut, menelitinya dan menjelaskan kepadanya ketika kembali. Maka mereka menelusuri dari suatu negeri ke negeri lain, dan satu kerajaan ke kerajaan lainnya hingga mereka sampai kepadanya, dan melihat

¹⁰⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir*, Juz 5, h. 191.

¹¹⁰ Ibnu Katsir, *Bidaayah wan Nihaayah*, Juz 10, h. 308.

dinding tersebut yang terbuat dari besi juga timah. Mereka menyebutkan bahwa mereka melihat sebuah pintu yang sangat besar dengan kuncinya yang sangat besar, demikian pula mereka melihat susu-susu dan madu pada sebuah benteng di sana, dan dijaga oleh para penjaga dari kerajaan-kerajaan yang berbatasan dengannya, dan dinding tersebut sangat tinggi sekali, tidak dapat didaki juga gunung-gunung yang ada di sekitarnya tidak dapat didaki. Setelah itu mereka kembali ke negeri mereka, setelah mengembara lebih dari 2 tahun, dan menyaksikan banyak keajaiban¹¹¹.”

Kisah ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam Tafsirnya, akan tetapi beliau tidak menyebutkan sanadnya, maka hanya Allah-lah yang mengetahui kebenaran kisah tersebut. Dan yang ditunjukkan dari beberapa ayat terdahulu bahwa dinding tersebut dibangun di antara dua gunung, berdasarkan firman Allah Ta’ala:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ

“Hingga apabila dia telah sampai di antara dua gunung....” [Al-Kahfi: 93]

(السَّدَّانَ) maknanya adalah dua gunung yang berhadapan, kemudian Allah berfirman:

حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ ...”

Hingga apabila potongan besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu....” [Al-Kahfi: 96]

Maknanya adalah apabila telah sama rata dengan kedua puncak gunung .

Dinding itu dibuat dengan menggunakan potongan-potongan besi, kemudian cairan timah dituangkan di atasnya sehingga menjadi sebuah penutup yang sangat kuat. Imam al-Bukhari meriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Aku

¹¹¹Ibnu Katsir, *Tafsir*, Juz 5 h. 191.

telah melihat sebuah dinding bagaikan kain yang bergaris.” Rasul berkata, “Engkau telah melihatnya.”[5]

Sayyid Quthub berkata, “Ditemukan sebuah dinding penghalang di dekat kota Tirmidz [6] yang terkenal dengan pintu besi, di awal abad ke-15 Masehi. Seorang ilmuan Jerman yang bernama Sild Berger pernah melewatinya dan mengabadikannya dalam bukunya, demikian pula seorang ahli sejarah dari Spanyol Kila Pejo di dalam perjalanannya pada tahun 1403 M, dan beliau berkata, ‘Penutup kota pintu besi ada di jalan antara Samarkhan dan India....’ Bisa saja dinding penghalang tersebut adalah dinding penghalang yang dibangun oleh Dzul Qarnain¹¹².”

Kami katakan: Barangkali dinding penghalang ini hanya sekedar pagar-pagar yang mengelilingi kota Tirmidz, seperti yang dikatakan oleh Yaqut al-Hamawi dalam kitabnya *Mu’jamul Buldaan* dan bukan dinding penghalang yang dibangun oleh Dzul Qarnain.” Demikian pula yang diterangkan dalam berbagai hadits shahih, yaitu bahwa dinding Ya’juj dan Ma’juj itu masih ada hingga datang waktu yang telah ditentukan untuk dirobohkan, kemudian disusul dengan keluarnya Ya’juj dan Ma’juj, hal itu terjadi ketika Kiamat telah dekat, sebagaimana yang dikabarkan oleh Allah Ta’ala:

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي ۖ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا وَتَرَكَنَا بَعْضُهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا

“Dzul Qarnain berkata, ‘(Dinding) ini adalah rahmat dari Rabb-ku, maka apabila janji Rabb-ku sudah datang. Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Rabb-ku

¹¹² Sayyid Quthub, Tafsir azh-Zhilal, Juz 4, h. 2293; Muhammad Salamah Jabr, *Asyraathus Saa’ah wa Asraaruha*, (Kuwait: Syarikat asy-Syia’, cet. I, th. 1401). h. 75.

itu adalah benar.’ Kami biarkan mereka (Ya’-juj dan Ma’-juj) di hari itu berbaur antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.” [Al-Kahfi: 98-99]

Dalil yang menunjukkan bahwa dinding penghalang tersebut belum dihancurkan adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* tentang dinding penghalang itu, beliau bersabda:

حدثنا محمد بن بشار وغير واحد واللفظ لابن بشار قالوا حدثنا هشام بن عبد الملك حدثنا أبو عوانة عن قتادة عن أبي رافع من حديث أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه وسلم في السد يَخْرُقُونَهُ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَخْرُقُونَهُ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا فَسَتَخْرُقُونَهُ غَدًا. قَالَ: فَيُعِيدُهُ اللَّهُ كَأَمَثَلِ مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا فَسَتَخْرُقُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَاسْتَنْتَى. قَالَ: فَيَرْجِعُونَ هُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ تَرَكُوهُ، فَيَخْرُقُونَهُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ، وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ¹¹³.

Menceritakan kepada kami **Muhammad bin Basyar** menceritakan kepada kami **Hisyam bin Abdul Malik** menceitakan kepada kami **Abu ‘Uwanah** dari **Qatadah** dari **Abi Rafi’** dari **Abi Abi Hurairah** dari **Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam** bersabda; Mereka melubangi setiap hari, hingga ketika mereka hampir saja melubanginya, maka pemimpin di antara mereka berkata,

¹¹³ At-Tirmizi, *Sunan*, Bab *Surah al-Kahfi*, Juz 5, No Hadis 3153, h. 313.

‘Kembalilah, esok hari kalian akan melubanginya.’” Rasul bersabda, “Lalu Allah mengembalikannya tokoh seperti semula, sehingga ketika mereka telah mencapai waktunya, dan Allah berkehendak untuk mengutus mereka kepada manusia, maka orang yang memimpin mereka berkata, ‘Kembalilah, esok hari insya Allah (dengan izin Allah) kalian akan melubanginya.’ Dia mengucapkan istisna (insya Allah).” Nabi bersabda, “Lalu mereka kembali sementara penutup tersebut tetap dalam keadaan ketika mereka tinggalkan, akhirnya mereka dapat melubanginya dan keluar ke tengah-tengah manusia, kemudian mereka meminum air dan manusia lari dari mereka.”

E. Turunnya Nabi Isa Alaihissalam

a. Sifat Nabi ‘Isa .

Sifat beliau yang dijelaskan dalam berbagai riwayat bahwa beliau seorang laki-laki, perawakannya sedang, tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu pendek, berkulit merah dan berbulu, dadanya bidang, rambutnya lurus, seolah-olah dia baru keluar dari pemandian, beliau memiliki rambut yang melebihi cuping telinga, disisir rapi hingga memenuhi kedua pundaknya. Beberapa hadits yang menjelaskan sifat-sifat tersebut.

b. Turunnya Nabi ‘Isa

Setelah keluarnya Dajjal dan kerusakan yang dia lakukan di bumi, maka Allah mengutus ‘Isa Alaihissallam, lalu beliau turun ke bumi. Beliau turun di menara putih sebelah timur Damaskus di Syam. Beliau memakai dua helai pakaian yang dicelup dengan minyak ja’faran, meletakkan kedua tangannya di atas sayap dua Malaikat. Apabila dia menundukkan kepala, maka turunlah rambutnya, dan jika dia mengangkatnya, maka berjatuhlanlah keringatnya bagaikan butir-butir mutiara,

tidaklah seorang kafir pun yang mencium nafasnya melainkan dia akan mati, sementara nafasnya sejauh pandangannya. Nabi ‘Isa *Alaihissallam* akan turun di kalangan *ath-Thaaifah al-Manshuurah* (Ahlus Sunnah wal Jamaa’ah) yang berperang di atas kebenaran. Mereka semua bergabung untuk memerangi Dajjal, lalu beliau akan turun ketika iqamah shalat dikumandangkan dan beliau shalat di belakang seorang pemimpin dari kelompok tersebut.

Ibnu Katsir berkata, “Inilah yang paling masyhur tentang tempat turunnya beliau, yaitu di atas menara putih bagian timur kota Damaskus, dan saya telah melihat pada sebagian kitab sesungguhnya dia akan turun di menara putih sebelah timur masjid jami Damaskus. Barangkali inilah pendapat yang lebih terpelihara, karena di Damaskus tidak dikenal ada sebuah menara di bagian timur selain menara yang ada di sisi masjid Jami al-Umawi di Damaskus di sebelah timurnya. Inilah yang lebih tepat lagi cocok, karena dia akan turun ketika shalat didirikan, lalu pemimpin kaum muslimin akan berkata kepadanya, “Wahai Ruuhullaah! Majulah,” lalu dia berkata, “Engkau yang maju, karena sesungguhnya iqamat dikumandangkan untukmu.” Sementara pada sebagian riwayat: “Sebagian dari kalian adalah pemimpin bagi yang lain-nya, sebagai kemuliaan yang Allah berikan kepada umat ini.”

Ibnu Katsir mengatakan bahwa pada zamannya, yaitu pada tahun 741 H, kaum muslimin memperbaharui menara dengan menggunakan batu putih. Ketika itu pembangunannya diambil dari harta kaum Nasrani yang telah membakar menara tersebut yang berada di tempat mereka, barangkali ini merupakan salah satu tanda kenabian yang tampak, di mana Allah men-takdirkan pembangunan menara ini dari harta orang-orang Nasrani agar Nabi ‘Isa bin Maryam turun pada menara tersebut, untuk membunuh babi, menghancurkan salib, tidak

menerima jizyah dari mereka, akan tetapi pilihannya adalah masuk Islam atau dibunuh, demikian pula orang-orang kafir dari ka-langan yang lainnya.

Dijelaskan dalam hadits an-Nawwas bin Sam'an yang panjang tentang keluarnya Dajjal kemudian turunnya 'Isa, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Apabila Allah telah mengutus al-Masih bin Maryam, dia akan turun di Menara putih sebelah timur Damaskus, dengan mengenakan dua pakaian yang dicelupkan *wars* dan *ja'faran*, meletakkan kedua telapak tangannya di sayap dua Malaikat. Ketika dia menundukkan kepalanya, maka rambutnya akan turun, dan ketika dia mengangkatnya, maka akan berjatuhannya (keringat) bagaikan butiran mutiara, maka tidaklah seorang kafir mencium aroma nafasnya melainkan dia akan mati, dan aroma nafasnya sejauh mata memandang. Kemudian dia akan mencarinya -mencari Dajjal- hingga dia mendapatkannya di pintu Ludd, lalu membunuhnya. Selanjutnya satu kaum yang Allah lindungi akan datang kepada 'Isa bin Maryam, lalu dia akan mengusap wajah mereka dan bercerita kepada mereka tentang derajat mereka di dalam Surga."

c. Hadis-hadis tentang Nabi Isa *Alaihissalam*

1. Hadis dari Abi Hurairah dalam kitab *Shahih Muslim*

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنَّصُورٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ -أَوْ بِدَائِقِ- فَيَخْرُجَ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافَوْا قَالَ الرُّومُ: خَلَوْا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْا مِنَّا نُقَاتِلَهُمْ. فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لَا

وَاللّٰهُ لَا نُحَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا. فَيَقَاتِلُونَهُمْ، فَيَنْهَزُكُمْ
 ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُ أَفْضَلُ
 الشَّهْدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ [عز وجل] ويفتح الثلث لا يُفْتَنُونَ
 أَبَدًا فَيَفْتَتِحُونَ فُسْطَاطَيْنِيَّةً، فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْسِمُونَ الْعَنَائِمَ
 قَدْ عَلَقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ، إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ:
 إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِكُمْ. فَيَخْرُجُونَ، وَذَلِكَ
 بَاطِلٌ. فَإِذَا جَاؤُوا الشَّامَ خَرَجَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يُعَدُّونَ
 لِلْقِتَالِ: يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ، إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَيَنْزِلُ
 عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّهُمْ فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا
 يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ
 وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ، فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ"¹¹⁴

Telah menceritakan kepadaku **Zuhair ibnu Harb**,
 telah menceritakan kepada kami **Ya'la ibnu Mansur**,
 telah menceritakan kepada kami **Sulaiman Ibnu Bilal**,
 telah menceritakan kepada kami **Suhail**, dari ayahnya,
 dari **Abu Hurairah**, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi
 wa sallam telah bersabda: Kiamat tidak akan terjadi
 sebelum orang-orang Romawi turun di A'maq atau di
 Dabiq, lalu keluar menghadapi mereka suatu pasukan
 dari Madinah yang terdiri atas penduduk bumi yang
 terpilih di masa itu. Apabila mereka saling berhadapan,
 maka orang-orang Romawi berkata, "Biarkanlah antara
 kami dan orang-orang yang telah menawan sebagian dari
 kami, kami akan perang mereka." Maka kaum muslim
 menjawab, "Tidak, demi Allah, kami tidak akan
 membiarkan antara kalian dan saudara-saudara kami."
 Maka kaum muslim berperang melawan mereka;
 sepertiga di antara pasukan kaum muslim melarikan diri

¹¹⁴ Muslim, Shahih, Bab; Fath Qusthanthiyyah, No. Hadis.
 7640, h. 2221.

dan Allah tidak akan menerima tobat mereka selama-lamanya, dan sepertiga dari pasukan kaum muslim gugur; mereka adalah syuhada yang paling utama di sisi Allah. Sedangkan sepertiga lainnya beroleh kemenangan, mereka tidak teperdaya selama-lamanya, lalu mereka berhasil mengalahkan Qustantiniyah. Ketika mereka sedang membagi-bagikan ghanimah, sedangkan pedang (senjata) mereka telah digantungkan (ditanggalkan) di Zaitun, tiba-tiba setan berseru di antara mereka bahwa sesungguhnya al-Masih (yakni Dajjal) kini menjadi penguasa bagi keluarga kalian, maka mereka segera berangkat pulang, padahal berita itu batil (dusta). Ketika mereka tiba di negeri Syam, maka keluarlah Dajjal. Di saat mereka sedang mempersiapkan diri untuk berperang dan merapikan barisannya, tiba-tiba salat didirikan. Maka (saat itu) turunlah Nabi Isa ibnu Maryam, lalu ia menjadi imam mereka. Apabila musuh Allah (Dajjal) melihatnya (Isa), maka leburlah tubuhnya bagaikan garam yang lebur di dalam air. Seandainya Isa membiarkannya, niscaya ia lebur dengan sendirinya hingga binasa, tetapi Allah membunuhnya melalui tangan Nabi Isa a.s., lalu Nabi Isa memperlihatkan darah Dajjal yang ada pada tombaknya kepada mereka.

حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُهَيْمٍ، عَنْ مُؤَثَّرِ بْنِ عَفَّازَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَقِيتُ لَيْلَةً أُسْرِي بِي إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى، عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَتَذَكَّرُوا أَمْرَ السَّاعَةِ، فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ: لَا عِلْمَ لِي بِهَا. فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى مُوسَى، فَقَالَ: لَا عِلْمَ لِي بِهَا. فَرَدُّوا أَمْرَهُمْ إِلَى عِيسَى، فَقَالَ: أَمَّا وَجِبَّتْهَا فَلَا يَعْلَمُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا اللَّهُ، وَفِيمَا عَهَدَ إِلَيَّ رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنَّ الدَّجَالَ خَارِجٌ قَالَ:

وَمَعِيَ قَضِيبَانِ، فَإِذَا رَأَيْتَ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ
الرَّصَاصُ قَالَ: فَيُهْلِكُهُ اللَّهُ إِذَا رَأَيْتَ حَتَّى إِنَّ الْحَجَرَ
وَالشَّجَرَ يَقُولُ: يَا مُسْلِمُ، إِنَّ تَحْتِي كَافِرًا فَتَعَالَ
فَاقْتُلْهُ: قَالَ: فَيُهْلِكُهُمُ اللَّهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَى بِلَادِهِمْ
وَأَوْطَانِهِمْ، فَعِنْدَ ذَلِكَ يَخْرُجُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَهُمْ
مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَطُوفُونَ بِلَادَهُمْ، فَلَا يَأْتُونَ
عَلَى شَيْءٍ إِلَّا أَهْلَكُوهُ، وَلَا يَمُرُّونَ عَلَى مَاءٍ إِلَّا
شَرِبُوهُ، قَالَ: ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَيَّ يَشْكُونَهُمْ، فَأَدْعُو
اللَّهَ عَلَيْهِمْ، فَيُهْلِكُهُمْ وَيُمِيتُهُمْ، حَتَّى تَجُوزَ الْأَرْضُ
مِنْ نَفْسِ رِيحِهِمْ، وَيُنْزِلُ اللَّهُ الْمَطَرَ، فَيَجْتَرِفُ
أَجْسَادَهُمْ حَتَّى تَفْذِفَهُمْ فِي الْبَحْرِ، فَفِيمَا عَهْدَ إِلَيَّ
رَبِّي -عَزَّ وَجَلَّ- أَنَّ ذَلِكَ إِذَا كَانَ كَذَلِكَ أَنَّ السَّاعَةَ
كَالْحَامِلِ الْمَتَمِّ، لَا يَدْرِي أَهْلُهَا مَتَى تَفْجُوهُمْ بِوِلَادِهَا
لَيْلًا أَوْ نَهَارًا.¹¹⁵

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami **Hasyim ibnul Awwam ibnu Hausyab**, dari **Jabalah Ibnu Sihhim**, dari **Muassir Ibnu Giffarah**, dari **Ibnu Mas'ud**, dari Rasulullah . yang telah bersabda: *Bahwa di malam beliau melakukan Isra, beliau bersua dengan Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa Alaihimussalam Lalu mereka memperbincangkan tentang perkara hari kiamat. Mereka menyerahkan jawabannya kepada Nabi Ibrahim, tetapi Nabi Ibrahim mengatakan, "Aku tidak mempunyai pengetahuan tentang hari kiamat." Kemudian mereka menyerahkan perkara itu kepada Nabi Musa, dan Musa menjawab, "Aku tidak mempunyai pengetahuan tentangnya." Akhirnya mereka*

¹¹⁵Ahmad, Musnad, Bab: Musnad Abdullah bin Mas'ud, No. Hadis. 3556, h. 375.

menyerahkan perkara mereka kepada Nabi Isa. Maka Nabi Isa menjawab, "Adapun mengenai waktunya, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya kecuali Allah. Menurut apa yang telah dijanjikan oleh Allah Swt. kepadaku, kelak Dajjal akan muncul pada saat aku memegang dua buah batang (tombak). Apabila Dajjal melihatku, maka leburlah ia bagaikan timah (yang kena panas)." Isa mengatakan, "Allah membinasakannya bila ia melihat diriku, hingga sesungguhnya batu-batuan dan pepohonan dapat berbicara mengatakan, 'Hai orang muslim, sesungguhnya di bawahku terdapat orang kafir yang sedang bersembunyi, kemarilah dan bunuhlah dia!' Allah membinasakan mereka (semua orang kafir), lalu manusia kembali ke negerinya dan tanah airnya masing-masing. Maka pada saat itulah muncul Yajuj dan Majuj, mereka turun dari seluruh tempat yang tinggi dengan cepat, lalu menginjak-injak negeri kaum muslim. Tidak sekali-kali mereka mendatangi sesuatu, melainkan mereka membinasakannya; dan tidak sekali-kali mereka melewati tempat air, melainkan mereka meminumnya sampai habis. Kemudian manusia kembali lagi mengadakan musibah mereka (kepada Isa), maka aku (Isa) berdoa kepada Allah untuk kebinasaan Yajuj dan Majuj. Maka Allah membinasakan dan memusnahkan mereka semua, hingga bumi menjadi gembur dan busuk karena dipenuhi oleh bangkai mereka. Lalu Allah menurunkan hujan lebat, maka semua bangkai mereka hanyut hingga terlempar ke laut. Menurut apa yang telah dijanjikan oleh Allah kepadaku, bilamana semuanya itu telah terjadi seperti yang diceritakan, maka saat hari kiamat sama halnya dengan wanita yang sedang hamil tua tanpa diketahui oleh keluarganya bilakah dia melahirkan anaknya, di siang harikah atau di malam hari sebagai berita kejutan buat mereka."

2. Hadis dari Usman bin al-Ash dalam kitab *Musnad*
Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: أَتَيْنَا عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ؛ لِنَعْرِضَ عَلَيْهِ مُصْحَفًا لَنَا عَلَى مُصْحَفِهِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْجُمُعَةُ أَمَرَنَا فَاغْتَسَلْنَا، ثُمَّ أَتَيْنَا بِطِيبٍ فَتَطَيَّبْنَا، ثُمَّ جِئْنَا الْمَسْجِدَ فَجَلَسْنَا إِلَى رَجُلٍ، فَحَدَّثَنَا عَنِ الدَّجَالِ، ثُمَّ جَاءَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ فَقُمْنَا إِلَيْهِ، فَجَلَسْنَا فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "يَكُونُ لِلْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةُ أَمْصَارٍ: مِصْرُ بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ، وَمِصْرُ بِالْحِيرَةِ، وَمِصْرُ بِالشَّامِ. فَيُفْرَغُ النَّاسُ ثَلَاثَ فَرَعاتٍ، فَيَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أَعْرَاضِ النَّاسِ، فَيَهْزِمُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، فَأَوَّلُ مِصْرٍ يَرِدُهُ الْمِصْرُ الَّذِي بِمُلْتَقَى الْبَحْرَيْنِ، فَيَصِيرُ أَهْلُهُمْ ثَلَاثَ فِرَقٍ: فِرْقَةٌ تُقِيمُ تَقُولُ: نُشَامُهُ نَنْظُرُ مَا هُوَ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْأَعْرَابِ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي بِلَيْهِمْ. وَمَعَ الدَّجَالِ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ السَّيِّجَانُ وَأَكْثَرُ مِنْ مَعَهُ الْيَهُودُ وَالنِّسَاءُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمِصْرَ الَّذِي بِلَيْهِ، فَيَصِيرُ أَهْلُهُ ثَلَاثَ فِرَقٍ: فِرْقَةٌ تَقُولُ: نُشَامُهُ وَنَنْظُرُ مَا هُوَ؟ وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْأَعْرَابِ، وَفِرْقَةٌ تَلْحَقُ بِالْمِصْرِ الَّذِي بِلَيْهِمْ بِغَرْبِ الشَّامِ وَيَنْحَارُ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَقَبَةِ أَفِيقٍ فَيَبْعَثُونَ سَرَحًا لَهُمْ، فَيُصَابُ سَرَحُهُمْ، فَيَسْتَدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَتُصِيبُهُمْ مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ

وَجَهْدٌ شَدِيدٌ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَحْرِقُ وَتَرَ قَوْسَهُ
فَيَأْكُلُهُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّحَرِ: "يَا
أَيُّهَا النَّاسُ، أَتَاكُمْ الْعَوْتُ ثَلَاثًا" فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ
لِبَعْضٍ: إِنَّ هَذَا لَصَوْتُ رَجُلٍ شَبْعَانٍ، وَيَنْزِلُ عِيسَى
ابْنُ مَرْيَمَ، عَلَيْهِ السَّلَامُ، عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَيَقُولُ لَهُ
أَمِيرُهُمْ: رُوحَ اللَّهِ، تَقَدَّمَ صَلِّ. فَيَقُولُ: هَذِهِ الْأُمَّةُ
أَمْرَاءُ، بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ. فَيَتَقَدَّمُ أَمِيرُهُمْ فَيُصَلِّي،
فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ أَخَذَ عِيسَى حَرْبَتَهُ، فَيَذْهَبُ نَحْوَ
الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الدَّجَالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الرَّصَاصُ،
فَيَضَعُ حَرْبَتَهُ بَيْنَ ثَنَدَوَتِهِ فَيَقْتُلُهُ وَيَنْهَزُهُمْ أَصْحَابُهُ،
فَلَيْسَ يَوْمَئِذٍ شَيْءٌ يُوَارِي أَحَدًا، حَتَّى إِنَّ الشَّجَرَةَ
لَتَقُولُ: يَا مُؤْمِنُ، هَذَا كَافِرٌ. وَيَقُولُ الْحَجَرُ: يَا
مُؤْمِنُ، هَذَا كَافِرٌ".¹¹⁶

telah menceritakan kepada kami **Yazid ibnu Harun**, telah menceritakan kepada kami **Hammad ibnu Salamah**, dari **Ali ibnu Zaid**, dari **Abu Nadrah** yang menceritakan, "Kami datang kepada **Usman Ibnu Abul As** pada hari Jumat untuk menunjukkan kepadanya sebuah mushaf milik kami agar dicocokkan dengan mushaf miliknya. Ketika waktu salat Jumat tiba, Usman ibnu Abul As memerintahkan kepada kami untuk mandi. Setelah kami mandi, ia menyodorkan wewangian (parfum), maka kami memakainya. Lalu kami datang ke masjid dan duduk di dekat seorang letakl, kemudian kami membicarakan perihal Dajjal. Tidak lama kemudian datanglah Usman ibnu Abul As. Maka kami berdiri menghormatinya, lalu duduk lagi. Usman ibnu Abul As

¹¹⁶ Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Usman bin Abi al-Ash*, No. Hadis. 17931, h. 216.

mengatakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*. bersabda," yaitu: Kelak kaum muslim mempunyai tiga buah kota; salah satunya terletak di tempat bertemunya dua laut, yang kedua terletak di Hirah, dan yang ketiga terletak di negeri Syam. Lalu manusia mengalami huru-hara sebanyak tiga kali, dan muncullah Dajjal di tengah-tengah manusia, lalu ia menyerang dari arah timur. Mula-mula kota (kaum muslim) yang didatanginya ialah yang terletak di antara dua laut. Maka penduduknya berpecah belah menjadi tiga golongan. Golongan yang pertama mengatakan, "Kita tetap tinggal dan menentangnya, lalu kita lihat apa yang akan terjadi. Segolongan yang lain melarikan diri bergabung dengan orang-orang Badui (daerah pedalaman), dan yang segolongan lagi bergabung ke kota yang berdekatan dengan mereka. Dajjal muncul disertai dengan pasukan sebanyak tujuh puluh ribu orang yang semuanya memakai mahkota. Kebanyakan pengikutnya terdiri atas orang-orang Yahudi dan kaum wanita. Kaum muslim akhirnya mundur sampai di Aqabah Afyaq, lalu dikirimkan ternak unta untuk mereka, tetapi kiriman ternak itu dirampok. Maka hal tersebut terasa sangat berat oleh mereka, dan akhirnya mereka mengalami kelaparan yang sangat dan penderitaan yang sangat parah, sehingga seseorang dari mereka terpaksa membakar tali busur mereka, lalu dimakannya. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba terdengar seruan dari arah pohon yang mengatakan, "Hai manusia, telah datang kepada kalian pertolongan," sebanyak tiga kali. Maka sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Sesungguhnya suara ini dari seorang lelaki yang kenyang." Dan turunlah Nabi Isa ibnu Maryam a.s. di saat salat Subuh. Lalu pemimpin kaum muslim berkata kepadanya, "'Wahai Ruhullah, majulah menjadi imam dan salatlah." Ia menjawab, "Umat ini semuanya adalah pemimpin; sebagian dari

mereka menjadi pemimpin sebagian yang lain." Maka majulah pemimpin mereka, lalu salat (sebagai imam). Setelah imam menyelesaikan salatnya, maka Nabi Isa mengambil tombaknya, lalu pergi menuju ke arah Dajjal berada. Ketika Dajjal melihat Nabi Isa, maka leburlah tubuhnya sebagaimana timah (yang dibakar), lalu Nabi Isa menancapkan tombaknya di antara kedua susunya (ulu hatinya), maka matilah Dajjal ketika itu juga, sedangkan teman-teman Dajjal melarikan diri. Pada masa itu tiada sesuatu pun yang mau menjadi tempat persembunyian seseorang dari mereka, sehingga pohon pun berkata, "Hai orang mukmin, di sini ada orang kafir." Dan batu-batuan mengatakan, "Hai orang mukmin, di sini bersembunyi orang kafir."

3. Hadis dari Abu Hurairah dalam kitab *Shahih Muslim*

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ " لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْغَرْقَدَ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ " ¹¹⁷

Menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** menceritakan kepada kami **Ya'kub** dari **Suhail** dari **Bapaknya** dari **Abi Hurairah** bahwasannya **Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam** bersabda; Kiamat tidak

¹¹⁷Muslim, *Shahih*, Bab; *La Taqum as-Sa'ah* Hatta *Yamurru ar-Rajul*, No. Hadis. 7253, h. 188.

akan terjadi sebelum orang-orang muslim memerangi orang-orang Yahudi, lalu orang-orang muslim dapat membunuh mereka, hingga orang-orang Yahudi bersembunyi di balik batu-batuan dan pohon-pohonan, tetapi batu-batuan dan pepohonan mengatakan, "Hai orang muslim, hai hamba Allah, inilah orang Yahudi ada di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia," kecuali pohon garqad. karena sesungguhnya ia termasuk tumbuhan orang Yahudi.

4. Hadis dari an-Nawwas dalam kitab as-Shahih Muslim

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ قَاضِي حِمَصَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَبْرِ، عَنْ أَبِيهِ جَبْرِ بْنِ نُفَيْرِ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّوَاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرٍ، عَنْ نُفَيْرِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَّضَ فِيهِ وَرَفَعَ، حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَلَمَّا رَحَلْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا، فَقَالَ: "مَا شَأْنُكُمْ؟" قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَكَرْتَ الدَّجَالَ غَدَاةً فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَقَالَ: "غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُنِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَبِيبُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ

يَخْرُجُ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَأَمَرُوا حَجِيجَ نَفْسِهِ، وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ: إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ، كَأَنِّي أَشَبُّهُ بِعَبْدِ الْعُرَى بْنِ قَطَنٍ، مِنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ، إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةَ بَيْنِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا. يَا عِبَادَ اللَّهِ، فَانْبُتُّوا: "قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا لِنَبْتُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: "أَرْبَعِينَ يَوْمًا، يَوْمَ كَسَنَةٍ، وَيَوْمَ كَشْهَرٍ، وَيَوْمَ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرِ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ". قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةَ يَوْمٍ؟ قَالَ: "لَا اقْدِرُوا لَهُ قَدْرَهُ". قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ، فَيَأْتِي عَلَى قَوْمٍ فَيَدْعُوهُمْ، فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَنُطْرُ، وَالْأَرْضَ فَنُتْبِتُ، فَتَرْوَحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرِّي، وَأَسْبَعُهُ ضُرُوعًا، وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيُصْبِحُونَ مُمَحْلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ. وَيَمُرُّ بِالْخَرِبةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكَ. فَتَتَّبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ النَّحْلِ. ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِنًا شَبَابًا، فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جَزَلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبَلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ وَيَضْحَكُ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ، عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ، بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَينِ، إِذَا

طَاطًا رَأْسَهُ قَطَرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ
كَالْلَوْلُؤِ، وَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يُجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ
وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرَفُهُ، فَيُطْلِيهِ حَتَّى
يُذَرِّكُهُ بَبَابٍ لَدَى فَيْفُئْلَهُ. ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى، عَلَيْهِ السَّلَامُ،
قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ
وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ
أَوْحَى اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ، إِلَى عِيسَى إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ
عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَتَالِهِمْ، فَحَرَّرَ عِبَادِي إِلَى
الطُّورِ. وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ
حَدَبٍ يَنْسَلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِيةَ
فَيَسْرُبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ
بِهَذِهِ مَرَّةٍ مَاءٌ. وَيُخَصِّرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ،
حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثُّورِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ
لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ، فَيَزْغِبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ،
فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّعْفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ
فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ. ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى
وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ، فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ
مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ، فَيَزْغِبُ نَبِيُّ
اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ، فَيُرْسِلُ اللَّهُ طَيْرًا
كَاعْنَاقِ الْبُخْتِ، فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ
اللَّهُ. ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لَا يَكُنْ مِنْهُ بَيْتٌ مَدَرٌ وَلَا
وَبَرٌ فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلْفَةِ، ثُمَّ يَقَالَ
لِلْأَرْضِ: أَخْرِجِي ثَمَرَكَ وَرُدِّي بَرَكَتَكَ. فَيَوْمَئِذٍ
تَأْكُلُ الْعَصَابَةُ مِنَ الرُّمَّانَةِ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقُحْفِهَا،

وَيُبَارِكُ اللَّهُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى إِنَّ اللَّفْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ
لَتَكْفِي الْفِنَاءَ مِنَ النَّاسِ وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْفَمِ لَتَكْفِي الْفَخْدَ
مِنَ النَّاسِ، فَبَيِّنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً،
فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ، فَتَقْبِضُ اللَّهُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ
وَكُلِّ مُسْلِمٍ، وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا
تَهَارُجَ الْحُمْرِ، فَعَلَيْنَهُمْ تَقُومُ السَّاعَةُ"¹¹⁸

Telah menceritakan kepada kami **Abu Khaisamah Zuhair ibnu Harb**, telah menceritakan kepada kami **al-Walid ibnu Muslim**, telah menceritakan kepadaku **Abdur Rahman ibnu Yazid ibnu Jabir**, telah menceritakan kepadaku **Jabir ibnu Yahya At-Ta-i Qadi Himsa**, telah menceritakan kepadaku **Abdur Rahman ibnu Jubair**, dari ayahnya (Jubair ibnu Nafir Al-Hadrami), bahwa ia pernah mendengar **An-Nuwwas ibnu Sam'an Al-Kilabi**. Dan telah menceritakan kepada kami **Muhammad ibnu Mah-ran Ar-Razi**, telah menceritakan kepada kami **al-Walid ibnu Muslim**, telah menceritakan kepada kami **Abdur Rahman ibnu Yazid ibnu Jabir**, dari **Yahya ibnu Jabir At-Ta-i**, dari **Abdur Rahman ibnu Jubair**, dari ayahnya (Jubair ibnu Nafir) dari **An-Nuwwas ibnu Sam'an** yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah menyebutkan perihal Dajjal di suatu pagi hari, maka beliau menundukkan dan mengangkat kepalanya seakan-akan berada di sekumpulan pohon kurma. Ketika kami datang kepadanya, hal tersebut terbaca oleh beliau dari wajah kami. Maka beliau bertanya, "*Mengapa kalian?*" Kami menjawab, "*Wahai Rasulullah, engkau telah menceritakan perihal Dajjal di suatu pagi seraya menundukkan dan mengangkat kepala, seakan-akan berada di sekumpulan pohon kurma.*" Rasulullah Saw. menjawab: *Selain Dajjal, tiada yang*

¹¹⁸ Muslim, *Shahih*, Bab; *Zikru ad-Dajjal Wa Shifatuhu Wa Ma Ma'ahu*, No. Hadis. 7560, h. 197.

kukhawatirkan terhadap kalian; jika dia muncul sedangkan aku berada di antara kalian, maka akulah yang membela kalian darinya. Jika dia muncul, sedangkan aku sudah tidak ada di antara kalian, maka seseorang membela dirinya sendiri, dan Allahlah yang akan membela setiap orang muslim sebagai ganti dariku. Sesungguhnya Dajjal itu seorang pemuda yang berambut keriting, matanya menyembul keluar, seakan-akan menurutku mirip dengan Abdul Uzza ibnu Qatn. Barang siapa di antara kalian yang menjumpainya, hendaklah ia membacakan ayat-ayat permulaan surah Al-Kahfi terhadapnya. Sesungguhnya dia akan muncul dari daerah perbatasan antara Syam dan Irak, lalu dia melakukan pengrusakan ke arah kanan dan ke arah kirinya. Hai hamba-hamba Allah, berteguh hatilah kalian. Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa lamakah Dajjal tinggal di muka bumi ini?" Rasulullah Saw. menjawab: Empat puluh hari, sehari sama dengan satu tahun, sehari lainnya sama dengan satu bulan, dan sehari yang lainnya lagi sama dengan satu Jumat (seminggu), sedangkan hari-hari yang lainnya sama dengan hari-hari kalian sekarang. Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, hari yang lamanya sama dengan satu tahun itu apakah cukup bagi kami melakukan salat sehari?" Rasulullah Saw. menjawab, "Tidak, tetapi kalian harus mengira-ngira waktunya." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah kecepatannya (Dajjal) menyebar di bumi ini?" Rasulullah Saw. menjawab: bahwa kecepatan Dajjal menyebar di muka bumi sama dengan hujan yang ditiup angin. Ia mendatangi suatu kaum, lalu menyeru mereka, akhirnya mereka beriman kepadanya dan taat kepadanya. Maka Dajjal memerintahkan kepada langit agar menurunkan hujannya, dan memerintahkan kepada bumi agar mengeluarkan tetumbuhannya. Lalu ternak mereka menjadi gemuk-gemuk dan berkembang biak dengan sangat cepatnya serta memiliki air susu yang

berlimpah. Kemudian Dajjal mendatangi suatu kaum lainnya dan menyeru mereka tetapi mereka membantah seruannya dan menolak, maka Dajjal pergi meninggalkan mereka, kemudian pada pagi harinya di tangan mereka tidak ada harta benda lagi barang sedikit pun. Dajjal melewati sebuah kampung yang telah ditinggalkan para penghuninya, lalu ia berkata kepadanya, "Keluarkanlah semua harta perbendaharaanmu!" Maka semua harta perbendaharaannya mengikutinya bagaikan lebah yang mengikuti ratunya. Kemudian Dajjal memanggil seorang lelaki yang muda lagi segar. lalu lelaki itu dia pukul dengan pedang hingga terbelah menjadi dua bagian dalam keadaan jatuh tergeletak, lalu ia memanggilnya, maka dengan serta merta lelaki itu hidup kembali dan datang, sedangkan wajahnya tampak berseri seraya tertawa. Ketika Dajjal dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah menurunkan Al-Masih ibnu Maryam a.s. Dia diturunkan di Manaratul Baida, sebelah timur kota Damaskus, memakai baju celupan dua lapis seraya memegang kedua telapak tangannya pada sayap dua malaikat. Apabila ia menundukkan kepalanya, meneteslah air darinya; dan apabila ia mengangkat kepalanya, mengalirlah air dari kepalanya, menetes bagaikan mutiara. Tidak sekali-kali embusan napasnya mengenai orang kafir itu, melainkan orang kafir itu mati seketika itu juga; embusan napasnya menjangkau areal yang luas sekali sepanjang penglihatannya. Kemudian Isa a.s. mengejar Dajjal dan dapat menegjanya di pintu kota Lud (Lad), lalu dibunuhnya. Lalu Isa a.s. mendatangi suatu kaum yang dipelihara oleh Allah dari gangguan Dajjal, maka ia mengusap kepala mereka dan menceritakan kepada mereka perihal derajat mereka masing-masing di dalam surga. Ketika Nabi Isa dalam keadaan demikian, Allah Swt. mewahyukan kepadanya bahwa Dia telah mengeluarkan hamba-hamba-Nya yang tidak ada seorang pun mampu memerangi mereka. Allah

memerintahkan kepadanya, "Bawalah hamba-hamba-Ku (yang mukmin) berlindung di Bukit Tur." Allah Swt. mengeluarkan Yajuj dan Majuj. Mereka muncul dari semua tempat yang tinggi dengan cepatnya bagaikan air bah. Gelombang pertama mereka melewati Danau Tabriyah (Laut Mati), lalu mereka meminum semua air yang ada padanya; dan gelombang terakhir dari mereka melewatinya, lalu mereka berkata, "Sesungguhnya di tempat ini pernah ada danau." Nabi Allah Isa dan semua sahabatnya tiba di tempat yang diperintahkan. Mereka dalam keadaan sengsara sehingga sebuah kepala sapi bagi seseorang di antara mereka lebih baik daripada seratus dinar yang kalian miliki sekarang. Lalu Nabi Isa dan semua temannya berdoa kepada Allah Swt, mohon diselamatkan dari Yajuj dan Majuj. Maka Allah mengirimkan kepada Yajuj dan Majuj ulat yang menggerogoti leher mereka. Pada pagi harinya semua Yajuj dan Majuj dalam keadaan mati, bagaikan matinya seorang manusia. Setelah itu Nabi Allah Isa dan teman-temannya turun ke dataran rendah. Mereka menjumpai tiada satu jengkal tanah pun melainkan dipenuhi oleh bangkai Yajuj dan Majuj dan bau busuk mereka. Kemudian Nabi Isa dan teman-temannya berdoa lagi kepada Allah. Maka Allah mengirimkan burung-burung raksasa yang besarnya sama dengan unta yang paling besar, lalu burung-burung itu membawa mereka terbang dan melemparkan bangkai mereka ke tempat yang dikehendaki oleh Allah Swt. Setelah itu Allah mengirimkan hujan lebat yang tiada satu rumah pun atau satu kemah pun, melainkan pasti hanyut olehnya. Hujan itu mencuci bumi hingga bumi bersih kembali dan berkilauan bagaikan kaca. Kemudian diperintahkan kepada bumi agar mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya dan mengembalikan berkahnya. Maka pada masa itu satu buah delima dapat mengenyangkan sejumlah orang, dan mereka dapat bernaung pada dedaunannya. Allah

memberkati ternak, hingga seekor anak unta dapat mencukupi sejumlah besar dari manusia. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Allah mengirimkan angin yang baik lagi wangi, dan angin itu mengambil mereka dari bagian bawah ketiak mereka, maka Allah mencabut roh setiap orang mukmin dan setiap orang muslim. Yang masih hidup hanyalah orang-orang yang durhaka, mereka hidup berhura-hura di muka bumi bagaikan keledai, dan hari kiamat itu terjadi di masa mereka.

Imam Ahmad meriwayatkannya —demikian pula ahlus sunan— melalui hadis Abdur Rahman ibnu Yazid Ibnu Jabir dengan lafaz yang sama. Hadis ini akan kami ketengahkan melalui Imam Ahmad pada tafsir firman Allah Swt. dalam surat Al Anbiya, yaitu:

{حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ....}

Hingga apabila dibukakan (tembok) Yajuj dan Majuj. (Al Anbiya: 96)

5. Hadis dari Abdullah bin Amru dalam kitab *as-Shahih Muslim* ;

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ عَاصِمٍ بْنَ عُرْوَةَ بْنَ مَسْعُودٍ النَّقْفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو -وَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ-: مَا هَذَا الْحَدِيثُ الَّذِي تُحَدِّثُ بِهِ تَقُولُ: إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ؟! -أَوْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا-لَقَدْ هَمَمْتُ إِلَّا أُحَدِّثَ أَحَدًا شَيْئًا أَبَدًا، إِنَّمَا قُلْتُ: إِنِّكُمْ سَتَرُونَ بَعْدَ قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا:

يُحَرِّقُ الْبَيْتَ، وَيَكُونُ وَيَكُونُ. ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي،
 فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ، لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ
 شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَيَبْعَثُ اللَّهُ تَعَالَى عِيسَى ابْنَ
 مَرْيَمَ، كَأَنَّهُ عُرْوَةٌ بَنُ مَسْعُودٍ، فَيَطْلُبُهُ فَيَهْلِكُهُ، ثُمَّ
 يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ، ثُمَّ
 يُرْسِلُ اللَّهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ، فَلَا يَبْقَى عَلَى
 وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ - أَوْ
 إِيْمَانٍ - إِلَّا قَبَضَتْهُ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبَدٍ
 جَبَلٍ لَدَخَلْتَهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبُضَهُ" قَالَ: سَمِعْتُهَا مِنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "فَيَبْقَى شِرَارُ
 النَّاسِ فِي خَفَةِ الطَّيْرِ وَأَحْلَامِ السَّبَاعِ، لَا يَعْرِفُونَ
 مَعْرُوفًا، وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، فَيَتِمَّتْ لَهُمُ الشَّيْطَانُ
 فَيَقُولُ: أَلَا تَسْتَجِيبُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟
 فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌ رَزَقُهُمْ،
 حَسَنٌ عَيْشُهُمْ. ثُمَّ يَنْفُخُ فِي الصُّورِ فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ
 إِلَّا أَصْغَى لَيْتًا، وَرَفَعَ لَيْتًا، قَالَ: وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ
 رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبِلِهِ، قَالَ: فَيَصْعَقُ وَيَصْعَقُ
 النَّاسُ. ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ - أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللَّهُ - مَطَرًا كَأَنَّهُ
 الطَّلُّ - أَوْ قَالَ: الظِّلُّ - نُعْمَانُ الشَّاكِّ - فَتَنْبُتُ مِنْهُ
 أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ أُخْرَى فَادَّا هُمْ قِيَامٌ
 يَنْظُرُونَ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ،
 {وَقَفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ} [الصَّافَّاتِ: 24] قَالَ: "ثُمَّ
 يُقَالُ: أَخْرِجُوا بَعَثَ النَّارَ. فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ

كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ". قَالَ {يَجْعَلُ
الْوَلَدَانِ شَيْبًا} [الْمُزَّمِّل: 17] وَذَلِكَ {يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ
سَاقٍ} [الْقَلَم: 42]¹¹⁹

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami **Abdullah ibnu Mu'az al-Anbari** telah menceritakan kepada kami **ayahku**, telah menceritakan kepada kami **Syu'bah**, dari **An-Nu'man ibnu Salim** yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar **Ya'qub ibnu Asin ibnu Urwah ibnu Mas'ud AS-Saqafi** mengatakan bahwa ia pernah mendengar **Abdullah ibnu Amr** mengemukakan hadis berikut ketika ada seorang lelaki datang kepadanya, lalu lelaki itu bertanya, "Hadis apakah yang kamu kemukakan kepada orang-orang yang di dalamnya disebutkan bahwa hari kiamat akan terjadi sampai anu dan anu terjadi?" Maka Ibnu Amr menjawab, "Mahasuci Allah, atau tidak ada Tuhan selain Allah, atau kalimat yang serupa dengan keduanya. Sesungguhnya aku telah bertekad untuk tidak menceritakan sesuatu pun dari hadis ini kepada seseorang untuk selama-lamanya. Sesungguhnya aku hanya mengatakan bahwa sesungguhnya kalian tidak lama lagi akan menyaksikan suatu peristiwa yang besar; Baitullah dibakar dan kelak akan terjadi anu dan anu." Kemudian Abdullah ibnu Amr melanjutkan kisahnya, bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: *Kelak Dajjal akan muncul di kalangan umatku selama empat puluh, apakah empat puluh hari, empat puluh bulan, atau empat puluh tahun, aku tidak mengetahuinya. Lalu Allah Swt. menurunkan Isa ibnu Maryam, seakan-akan dia mirip dengan Urwah ibnu Mas'ud, lalu ia mengejar Dajjal dan membinasakannya. Kemudian manusia tinggal selama tujuh tahun tanpa ada suatu permusuhan pun di antara*

¹¹⁹ Muslim, *Shahih*, Bab; *Khuruj ad-Dajjal Wa Makatsuhu Fil Ardh*, No. Hadis. 7568, h. 201.

dua orang. Selanjutnya Allah mengirimkan angin sejuk dari arah Syam, maka tidak ada seorang pun yang tersisa di muka bumi ini dari kalangan orang-orang yang di dalam hatinya terdapat kebaikan- atau iman- sebesar zarrah, melainkan angin itu mencabut nyawanya. Sehingga andaikata seseorang di antara kalian memasuki perut bukit, niscaya angin itu memasukinya, lalu mencabut nyawanya. Abdullah ibnu Amr berkata bahwa ia mendengarnya dari Rasulullah Saw.: Selanjutnya yang tinggal hanyalah orang-orang yang durhaka saja, mereka ringan seperti burung dan berangan-angan seperti binatang buas; mereka tidak mengenal perkara yang baik dan tidak mengingkari perkara yang mungkar. Kemudian setan menampakkan dirinya kepada mereka dan berkata, "Tidakkah kalian menaatiku?" Mereka menjawab, "Apakah yang hendak engkau perintahkan kepada kami?" Maka setan menyuruh mereka menyembah berhala, sedangkan keadaan mereka yang demikian itu beroleh rezeki yang berlimpah dan kehidupan yang baik. Selanjutnya sangkakala ditiup. maka tidak ada seorang manusia pun yang mendengarnya melainkan ia pasti mati; dalam keadaan mendengarnya atau tidak, ia tetap mati. Mula-mula orang yang mendengarnya adalah seorang lelaki yang sedang memasuki tempat minum ternak untanya. lalu ia binasa dan semua manusia binasa pula. Setelah itu Allah mengirimkan atau menurunkan hujan yang rupanya seperti air susu atau air yang agak kental,- ragu dari pihak Nu'man-. Lalu tumbuhlah darinya semua jasad umat manusia. Kemudian sangkakala ditiup kedua kalinya, maka dengan serta merta mereka berdiri seraya melihat. Lalu dikatakan kepada umat manusia, "Kemarilah menghadap kepada Tuhan kalian!" Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya (dimintai pertanggungjawabannya). (As-Saffat: 24) Kemudian

dikatakan, "Keluarkanlah kiriman yang ke neraka!" Lalu ditanyakan, "Dari berapa banyak?" Dijawab, "Dari tiap-tiap seribu orang sebanyak sembilan ratus sembilan puluh sembilan" (yakni dari seribu, yang masuk surga hanya seorang). Selanjutnya Rasulullah Saw. bersabda; Yang demikian itu terjadi di hari yang menjadikan anak-anak beruban, dan hari itu adalah hari betis disingkapkan (karena sangat ketakutan).

6. Hadis dari Mujammi' bin Jariah dari kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ
جَارِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: "يَقْتُلُ ابْنُ مَرْيَمَ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ بِبَابِ لُدٍّ - أَوْ:
إِلَى جَانِبِ لُدٍّ" ¹²⁰

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami **Abdur Razzaq**, telah menceritakan kepada kami **Ma'mar**, dari **Az-Zuhri** dari **Abdullah ibnu Ubaidillah ibnu Sa'labah Al-Ansari**, dari **Abdullah ibnu Zaid Al-Ansari**, dari **Majma' ibnu Jariyah** yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *Ibnu Maryam membunuh Al-Masih Ad-Dajjal di pintu masuk kota Lud atau di sebelah kota Lud.*

Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Turmuzi, dari Qutaibah, dari al-Lais dengan lafaz yang sama. Imam at-Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini *sahih*. Imam at-Turmuzi mengatakan dalam bab yang sama, diriwayatkan dari Imran ibnu Husain, Nafi' ibnu Uyaynah, Abu Barzah, Huzaifah ibnu Usaid, Abu Hurairah, Kaisan, Usman Ibnu

¹²⁰ Ahmad, *Musnad*, Bab: *Musnad Majma' bin Jariah*, No. Hadis. 18018, h. 226.

Abul As, Jabir, Abu Umamah, Ibnu Mas'ud, Abdullah ibnu Amr, Samurah ibnu Jundub, An-Nuwwas ibnu Sam'an, Amr ibnu Auf, dan Huzaifah bin Yaman *Radhiyallahu 'anhum*. Maksud menyebutkan riwayat mereka ialah yang di dalamnya menceritakan perihal Dajjal dan Isa ibnu Maryam a.s. yang membunuhnya. Hadis yang menceritakan perihal Dajjal saja sangat banyak, sulit untuk dihitung, mengingat telah tersebar dan banyak riwayatnya, baik dalam kitab *sahih*, kitab *hasan*, kitab *musnad* serta kitab-kitab hadis lainnya.

Hadis-hadis tentang turunya Nabi Isa tersebut secara *mutawatir* dari Rasulullah melalui riwayat Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Usman ibnu Abdul As, Abu Umamah, an-Nuwwas Ibnu Sam'an, Abdullah ibnu Amr ibnul As, Majma" ibnu Jariyah, Abu Syarihah, dan Huzaifah Ibnu Usaid *radhiyallahu anhum*. Di dalam riwayat ini terkandung dalil yang menunjukkan cara turunnya dan tempat Isa diturunkan; bukan hanya di Syam saja, melainkan disebutkan pula dengan rinci, yaitu di kota Damaskus, tepatnya pada menara bagian timur (dari masjidnya). Bahwa hal itu terjadi di saat salat Subuh telah diiqamahkan.

Di masa-masa terakhir ini —yaitu pada tahun tujuh ratus empat puluh satu— telah dibangun sebuah menara pada Masjid Jami' Umawi, sebuah menara putih yang terbuat dari batu pualam yang dipahat. Menara tersebut sebagai ganti dari menara yang telah roboh karena kebakaran yang pelakunya adalah orang-orang Nasrani sampai hari kiamat. Kebanyakan pembangunannya berasal dari harta benda mereka. Menurut dugaan yang kuat, pada menara tersebutlah kelak Nabi Isa diturunkan. Lalu ia membunuh semua babi, semua salib ia pecahkan, dan jizyah dihapuskan, sehingga tidak diterima lagi kecuali agama Islam, seperti yang

disebutkan di dalam kitab *Sahihain*. Demikianlah berita dari Nabi *shallallahu alaihi wa sallam*, tentang hal tersebut, sekaligus sebagai pengakuan; serta *pen-tasyri'*-an dan pembolehan bagi Isa *Alaihissalam*, mengingat di masa itu lenyaplah semua alasan mereka dan terhapuslah semua keraguan mereka dari diri mereka sendiri. Karena itulah mereka (Ahli Kitab) semuanya masuk ke dalam agama Islam, mengikuti jejak Nabi Isa dan mereka masuk Islam di tangannya.

Allah berfirman dalam (An-Nisa: 159)

وَأِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ

Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Ayat ini sama maknanya dengan firman-Nya yang mengatakan:

{وَأِنَّهُ لَعَلَّمَ لِّلسَّاعَةِ}

Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. (Az-Zukhruf:61) Menurut qiraah yang lain, lafaz *la'ilmun* dibaca *la'alamun* memakai harakat pada huruf 'ain-nya yang artinya tanda dan dalil yang menunjukkan bahwa hari kiamat telah dekat sekali.

F. Turunnya Imam Mahdi

Sifat-sifat Imam Mahdi

Imam Mahdi seorang laki-laki dari Ahlul Bait. Allah memberi kekuatan kepada agama Islam dengannya. Dia memerintah selama 7 tahun, memenuhi dunia dengan keadilan setelah (sebelumnya) dipenuhi oleh kezhaliman. Ummat di zamannya akan diberikan kenikmatan yang belum pernah diberikan kepada selainnya. Bumi

mengeluarkan tumbuh-tumbuhannya, langit menurunkan hujan, dan dilimpahkan harta yang banyak. Orang ini mempunyai nama seperti nama Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan nama ayahnya seperti nama ayah Rasulullah. Jadi, namanya Muhammad atau Ahmad bin 'Abdullah. Dia dari keturunan Fathimah binti Muhammad dari anaknya Hasan bin 'Ali.

Di antara ciri-ciri fisiknya adalah lebar dahinya, dan mancung hidungnya. Al-Hafizh Ibnu Katsir: "Al-Mahdi akan muncul dari arah timur, bukan dari Sirdab Samira' sebagaimana yang disangka oleh kaum Syi'ah (Rafidhah).

Di antara hadits-hadits ini ada yang khusus menyebutkan tentang al-Mahdi,

- a. Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

أخبرني أبو العباس محمد بن أحمد المحبوبي بمرور ثنا سعيد بن مسعود ثنا النضر بن شميل ثنا سليمان بن عبيد ثنا أبو الصديق الناجي عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ؛ يُسَوِّفُهُ اللَّهُ الْغَيْثَ، وَتُخْرَجُ الْأَرْضُ نَبَاتَهَا، وَيُعْطَى الْمَالَ صِحَاحًا، وَتَكْثُرُ الْمَاشِيَةُ، وَتَعْظُمُ الْأُمَّةُ، يَعِيشُ سَبْعًا أَوْ ثَمَانِيًا (يَعْنِي: حَجَبًا)¹²¹

Mengabarkan kepada saya **Abu al-Abbas Muhammad bin Ahmad al-Mahbubi** menceritakan kepada kami **Sa'id bin Mas'ud** menceritakan kepada kami **an-Nadhr bin Syamil** menceritakan kepada kami **Sulaiman bin Ubaid** menceritakan kepada kami **Abu as-Shadiq an-Naji** dari **Abi Sa'id al-Khudri** bahwasannya

¹²¹ Al-Hakim, *Mustadrak*, Juz2, No Hadis 2888, h. 244.

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam bersabda; “*Pada akhir umatku akan keluar al-Mahdi. Allah menurunkan hujan kepadanya, bumi mengeluarkan tumbuhannya, harta akan dibagikan secara merata, binatang ternak melimpah dan umat menjadi mulia, dia akan hidup selama tujuh atau delapan (yakni, musim haji).*”

- b. Dan Abu Sa’id al-Khudri dalam kitab *Musnad Ahmad*

الْمُعَلَّى بْنُ زِيَادٍ الْمَعُولِيُّ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ بَشِيرٍ
الْمُرْنِيِّ عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أُبَشِّرُكُمْ بِالْمَهْدِيِّ؛ يُبْعَثُ عَلَى اخْتِلَافٍ مِنَ النَّاسِ
وَزَلَّازِلَ، فَيَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ
جُورًا وَظُلْمًا، يُرْضَى عَنْهُ سَاكِنُ السَّمَاءِ وَسَاكِنُ
الْأَرْضِ صَحَاَحًا، يَفْسِمُ الْمَالَ وَيَمْلَأُ اللَّهُ قُلُوبَ أُمَّةٍ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَى، وَيَسَعُهُمْ عَدْلُهُ،
حَتَّى يَأْمَرَ مُنَادِيًا، فَيُنَادِي، فَيَقُولُ: مَنْ لَهُ فِي مَالٍ
حَاجَةٌ؟ فَمَا يَقُومُ مِنَ النَّاسِ إِلَّا رَجُلٌ، فَيَقُولُ: إِنَّتِ
السَّدَانُ -يَعْنِي: الْخَازِنَ-، فَقُلْ لَهُ: إِنَّ الْمَهْدِيَّ يَأْمُرُكَ
أَنْ تُعْطِيَنِي مَالًا. فَيَقُولُ لَهُ: احْبِثْ، حَتَّى إِذَا حَجَرَهُ
وَأَبْرَزَهُ؛ نَدِمَ، فَيَقُولُ: كُنْتُ أَجْشَعُ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ نَفْسًا، أَوْ
عَجَرَ عَنِّي مَا وَسَعَهُمْ؟ قَالَ: فَيَرُدُّهُ، فَلَا يَقْبَلُ مِنْهُ
فَيُقَالُ لَهُ: إِنَّا لَا نَأْخُذُ شَيْئًا أَعْطَيْنَاهُ، فَيَكُونُ كَذَلِكَ
سَبْعَ سِنِينَ أَوْ ثَمَانِ سِنِينَ أَوْ تِسْعَ سِنِينَ، ثُمَّ لَا خَيْرَ

فِي الْعَيْشِ بَعْدَهُ أَوْ قَالَ: ثُمَّ لَا خَيْرَ فِي الْحَيَاةِ بَعْدَهُ¹²²

Dari **al-Mu'alla bin Ziyad al-Mi'wally** dari **al-'Ala bin Basyir al-Muzanni** dari **Abi as-Shiddiq an-Naj** dari **Abi Sa'id al-Khudri** berkata, *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersabda; Aku berikan kabar gembira kepada kalian dengan *al-Mahdi*, yang diutus saat manusia berselisih dengan banyaknya keguncangan. Dia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana telah dipenuhi dengan kelaliman dan kezhaliman sebelumnya. Penduduk langit dan penduduk bumi meridhainya, ia akan membagikan harta dengan cara *shihaah* (merata). Seseorang bertanya kepada beliau, 'Apakah *shihaah* itu?' Beliau menjawab, 'Dengan merata di antara manusia, dan Allah memenuhi hati umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kekayaan (rasa puas), meliputi mereka dengan keadilannya, sehingga dia memerintah seorang penyeru, maka penyeru itu berkata, 'Siapakah yang memerlukan harta?' Lalu tidak seorang pun berdiri kecuali satu orang. Dia (*al-Mahdi*) berkata, 'Temuilah penjaga (gudang harta) dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya *al-Mahdi* memerintahkan mu untuk memberikan harta kepadaku.' Kemudian dia (penjaga) berkata kepadanya, 'Ambillah sedikit!' Sehingga ketika dia telah menyimpan di pangkuannya dan menampakkannya, dia menyesal dan berkata, 'Aku adalah umat Muhammad yang jiwanya paling rakus, atau aku tidak mampu mencapai apa yang mereka capai?'" Beliau berkata, "Lalu dia mengembalikannya dan harta itu tidak diterima, maka para penjaga gudang harta berkata padanya, 'Sesungguhnya kami tidak menerima apa-apa yang telah kami berikan.' Demikian-lah yang akan terus terjadi selama tujuh tahun atau delapan tahun atau

¹²² Hambal, *Musnad*, Bab *Abi Sa'id al-Khudri*, Juz 18, no. hadis 11485, h. 62.

sembilan tahun, kemudian tidak ada lagi kehidupan yang baik setelah itu.” Atau beliau berkata, “Kemudian tidak ada lagi hidup yang baik se-telahnya.”

Hadits ini menunjukkan bahwa setelah kematian al-Mahdi akan muncul kejelekan dan berbagai fitnah besar.

- c. Diriwayatkan dari ‘Ali bin Abi Thalib dalam kitab *Musnad Ahmad*

حَدَّثَنَا فَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ حَدَّثَنَا يَاسِينُ الْعِجْلِيُّ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ، يُصْلِحُهُ اللَّهُ فِي
لَيْلَةٍ¹²³.

Menceritakan kepada kami **Fadhl bin Dukain** menceritakan kepada kami **Yasin al'Ijly** dari **Ibrahim bin Muhammad bin al-Hanafiah** dari **Bapaknya** dari **Ali** berkata, *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; 'Al-Mahdi dari keturunan kami; Ahlul Bait, Allah akan memperbaikinya dalam satu malam.'*

Ibnu Katsir berkata, “Maknanya adalah memberikan taubat, memberikan taufik kepadanya, mengilhaminya, dan membimbingnya padahal sebelumnya tidak demikian¹²⁴.”

- d. Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri,

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ تَمَّامٍ بْنُ بَزِيعٍ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ
قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الْمَهْدِيُّ

¹²³ Hambal, *Musnad*, Bab *Ali bin Abi Thalib*, Juz 2, no. hadis 645, h. 74.

¹²⁴ Ibnu Katsir, *an-Nihayah*, h.

مِنِّي، أَجْلَى الْجَبْهَةِ، أَقْنَى الْأَنْفِ، يَمْلَأُ الْأَرْضَ
قِسْطًا وَعَدْلًا كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجُورًا، يَمْلِكُ سَبْعَ
سِنِينَ¹²⁵.

Menceritakan kepada kami **Sahl bin Tamam bin Bazi** menceritakan kepada kami **‘Imran al-Qatthan** dari **Qatadah** dari **Abi an-Nadhras** dari **Abi Sa’id al-Khudri** berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; *‘Al-Mahdi dari keturunanku, dahinya lebar, hidungnya mancung. Dia akan memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana bumi telah dipenuhi dengan kezhaliman dan kelaliman sebelumnya. Dia akan berkuasa selama tujuh tahun.’*

- e. Diriwayatkan dari Ummu Salamah dalam kitab *Sunan Abi Dawud*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ
الرَّقِّي حَدَّثَنَا أَبُو الْمَلِيحِ الْحَسَنُ بْنُ عُمَرَ عَنْ زِيَادِ بْنِ
بَيَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ نُفَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أُمِّ
سَلَمَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه
وسلم- يَقُولُ الْمَهْدِيُّ مِنْ عَثَرَتِي، مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ¹²⁶.

Menceritakan kepada kami **Ahmad bin Ibrahim** menceritakan kepada kami **Abdullah bin Ja’far ar-Raqi** menceritakan kepada kami **Abu al-Malih al-Hasan a-Umar** dari **Ziyad bin Bayan** dari **Ali bin Nufail** dari **Sa’id bin Musayyab** dari **Ummi Salamah** berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wasalam bersabda; *‘Al-Mahdi berasal dari Ahlul Baitku, dari keturunan Fathimah.’*

- f. Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud,

¹²⁵ Abu Daud, *Sunan*, Juz 4, No Hadis 4287, h. 174.

¹²⁶ Abu Daud, *Sunan*, Juz 4, No Hadis 4286, h. 174

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي
عَاصِمٌ عَنْ زُرٍّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَذْهَبُ أَوْ لَا
تَنْقُضِي الدُّنْيَا حَتَّى يُمْلِكَ الْعَرَبُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ
بَيْتِي، يُوَاطِئُ إِسْمُهُ إِسْمِي¹²⁷.

Menceritakan kepada kami **Yahya bin Sa'id** dari **Sufyan** menceritakan kepada saya **'Ashim** dari **Rizzi** dari **Abdillah** dari *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam* ber-sabda: 'Dunia tidak akan hilang atau tidak akan lenyap hingga seseorang dari Ahlul Baitku menguasai bangsa Arab, namanya sama dengan namaku.'

G. Munculnya Dajjal

Makna *al-Masih*

Lafazh *ad-Dajjal* ini dimutlakkan untuk orang yang benar, juga dimutlakkan untuk orang yang sesat lagi pendusta.

Al-Masih 'Isa bin Maryam *Alaihissallam* adalah orang yang benar, sementara al-Masih ad-Dajjal adalah yang sesat lagi pendusta. Allah menciptakan dua al-Masih, salah satu dari keduanya adalah lawan untuk yang lain. Nabi 'Isa adalah al-Masih yang membawa petunjuk, dia menyembuhkan orang buta sejak lahir, yang berpenyakit kusta, juga menghidupkan yang mati dengan seizin Allah. Sementara Dajjal adalah al-Masih yang membawa kesesatan.

¹²⁷ Abu Daud, *Sunan*, Juz 6, no. hadis 3573, h. 45.

Dia menguji manusia dengan sesuatu yang diberikan kepadanya berupa kemampuan-kemampuan yang luar biasa, seperti menurunkan hujan, menghidupkan bumi dengan tumbuhan, dan hal-hal lain yang diluar kebiasaan. Dajjal dinamakan juga dengan al-Masih karena salah satu matanya buta, atau karena dia mengelilingi dunia hanya dalam waktu empat puluh hari¹²⁸. Pendapat pertamalah yang paling kuat, karena adanya hadits:

إِنَّ الدَّجَالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ .

“*Sesungguhnya Dajjal itu terhapus (buta) sebelah matanya.*” [4]

Makna ad-Dajjal

Lafazh ad-Dajjal diambil dari perkataan orang Arab (دَجَلَ الْبَعِيرَ), makna- nya adalah dicat dengan ter dan menutupi dengannya. Makna asal dari kata (الدَّجَلُ) ad-Dajalu adalah mencampuradukkan, dikatakan “دَجَلَ إِذَا لَبَسَ” maknanya adalah merancukan dan mengaduk-aduk. Jadi, Dajjal adalah orang yang merancukan, pendusta dan yang diberikan sesuatu yang luar biasa. Kata tersebut termasuk bentuk *mubalaghah* (melebihkan) dengan wazan (فَعَالٌ), jadi maknanya adalah banyaknya kebohongan juga kerancuan darinya . Bentuk jamaknya (دَجَالُونَ), sementara Imam Malik menjamakannya dengan kata (دَجَاجِلَةٌ), dan termasuk jama' taksir¹²⁹. Al-Qurthubi menuturkan bahwa Dajjal secara bahasa memiliki sepuluh makna. Dan lafazh Dajjal menjadi sebutan nama untuk al-Masih yang buta lagi pendusta.

Jika dikatakan “Dajjal”, orang langsung ingat hanya kepadanya. Dajjal dinamakan Dajjal karena dia telah menutupi kebenaran dengan kebathilan, atau karena dia telah menutupi kekufurannya di hadapan manusia dengan kebohongan, juga perancuannya kepada mereka.

¹²⁸ Ibnu Atsir, *an-Nihayah*, Juz 4, h. 324.

¹²⁹ Ibnu Manzhur, *Lisan* 9, Juz , h, 236.

Ada juga yang me-ngatakan bahwa dia menutupi perkara yang benar dengan jumlah pengikutnya yang banyak.

Sifat Dajjal dan Hadits-Hadits yang Menjelaskannya Dajjal

adalah seorang laki-laki dari keturunan Adam. Dia memiliki banyak sifat yang dijelaskan dalam berbagai hadits agar manusia mengenalnya dan memberikan peringatan kepada mereka atas kejelekannya, sehingga ketika dia keluar maka orang-orang yang beriman akan mengenali dan tidak terkena fitnahnya. bahkan mereka akan tetap mengetahui sifat-sifatnya yang dikabar-kan oleh Rasulullah. Sifat-sifat ini dapat membedakannya dari manusia yang lain. Maka tidak akan ada yang tertipu kecuali orang bodoh yang telah ditetapkan kesengsaraan baginya. Di antara sifat-sifat tersebut bahwa dia seorang laki-laki, masih muda, berkulit merah, pendek, jarak antara kedua betisnya berjauhan (leter o), berambut keriting, keningnya lebar, dadanya bidang, mata yang kanannya buta, mata tersebut tidak muncul tidak pula tertancap dalam seakan-akan buah anggur yang menonjol, sementara di atas matanya yang kiri ada daging keras yang tumbuh, di antara kedua matanya tertulis huruf ك، ر dengan huruf yang terputus-putus, atau (كافر) dengan bersambung, setiap muslim dapat membacanya, baik dia orang yang buta huruf maupun tidak. Dan di antara sifatnya bahwa dia orang yang mandul, tidak memiliki anak.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح وَ
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ
رَبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ حُذَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الدَّجَالِ إِنَّ مَعَهُ مَاءٌ وَنَارًا

فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَمَاؤُهُ نَارٌ فَلَا تَهْلِكُوا قَالَ أَبُو
مَسْعُودٍ وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ¹³⁰

Telah menceritakan kepada kami **Ubaidullah bin Mu'adz** telah menceritakan kepada kami **ayahku** telah menceritakan kepada kami **Syu'bah**. Telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Al Mutsanna**, teks miliknya, telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Ja'far** telah menceritakan kepada kami **Syu'bah** dari **Abdulmalik bin Umair** dari **Rib'I bin Hirasy** dari **Hudzaifah** dari nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda tentang *Dajjal*: "Sesungguhnya bersamanya ada air dan api, apanya adalah air dingin dan airnya adalah api, karena itu janganlah kalian binasa." **Abu Mas'ud** berkata: Aku mendengarnya dari *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam*.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا
أُخْبِرُكُمْ عَنِ الدَّجَالِ حَدِيثًا مَا حَدَّثَهُ نَبِيٌّ قَوْمَهُ إِنَّهُ
أَعْوَرُ وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ مِثْلُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَالَّتِي
يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ وَإِنِّي أَنْذَرْتُكُمْ بِهِ كَمَا
أَنْذَرَ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ¹³¹

Telah menceritakan kepadaku **Muhammad bin Rafi'** telah menceritakan kepada kami **Husain bin Muhammad** telah menceritakan kepada

¹³⁰ Muslim, *Jami'*, Bab *ad-Dajjal Wa Shifatuhu Wa Ma'ahu*, Juz8, No Hadis 7553, h. 195.

¹³¹ Muslim, *Jami'*, Bab *ad-Dajjal Wa Shifatuhu Wa Ma'ahu*, Juz8, No Hadis 7558, h. 196.

kami **Syaiban** dari **Yahya** dari **Abu Salamah** berkata:
 Aku mendengar **Abu Hurairah** berkata: *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda: "Maukah aku beritahukan kepada kalian suatu hal mengenai Dajjal? Suatu hal yang belum pernah dikabarkan oleh seorang Nabipun kepada kaumnya: Sesungguhnya ia (Dajjal) itu buta sebelah matanya, ia datang dengan sesuatu seperti surga dan neraka. Yang dikatakannya surga berarti itu adalah neraka. Dan sungguh aku memperingatkannya atas kalian sebagaimana Nabi Nuh memperingatkannya atas kaumnya."

حَدَّثَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ جَابِرٍ الطَّائِيُّ قَاضِي حِمَصَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ النَّوَاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَخَفَضَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا فَقَالَ مَا سَأَلْتُكُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَكَرْتَ الدَّجَالَ غَدَاةً فَخَفَضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَقَالَ غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُنِي عَلَيْكُمْ إِنْ يَخْرُجُ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجُ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَأَمْرُو حَجِيجِ نَفْسِهِ وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى

كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّهُ شَابُّ قَطَطٍ عَيْنُهُ طَافِنَةٌ كَأَنِّي أَشَبَّهُهُ
 بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنِ فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ
 فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ إِنَّهُ خَارِجُ خَلَّةٍ بَيْنَ الشَّامِ
 وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ
 فَانْبُتُّوا قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لِبُنْتُهُ فِي الْأَرْضِ قَالَ
 أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمٌ كَسَنَةٌ وَيَوْمٌ كَشَهْرٌ وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ
 وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَذَلِكَ الْيَوْمُ
 الَّذِي كَسَنَةٌ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ قَالَ لَا أَقْدُرُوا لَهُ
 قَدْرَهُ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ
 قَالَ كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ
 فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ
 فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتَنْبُتُ فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتَهُمْ
 أَطْوَلَ مَا كَانَتْ دُرًّا وَأَسْبَعُهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَهُ
 خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرْضَوْنَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ
 فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ
 شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرْبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرَجِي
 كُنُوزَكَ فَتَتَّبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِبِ النَّحْلُ ثُمَّ يَدْعُو
 رَجُلًا مُمْتَلَأًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسِّيفِ فَيَقْطَعُهُ
 جَزَلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْعَرَضِ ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيَقْبِلُ وَيَتَهَلَّلُ
 وَجْهُهُ يَضْحَكُ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ
 ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ
 دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةٍ
 مَلَكَيْنِ إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ
 جُحَانٌ كَاللُّوْلُو فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا

مَاتَ وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرَفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى
يُذْرِكُهُ بِبَابٍ لَدِّ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْمٌ
قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُخَدِّثُهُمْ
بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ
إِلَى عِيسَى إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ
بِقِتَالِهِمْ فَحَرَّرَ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ
وَمَاجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ
عَلَى بُحَيْرَةٍ طَبْرِيَّةٍ فَيَسْرُبُونَ مَا فِيهَا وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ
فَيَقُولُونَ لَقَدْ كَانَ بِهِذِهِ مَرَّةً مَاءٌ وَيُخْصِرُ نَبِيُّ اللَّهِ
عِيسَى وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ
خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ
عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ التَّغَفَّ فِي
رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ فَرَسِي كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ
يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ فَلَا
يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبِيرٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ
وَنَتْنُهُمْ فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ
فَيُرْسِلُ اللَّهُ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ
حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لَا يَكُنْ مِنْهُ بَيْتٌ
مَدَرٍ وَلَا وَبَرٍ فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَشْرُكَهَا كَالرَّلَافَةِ
ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ أَنْبِئِي ثَمَرَتَكَ وَرَدِّي بَرَكَتَكَ
فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ وَيَسْتَظِلُّونَ
بِقَحْفِهَا وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنْ اللَّفْحَةَ مِنْ
الْأَيْلِ لَتَكْفِي الْفَنَامَ مِنَ النَّاسِ وَاللَّفْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ
لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ وَاللَّفْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي

الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ فَبَيَّنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ أَبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ وَالْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ ابْنُ حُجْرٍ دَخَلَ حَدِيثُ أَحَدِهِمَا فِي حَدِيثِ الْآخَرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ بِهِذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَ مَا ذَكَرْنَا وَزَادَ بَعْدَ قَوْلِهِ لَقَدْ كَانَ بِهِذِهِ مَرَّةً مَاءٌ ثُمَّ يَسِيرُونَ حَتَّى يَنْتَهُوا إِلَى جَبَلِ الْخَمَرِ وَهُوَ جَبَلُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَيَقُولُونَ لَقَدْ قَتَلْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ هَلُمَّ فَلْنَقْتُلْ مَنْ فِي السَّمَاءِ فَيَرْمُونَ بِنُسَابِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ فَيَرُدُّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نُسَابَهُمْ مَخْضُوبَةً دَمًا وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ حُجْرٍ فَإِنِّي قَدْ أَنْزَلْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَيَّ لِأَحَدٍ بِقَتَالِهِمْ¹³²

Telah menceritakan kepada kami **Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb** telah menceritakan kepada kami **Al Walid bin Muslim** telah menceritakan kepadaku **Abdurrahman bin Yazid bin Jabir** telah menceritakan kepadaku **Yahya bin Jabir Ath Tho'i hakim Himsh**, telah menceritakan kepadaku **Aburrahman bin Jubair** dari ayahnya, **Jubair bin Nufair Al Hadlrami** ia mendengar **An Nawwas bin Sam'an Al Kilabi**. Telah menceritakan kepadaku **Muhammad bin Mihran Ar Razi**, teks miliknya, telah menceritakan kepada kami **Al Walid bin**

¹³² Muslim, *Shahih*, Bab; *Zikru ad-Dajjal Wa Shifatuhu Wa Ma Ma'ahu*, No. Hadis. 7560, h. 197.

Muslim telah menceritakan kepada kami **Abdurrahman bin Yazid bin Jabir** dari **Yahya bin Jabir Ath Tha'i** dari **Abdurrahman bin Jubair bin Nufair** dari ayahnya, **Jubair bin Nufair** dari **An Nawwas bin Sam'an** berkata: *Pada suatu pagi, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menyebut Dajjal, beliau melirihkan suara dan mengeraskannya hingga kami mengiranya berada disekelompok pohon kurma. Kami pergi meninggalkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam lalu kami kembali lagi, beliau mengetahui hal itu pada kami lalu beliau bertanya: "Kenapa kalian?" kami menjawab: wahai Rasulullah, Tuan menyebut Dajjal pada suatu pagi, Tuan melirihkan dan mengeraskan suara hingga kami mengiranya ada disekelompok pohon kurma, beliau bersabda: "Selain Dajjal yang lebih aku khawatirkan pada kalian, bila ia muncul dan aku berada ditengah-tengah kalian, aku akan mengalahkannya, bukan kalian dan bila ia muncul dan aku sudah tidak ada ditengah-tengah kalian, maka setiap orang adalah pembela dirinya sendiri dan Allah adalah penggantiku atas setiap muslim, ia adalah pemuda ikal, matanya menonjol, mirip 'Abdu Al 'Uzza bin Qathan. Siapa pun diantara kalian yang melihatnya hendaklah membaca permulaan surat Al Kahfi, ia muncul diantara Syam dan Irak lalu banyak membuat kerusakan dikanan dan dikiri, wahai hamba-hamba Allah, teguhlah kalian." Kami bertanya: Berapa lama ia tinggal di bumi? Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menjawab: "Empat puluh hari, satu hari seperti setahun, satu hari seperti sebulan, satu hari seperti satu pekan dan hari-hari lainnya seperti hari-hari kalian." Kami bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Tuan tentang satu hari yang seperti satu tahun, cukupkah bagi kami shalat sehari? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Tidak, tapi perkirakanlah ukurannya." Kami bertanya: Wahai*

Rasulullah, bagaimana kecepatannya di bumi? Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam menjawab: Seperti hujan yang diakhiri angin. Ia mendatangi kaum dan menyeru mereka, mereka menerimanya, ia memerintahkan langit agar menurunkan hujan, langit lalu menurunkan hujan, ia memerintahkan bumi agar mengeluarkan tumbuh-tumbuhan, bumi lalu mengeluarkan tumbuh-tumbuhan lalu binatang ternak mereka pergi dengan punuk yang panjang, lambung yang lebar dan kantong susu yang berisi lalu kehancuran datang lalu ia berkata padanya: 'Keluarkan harta simpananmu.' Lalu harta simpanannya mengikutinya seperti lebah-lebah jantan. Kemudian ia memanggil seorang pemuda belia, ia menebasnya dengan pedang lalu memutusnya menjadi dua bagian lalu memanggilnya, ia datang memanggut-manggutkan wajahnya seraya tertawa, saat ia seperti itu, tiba-tiba 'Isa putra Maryam turun di sebelah timur Damaskus di menara putih dengan mengenakan dua baju berwantek za'faran seraya meletakkan kedua tangannya diatas sayap dua malaikat, bila ia menundukkan kepala, air menetas dan bila ia mengangkat kepala keringat bercucuran seperti mutiara, tidaklah orang kafir mencium bau dirinya kecuali mati dan bau nafasnya sejauh matanya memandang. Isa mencari Dajjal hingga menemuinya di pintu Ludd lalu membunuhnya. Setelah itu Isa putra Maryam mendatangi suatu kaum yang dijaga oleh Allah dari Dajjal. Ia mengusap wajah-wajah mereka dan menceritakan tingkatan-tingkatan mereka disurga. Saat mereka seperti itu, Allah mewahyukan padanya: 'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu, tidak ada yang bisa memerangi mereka, karena itu giringlah hamba-hambaKu ke Thur. Allah mengirim Ya'juj dan Ma'juj, 'Dari segala penjuru mereka datang dengan cepat.' (Al Anbiyaa`: 96) Lalu yang terdepan melintasi danau Thabari dan minum

kemudian yang belakang melintasi, mereka berkata: 'Tadi disini ada airnya.' nabi Allah Isa dan para sahabatnya dikepung hingga kepala kerbau milik salah seorang dari mereka lebih baik dari seratus dinar milik salah seorang dari kalian saat ini, lalu nabi Allah Isa dan para sahabatnya menginginkan Allah mengirimkan cacing di leher mereka lalu mereka mati seperti matinya satu jiwa, lalu 'Isa dan para sahabatnya datang, tidak ada satu sejengkal tempat pun melainkan telah dipenuhi oleh bangkai dan bau busuk darah mereka. Lalu Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah lalu Allah mengirim burung seperti leher unta. Burung itu membawa mereka dan melemparkan mereka seperti yang dikehendaki Allah, lalu Allah mengirim hujan kepada mereka, tidak ada rumah dari bulu atau rumah dari tanah yang menghalangi turunnya hujan, hujan itu membasahi bumi hingga dan meninggalkan genangan dimana-mana. Allah memberkahi kesuburannya hingga hingga sekelompok manusia cukup dengan unta perahan, satu kabilah cukup dengan sapi perahan dan beberapa kerabat mencukupkan diri dengan kambing perahan. Saat mereka seperti itu, tiba-tiba Allah mengirim angin sepoi-sepoi lalu mencabut nyawa setiap orang mu`min dan muslim dibawah ketiak mereka, dan orang-orang yang tersisa adalah manusia-manusia buruk, mereka melakukan hubungan badan secara tenang-terangan seperti keledai kawin. Maka atas mereka itulah kiamat terjadi." Telah menceritakan kepada kami **Ali bin Hujr As Sa'di** telah menceritakan kepada kami **Abdullah bin Aburrahman bin Yazid bin Jabir** dan **Al Walid bin Muslim**, berkata Ibnu Hujr: Hadits salah satunya membaur pada hadits yang lain. Dari **Abdurrahman bin Yazid bin Jabir** dengan sanad ini seperti yang telah kami sebutkan, tapi ia menambahkan setelah sabda beliau: "Tadi disini ada airnya, " "Mereka berjalan hingga sampai gunung

khamar, gunung Baitul Maqdis, mereka berkata: 'Kita telah membunuh orang-orang yang ada di bumi, ayo kita bunuh yang ada di langit.' Mereka pun melemparkan panah mereka ke langit lalu Allah membalikkan panah mereka bermerah darah." Disebutkan dalam riwayat Ibnu Hujr: "Sesungguhnya Aku telah menurunkan hamba-hambaKu, tidak ada seorang pun yang bisa memerangi mereka.

Tempat Keluarnya Dajjal

Dajjal akan keluar dari arah timur, dari Khurasan, dari perkampungan Yahudi Ashbahan, kemudian ia mengembara di atas bumi, tidak ada satu negeri pun yang ditinggalkannya kecuali Makkah dan Madinah, dia tidak akan bisa memasukinya karena para Malaikat menjaganya.

حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ
حَمَزَةَ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ
عَمِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ
أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطِّيَالِسَةُ¹³³

Telah menceritakan kepada kami **Manhsur bin Abu Muzahim** telah menceritakan kepada kami **Yahya bin Hamzah** dari **Al Auza'i** dari **Ishaq bin Abdullah** dari **pamannya, Anas bin Malik Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam** bersabda: "Dajjal diikuti Yahudi Ashbahan sebanyak tujuh puluh ribu, mereka mengenakan jubah hijau."

Ibnu Hajar berkata, "Adapun mengenai tempat di mana Dajjal akan keluar? Maka dia keluar dari arah timur

¹³³ Muslim, *Jami'*, Bab *Baqiah Min Ahadits ad-Dajjal*, Juz 8, No Hadis 7579, h. 207.

secara pasti¹³⁴.” Ibnu Katsir berkata, “Maka pertama kali dia muncul dari Ashbahan, dari sebuah kampung yang bernama *al-Yahuudiyyah*¹³⁵.”

Dajjal Tidak Akan Memasuki Makkah dan Madinah

Diharamkan kepada Dajjal untuk memasuki Makkah dan Madinah ketika dia keluar di akhir zaman berdasarkan hadits-hadits shahih yang menjelaskan hal itu. Adapun negeri-negeri lainnya, maka sesungguhnya Dajjal akan memasukinya satu persatu. Dijelaskan dalam hadits Fathimah binti Qais, bahwa Dajjal mengatakan, “Lalu aku bisa keluar. Aku akan berjalan di muka bumi, maka tidak akan aku tinggalkan satu kampung pun kecuali aku singgah kepadanya dalam waktu empat puluh malam, selain Makkah dan Thaibah (Madinah al-Munawarah), keduanya diharamkan untukku, setiap kali aku hendak masuk ke salah satu darinya, maka Malaikat akan menghadangku dengan pedang yang terhunus yang menghalangiku untuk memasukinya, dan di setiap lorong darinya ada Malaikat yang menjaganya.”

Imam Ahmad meriwayatkan dari Junadah bin Abi Umayyah al-Azdi, dia berkata, “Aku dan seseorang dari kalangan Anshar pergi menemui seseorang dari kalangan Sahabat Nabi, lalu kami berkata, “Cerita Rasulullah yang bercerita tentang Dajjal... (lalu dia menuturkan hadits, dan berkata), “Sesungguhnya dia akan berdiam di muka bumi selama empat puluh hari dalam waktu tersebut dia akan mencapai setiap sumber air dan tidak akan mencapai empat masjid: Masjidil Haram, Masjid Madinah, Masjid ath-Thur, dan Masjid al-Aqsha.”

¹³⁴ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 13, h. 91.

¹³⁵ Ibnu Katsir, *An-Nihayah*, h. 128.

H. Terjadinya *al-Khasf* di barat, timur, dan Jazirah arab.

Makna *al-Khasf* Dikatakan (يَخْسِفُ الْمَكَانَ، يَخْسِفُ خُسُوفًا) maknanya adalah ditenggelamkan ke dalam bumi dan hilang di dalamnya¹³⁶, di antara makna kata ini adalah firman Allah

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ

“Maka Kami benamkan Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi....” [Al-Qashash: 81]

Tiga penenggelaman ke dalam bumi yang termasuk tanda-tanda Kiamat disebutkan dalam beberapa hadits seputar tanda-tanda besar Kiamat.

14. Dalil-Dalil dari as-Sunnah

- a. Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Asid, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ - وَاللَّفْظُ لِرُحَيْرٍ - قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ فُرَاتٍ الْقَزَّازِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ قَالَ أَطَّلَعَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ « مَا تَذَكَّرُونَ ».

قَالُوا نَذَكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ « إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرُونَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ ». فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَتُرُوقَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ

¹³⁶ Ibnu Manzbur, *Lisan*, Juz 9, h. 67.

حُسُوفٍ خَسَفَتْ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفَتْ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَتْ
بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ
تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.¹³⁷

Telah menceritakan kepada kami **Abu Khaitamah Zuhair bin Harb, Ishaq bin Ibrahim, Ibnu Abi Umar al-Makki**, menceritakan kepada kami **Sufyan bin Uyainah** dari **Furath al-Qazzaz** dari **Abi at-Thufail** dari **Huzaifah bin Asid al-Ghifari**,berkata Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda; *Sesungguhnya Kiamat tidak akan tegak hingga kalian melihat sepuluh tanda... (lalu beliau menyebutkan, di antaranya:) Dan tiga penenggelaman ke dalam bumi, penenggelaman di sebelah timur, penenggelaman di sebelah barat, dan penenggelaman di Jazirah Arab.*

- b. Diriwayatkan dari Ummu Salamah, beliau berkata,
“Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa
sallam bersabda:

سَيَكُونُ بَعْدِي خَسَفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسَفٌ بِالْمَغْرِبِ،
وَخَسَفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!
أَيَخْسِفُ بِالْأَرْضِ وَفِيهَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ لَهَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا الْخَبْثُ¹³⁸.

‘Sepeninggalku akan terjadi penenggelaman di timur, penenggelaman di barat, dan penenggelaman di Jazirah Arab.” Aku bertanya, “Apakah bumi akan ditenggelamkan sementara di dalamnya ada orang-orang yang shalih?” Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepadanya, “Jika penduduknya sudah banyak melakukan kefasikan dan kekejian.”

¹³⁷ Muslim, *Jami'*, Bab al-Ayat Allati Takunu Qabla as-Sa'ah, Juz 8, No Hadis 7467, h. 178.

¹³⁸ At-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, h.

Tiga penenggelaman ini belum terjadi sampai sekarang, seperti tanda-tanda besar Kiamat yang lainnya yang belum muncul, walaupun sebagian ulama berpendapat bahwa hal itu telah terjadi, sebagaimana difahami oleh asy-Syarif al-Barzanji. Akan tetapi yang benar bahwa hal itu belum terjadi sampai sekarang, yang terjadi hanyalah penenggelaman pada berbagai tempat yang berbeda-beda, dan terjadi pada zaman yang berjauhan, hal itu termasuk tanda-tanda kecil Kiamat.

Sementara tiga penenggelaman ini akan sangat terjadi besar lagi menyeluruh pada banyak tempat di berbagai belahan bumi bagian timur, barat, dan di Jazirah Arab. Ibnu Hajar berkata, “Dan telah ditemukan penenggelaman di berbagai tempat, akan tetapi mungkin saja bahwa yang dimaksud dengan tiga penenggelaman adalah sesuatu yang lebih dahsyat daripada yang telah ditemukan, seperti ukurannya dan tempatnya yang lebih besar¹³⁹.” Hal ini diperkuat dengan apa yang disebut di dalam sebuah hadits bahwa penenggelaman itu terjadi ketika banyak kejelekan dan kekejian di tengah manusia, dan ketika kemaksiatan merajalela.

I. Api keluar dari pedalaman ‘Adn

Hadis yang diriwayatkan oleh Huzaifah dalam kitab *Shahih Muslim*

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ
إِبْرَاهِيمَ وَأَبْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ - وَاللَّفْظُ لِرُزْهَيْرٍ - قَالَ
إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ
عَنْ فُرَاتٍ الْقَرَازِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ

¹³⁹ Al-Asqalani, *Fath al- Bari*, Juz 8, h.84.

أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ أَطَّلَعَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ فَقَالَ « مَا تَذَكَّرُونَ ». قَالُوا نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ « إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ ». فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالدَّجَالَ وَالدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -صلى الله عليه وسلم- وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.¹⁴⁰

Menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim dan Ibnu Abi Umar al-Makki berkata Ishaq mengabarkan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Furat al-Qazzaz dari Abi Thufail dari Huzaifah bin Asid al-Ghifari berkata; “Dan yang terakhirnya adalah api yang keluar dari Yaman, menggiring manusia ke tempat mereka berkumpul.

Hadis dari Abu Hurairah dalam Kitab *Shahih Muslim*

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ الدُّخَانَ أَوْ الدَّجَالَ أَوْ الدَّابَّةَ أَوْ خَاصَّةَ أَحَدِكُمْ أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ »¹⁴¹.

¹⁴⁰ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab *al-Ayat al-Lati Takunu Qabla Sa'ah*, Juz 8, no. hadis 7464, h. 178.

¹⁴¹ Muslim, *al-Jami'*, Kitab *al-Fitan wa Asyrat as-Sa'ah*, Bab *Ahadis Dajjal*, Juz 8, No. Hadis 7584, h. 207.

Menceritakan kepada kami **Yahya bin Ayyub** dan **Qutaibah bin Sa'id** dan **Ibnu Hujr** mereka berkata menceritakan kepada kami **Ismail Ya'nun bin al-Ja'far** dari **al-'Ala'** dari Bapaknya dari **Abi Hurairah** bahwasannya Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda “*Bersegeralah kalian dalam beramal (sebelum datang) enam hal: terbitnya matahari dari barat, asap, Dajjal, binatang, sesuatu yang khusus untuk kalian (kematian), atau masalah yang umum (hari Kiamat).*”

Imam Ahmad dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, beliau berkata, “Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ‘Akan keluar api dari Hadramaut atau laut Hadramaut sebelum hari Kiamat yang akan menggiring manusia¹⁴².’”

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Anas bahwa ‘Abdullah bin Salam ketika masuk Islam bertanya kepada Nabi tentang beberapa masalah, di antaranya: “*Apakah tanda pertama datangnya Kiamat?*” Lalu Nabi menjawab, “*Adapun tanda Kiamat yang pertama adalah api yang mengumpulkan manusia dari timur ke barat*¹⁴³.”

Cara menggabungkan antara riwayat yang menjelaskan bahwa api ini adalah tanda besar Kiamat yang terakhir dan riwayat yang menjelaskan bahwa ia adalah tanda Kiamat yang paling pertama ialah bahwa dikatakan terakhir dilihat dari tanda-tanda lain yang disebutkan bersamanya di dalam hadits Hudzaifah, dan dikatakan yang pertama karena ia adalah tanda Kiamat pertama mengingat tidak ada lagi kehidupan dunia setelahnya, bahkan dengan berakhir-nya tanda Kiamat ini terjadilah peniupan sangkakala, berbeda dengan tanda-tanda Kiamat lainnya yang disebutkan dalam hadits Hudzaifah, di mana setelah tanda-tanda Kiamat tersebut masih ada urusan dunia.

¹⁴² Hambal, *Musnad*, Juz 7, No Hadis 5146, h. 133.

¹⁴³ al-Bukhari, *al-Jami*, Kitab *Ahadits al-Anbiya'*, Bab *Khalqu Adam wa Dzurriyyatuhu* Juz 6, No Hadis 3329, h. 362.

Adapun riwayat yang menjelaskan bahwa api tersebut keluar dari Yaman, dan di dalam sebagian riwayat lain api tersebut menggiring manusia dari timur ke barat, maka hal itu dapat dijawab dengan beberapa jawaban¹⁴⁴:

Pertama: Mungkin saja menggabungkan di antara riwayat ini, yaitu api tersebut keluar dari jurang ‘Adn sama sekali tidak bertentangan dengan pengumpulan manusia dari timur sampai barat. Hal itu karena pemulaan keluarnya dari lembah ‘Adn, lalu jika api tersebut telah keluar maka akan menyebar ke seluruh bagian bumi, dan yang dimaksud dengan menggiring manusia dari timur sampai barat adalah pengumpulan yang bersifat menyeluruh, tidak khusus di bagian timur dan barat saja.

Kedua: Bahwa ketika api itu menyebar, maka untuk pertama kalinya ia akan mengumpulkan penduduk bumi yang berada di bagian timur. Hal itu diperkuat oleh kenyataan bahwa permulaan fitnah selalu datang dari arah timur. Adapun menjadikan kesudahan penyebarannya di barat karena Syam berada di bagian barat apabila dikaitkan dengan daerah yang berada di bagian timur.

Ketiga: Kemungkinan api yang diungkapkan dalam hadits Anas hanya merupakan kiasan atas fitnah yang menyebar serta menimbulkan banyak kejelekan dan menyala-nyala bagaikan nyala api. Fitnah tersebut permulaannya dari timur hingga membinasakan sebagian besar penduduknya. Manusia berkumpul dari arah timur sampai ke Syam dan Mesir, dan keduanya berada di arah barat, sebagaimana hal itu disaksikan beberapa kali dari zaman Jingis Khan dan yang setelahnya. Adapun api yang diungkapkan dalam kedua hadits Hudzaifah bin Asid dan Ibnu ‘Umar, maka sesungguhnya api itu adalah api yang sebenarnya (yang akan keluar).

¹⁴⁴ Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, Juz 8, h. 82.

Cara api tersebut mengumpulkan manusia ketika api yang besar tersebut muncul dari Yaman, maka ia akan menyebar di bumi dan akan menggiring manusia ke tempat mereka dikumpulkan, dan orang-orang yang digiring itu terbagi menjadi tiga kelompok¹⁴⁵:

a. Kelompok yang penuh suka cita, mereka makan, mengenakan pakaian, dan menaiki kendaraan.

b. Kelompok yang terkadang berjalan dan dan terkadang menaiki kendaraan, mereka semua saling bergantian dengan satu unta, sebagaimana akan dijelaskan di dalam hadits, “*Dua orang di atas unta, dan tiga orang di atas unta...*” sampai beliau bersabda, “*Dan sepuluh orang di atas kendaraan saling bergantian.*” Hal itu terjadi karena sedikitnya kendaraan ketika itu.

c. Kelompok yang digiring oleh api, mereka digiring api dari belakang dan dari segala penjuru ke tempat mereka dikumpulkan, barangsiapa terlambat, maka ia akan dimakan oleh api.

Di antara hadits-hadits yang menjelaskan cara api ini menggiring manusia adalah: Pertama: Imam al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda:

يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثٍ: طَرَائِقَ رَاغِبِينَ وَرَاهِبِينَ،
وَإِثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى
بَعِيرٍ، وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَيُحْشَرُ بَقِيَّتُهُمُ النَّارُ،
تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا،
وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ يَثُ أَصْبَحُوا، وَتَمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ
أَمْسَوْا¹⁴⁶.

¹⁴⁵ Ibnu Katsir, *an-Nihayah*, h. 230.

¹⁴⁶ al-Bukhari, *al-Jami*, Kitab *ar-Riqaq*, Bab *al-Hasyr*, Juz11, No Hadis 6522, h. 377.

“Manusia itu dikumpulkan menjadi tiga kelompok: kelompok orang yang bersuka ria, kelompok yang merasa takut, dan kelompok di mana dua orang di atas unta, tiga orang di atas unta, empat orang di atas unta, dan sepuluh orang di atas unta, dan selebihnya digiring oleh api, api ini akan selalu bersama mereka di saat mereka istirahat, di saat mereka bermalam, di waktu pagi, dan di waktu sore hari.”

Kedua: Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr, beliau berkata, *“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:*

تُبْعَتْ نَارٌ عَلَى أَهْلِ الْمَشْرِقِ فَتَحْشَرُهُمْ إِلَى الْمَغْرِبِ تَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا وَيَكُونُ لَهَا مَا سَقَطَ مِنْهُمْ وَتَخْلِفُ تَسُوقَهُمْ سَوْقَ الْجَمَلِ الْكَسِيرِ¹⁴⁷.

‘Akan dikeluarkan api pada penduduk yang ada di timur, lalu api tersebut menggiring mereka ke barat, ia akan selalu bersama mereka saat mereka bermalam, saat mereka beristirahat, apa saja yang jatuh dan tertinggal dari mereka menjadi miliknya (dimakannya), ia berada di belakang dan menggiring mereka bagaikan digiringnya unta yang patah kakinya.”

Ketiga: Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Asid, beliau berkata, *“Abu Dzar berdiri, lalu beliau berkata:*

يَا بَنِي غِفَارٍ! قُولُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا، فَإِنَّ الصَّادِقَ الْمَصْدُوقَ حَدَّثَنِي أَنَّ النَّاسَ يُحْشَرُونَ عَلَى ثَلَاثَةِ أَفْوَاجٍ، فَوْجٌ رَاكِبِينَ طَاعِمِينَ كَاسِينَ، وَفَوْجٌ يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ، وَفَوْجٌ تَسْحَبُهُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى وُجُوهِهِمْ

¹⁴⁷ Al-Hakim, *al-Mustadrak*, Juz 4, h. 548.

وَتَحْشُرُهُمْ إِلَى النَّارِ فَقَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ: هَذَانِ قَدْ عَرَفْنَاهُمَا، فَمَا بَالُ الَّذِينَ يَمْشُونَ وَيَسْعَوْنَ؟ قَالَ: يُلْقِي اللَّهُ الْأَفَافَةَ عَلَى الظَّهْرِ حَتَّى لَا يَبْقَى ظَهْرٌ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونُ لَهُ الْحَدِيقَةُ الْمُعْجِبَةُ فَيُعْطِيهَا بِالشَّارِفِ ذَاتَ الْقَتَبِ، فَلَا يَقْدِرُ عَلَيْهَا¹⁴⁸.

“Wahai Bani Ghifar! Bersatulah dan janganlah kalian berselisih, karena ash-Shaadiqul Mashduuq Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda kepadaku, ‘Sesungguhnya manusia akan dikumpulkan dalam tiga kelompok: satu kelompok yang mengenakan pakaian, diberi makan, dan berkendara, satu kelompok yang berjalan dan berlari, dan satu kelompok (lain) yang wajah-wajah mereka diseret oleh para Malaikat dan digiring menuju api,’ lalu seseorang dari mereka berkata, ‘Dua kelompok ini sudah kami ketahui, maka bagaimana keadaan orang yang berjalan dan berlari?’ Beliau menjawab, ‘Allah mengirimkan penyakit (yang mematikan) pada binatang tunggangan mereka hingga tidak ada yang tersisa, bahkan seseorang memiliki kebun yang sangat bagus akan ditukarnya dengan unta betina gemuk yang memiliki pelana, akan tetapi orang tersebut tidak bisa melakukannya (me-milikinya).”

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Hari Kiamat adalah perkara ghaib yang hanya diketahui oleh Allah, sebagaimana hal itu ditunjukkan oleh

¹⁴⁸ Hambal, *Musnad*, Juz 5, h. 164.

banyak ayat di dalam al-Qur-an dan hadis-hadis Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Banyak nash yang menerangkan pengaruh dan urgensi iman kepada hari Akhir.

Allah telah membantu para hambaNya untuk beriman kepada hari Akhir dengan memberitahukan tanda-tanda yang mendahului kedatangannya, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Para ulama membaginya menjadi dua: (pertama) tanda-tanda kecil dan (kedua) tanda-tanda besar. Tanda-tanda kecil sangat banyak dan sudah terjadi sejak zaman dahulu dan akan terus terjadi.

Tanda kiamat kecil secara umum dibagi menjadi 3 bagian, yaitu; wafatnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, tersebarnya berbagai macam fitnah, dan korelasi prediksi Rasulullah dengan sains kontemporer dan data sosial. Tanda kiamat besar ada sepuluh, di antaranya munculnya dajjal, turunnya Isa *alaihisslam*, muncul Ya'juj dan Ma'juj dan sebagainya. Setelah penelusuran takhrij singkat, kualitas hadis-hadis *alamat as-Sa'ah* ini ada yang *Shahih*, *Hasan*, *Dhaif* (dikuatkan dengan hadis-hadis yang lain).

Dari kajian ma'ani dengan menganalisis kitab-kitab syarah hadis dan buku-buku sains, sosial dan kontemporer. Hadis hadis *alamat as-Sa'ah* ini semakin mengokohkan iman kepada Allah dan RasulNya serta terbukti hadis – hadis prediksi Rasulullah ini tidak ada kontradiksi dengan sains, kontemporer dan data sosial.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Program Pascasarjana khususnya jurusan Tafsir Hadis perlu membentuk sebuah kelompok pengkaji Hadis untuk meneliti kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam kitab-kitab yang banyak menjadi rujukan umat Islam. Terutama mengenai hadis-hadis Aqidah dan keimanan.

2. Bagi para penulis yang menukilkan Hadis untuk dijadikan argumen dalam menyempurnakan tulisannya selayaknya melampirkan sumber Hadis, dan disertai *takhr*³-nya, walaupun secara sederhana.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti hadis-hadis yang berkaitan dengan Hadis *alamat sa'ah* dalam cakupan yang lain.
4. Bagi pecinta ilmu pengetahuan dapat meneliti hadis-hadis *alamatu as-Sa'ah* dengan ilmu sains kontemporer dan data sosial sehingga terbukti hadis-hadis tidak ada kontradiksi dengan ilmu apapun itu..
5. Bagi para muslimin hendaknya memahami hadis-hadis *alamat as-Sa'ah* ini, sehingga menguatkan iman kepada Allah dan RasulNya dan istiqamah dalam menghadapi fitnah dunia.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan analisis yang tajam dalam permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat dengan merujuk kitab-kitab yang *mu'tamad*. Sehingga inti permasalahan, *syubhat-syubhat* akan tampak lebih terang dan sebab perbedaan pendapat di kalangan para imam.
7. Umat Islam harus berhati-hati dalam menerima Hadis yang tidak jelas sumbernya. Hadis palsu atau Hadis yang sangat lemah jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, sangat perlu mengenalkan hadis-hadis seperti ini kepada masyarakat dalam bentuk buku dan dengan bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

Al-Ab±d, al-`A§³m ³, `Aun al-Ma`b-d, Beirut: D±r al-Kutub al-`Ilmiyyah, 1415H.

Abu Ḥatīm, Muḥammad bin Ḥabbān bin Aḥmad at-Taimim³, *Ḥaḥḥ Ibnū Ḥabbān*, Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1993.

Al-ʿAin³, *ʿUmdah al-Qāri*, Mesir: *Multaqa Ahli al-ʿAdāʿ*, 2006 M.

Anas, Malik bin, *al-Muwathḥ*, Muassasah Zaid bin Sulthān Ali Nihyān, 2014.

Al-Asqalān³, Abu al-Fadhl Ibnu ʿajar, *Fatḥ al-Bāri*, Beirut: Dār al-Fikr, tt.

al-ʿAtsir, Ibnu, *an-Nihaayah fii Gharib al-Hadis wal Atsar*, Beirut: al-Maktabah al-Islamiyah, t.t

Al-Baiḥaq³, Abu Bakar Aḥmad Bin Ḥusain Bin ʿAli, *Syaʿbu al-ʿmān*, Beirut: Dār al-kutub al-Ilmiyyah, 1410.

,as-Sunan al-Kubrā Wa Fi Zailihi al-Jauharan-Nāqi. India: Dār al-Maʿrif, 1344H.

Al-Bukḥār³, Muḥammad bin Ismāʿīl bin Ibrāhīm bin al-Mugh̃rah al-Juʿfi, *al-Jāmiʿ al-Musnid as-Ḥaḥḥ al-Mukhtaḥar Min Umu-i Rasulillah ḥallallḥuʿAlaihi Wa Sallam Wa Sunānihi Wa Ayyāmihi*, Kairo: Dār at-Th-q an-Najāḥ, 1422H.

Ad-Darḥquthn³, Ali bin Umar Abu al-ḥassan, *Sunan ad-Darḥquthn*³, Beirut: Dar al-Maʿrifah, 1966.

Ad-Dārimī, Abdullāh bin Abdirraḥmān Abu Muḥammad, *Sunan ad-Dārimī*, Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1407H.

Al-ḥakīm, Muḥammad bin Abdillāh Abu Abdillāh an-Naisāb-ri, *al-Mustadrak ʿAla Ḥaḥḥain*, Beirut: Dār al-Kutub al-Araby, 1990.

Ḥanbal, Aḥmad Bin, *Musnad Ahmad Bin Ḥambal*, Beirut: Muassah ar-Risālah, 1999.

Ibnu Bāʿal, *Syaraḥ Ḥaḥḥ Bukḥārī*, Riya: Maktabah ar-Rusydi, 2002.

Ibnu Hazm, *Jawāmi' as-Sirah*, Damaskus: Dār Ibnu Katsir, Cet 2, 1986M.

Ibnu, Katsir, *an-Nihayah fi al-Fitan wa al-Malahim*, Terj, *Bencana dan Peperangan Akhir Zaman Sebagaimana Rasulullah Kabarkan*, Jakarta: Ummul Qura, Cet. 3, 2017.

Jabr, Muhammad Salamah, *Asyraathus Saa'ah wa Asraaruha*, Kuwait: Syarikat asy-Syia', cet.I,th. 1401.

Khuzaimah, Muḥammad bin Ishaq bin Abu Bakar as-Sulamy, *ʿaḥḥad Ibn al-Khuzaimah* Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1970.

Manzhur, Abul Fadhl Ibnu, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar ash-Shadir, t.t.

An-Najjar, Zaghlul, *al-I'jaz al-Ilmy Fi as-Sunnah an-Nabawiyah*, Terj. *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, Jakarta: AMZAH, 2006.

Nu'aim Aḥmad bin Abdillāh al-Asbahān³, *ʿilyati Auliya Wa Tabaqat al-Aʿfiya*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, Tt

An-Nasāi, Aḥmad Bin Syu'aib, *Sunan an-Nasāi al-Kubra*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991

Muḥammad Bin Yazīd Bin Abdillāh al-Qazwany, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Muassasah ar-Risālah, Tt.

An-Nawāwī³, *al-Minhaj*, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāṡ al-Arabi, 1392.

Al-Qusyair³, Muslim bin al-ḥujj bin Muslim *al-Jāmi' as-ḥaḥḥad*, Beirut: Dār al-Afḥ al-Jadīdah, tt.

As-ḥanān³ Abu Bakar Abdu ar-Razzāq Bin Himām, *Mujannaf Abd ar-Razzāq*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 1403.

As-Sijistani, Abu Daud Sulaimān bin al-As'ats, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dār al-Kitab al-'Arabi, tt.

Asy-Syauk±ni, Muḩammad bin `Ali bin Muḩammad, *Naylu al-Auth±r Min Asr±r Muntaq± al-Akhhb±r*, Beirut: D±r al-Kalim at-Thayyib, 2009.

At-Thab±r³, Muhammad bin Jar³r Bin Yaz³d, *J±mi` al-Bay±n Fi Ta`w³l Alquran*, Beirut: Muassasah ar-Ris±lah, 2000.

At-Thabr±n³, Abu al-Q±sim, *al-Mu`jam al-Kab³r, Malaf±t Wur-d `Ala Multaq± Ahl al-!ad³s*.

Ath-Thay±lisi, Sulaiman bin Daud Abu Daud al-Farisi, *Musnad Abi Daud at-Thay±lis³*, Beirut: Dar al-Ma`rifah, tt.

At-Tirmiz³, Muḩammad Bin `Isa Abu `Isa as-Silmi, *al-J±mi` aḩ-ḩaḩ³ḩ Sunan at-Tirmiz³*, Beirut, Dar Ihya at-Tur±st al-`Arab³, tt.

al-Wabil, Yusuf bin Abdillah bin Yusuf, *Asyrath as-Sa`ah*, ad-Dammam: Dar Ibnu al-Jauzi, 1994.

az-Zahabi, Muhammad bin Ahmad bin, *Tazkiratul Huffaz*, India: Dairatul AL-Ma`arif Usmania, 1858H.